

**KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN MELAYU  
TERHADAP CITRA SEKOLAH DI KOMPLEKS PERGURUAN  
MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh  
**Egi Regita**  
NIM 105381103120

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
MEI 2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Egi Regita, 105381103120 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 180 Tahun 1445 H/2024 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 04 Juli 2024.

24 Dzulhijjah 1445 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
01 Juli 2024 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag	(.....)
Ketua	: Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D	(.....)
Sekretaris	: Dr. Baharullah, M.Pd	(.....)
Penguji	1 Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd	(.....)
	2 Dr. Sitti Asmaeni AM., S.sos., M.Pd	(.....)
	3 Sudarsono, S.Pd., M.Pd	(.....)
	4 Rinaldi, S. Pd., M.Pd	(.....)

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi



Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.  
NBM: 117 4893

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar  
Nama : Egi Regita  
NIM : 105381103120  
Prodi : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

24 Dzulhijjah 1445 H

Makassar

01 Juli 2024 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd

  
Hadisaputra, S.Pd., M. Si

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi



Eriqin Akil S. Pd., M. Pd., Ph. D.  
NBM: 868 974



Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd  
NBM: 117 4893



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132  
Makassar 90221 [www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Egi Regita  
Stambuk : 105381103120  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Dengan Judul : **“Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melayu  
Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan  
Muhammadiyah Cabang Makassar”**

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 juni 2024  
Yang Membuat Pernyataan

  
Egi Regita



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132  
Makassar 90221 [www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

---

**SURAT PERJANJIAN**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Egi Regita  
Stambuk : 105381103120  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Juni 2024  
Yang Membuat Perjanjian

Egi Regita

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S Al-Insyirah 6-7)*

### PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah yang dibuat pertama kali oleh penulis. Penulisan skripsi ini pun tidak mudah dilakukan oleh penulis, maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan Support terutamanya kedua orangtua saya yang telah mendorong dan memberikan saya semangat sehingga saya bisa sampai di tahap ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada diri saya sendiri karena sudah mampu melewati tahan demi tahap dalam proses perkuliahan, sehingga sudah mampu bertahan sejauh ini dalam pengerjaan skripsi sebagai tugas akhir dalam proses perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana.*

## ABSTRAK

**Egi Regita, 2024. *Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar.* Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Jamaluddin Arifin dan pembimbing II Hadisaputra.**

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan (1) Untuk mengetahui Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar, (2) Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang memengaruhi Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar. Lokasi penelitian berada Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar tepatnya di Kelurahan Melayu Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. Pengumpulan data penelitian menggunakan tiga teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Melayu mengkonstruksi citra sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar melalui proses konstruksi Sosial yang meliputi eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Meskipun demikian, masyarakat Kelurahan Melayu dalam mengkonstruksi citra sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yakni faktor Internal Sekolah dan faktor Eksternal Sekolah.

**Kata Kunci :** Konstruksi Sosial, Citra Sekolah, Perguruan Muhammadiyah

## ABSTRACT

**Egi Regita, 2024. *Social Construction of the Melayu Village Community on the Image of Schools in the Muhammadiyah College Complex, Makassar Branch.* Thesis for the Sociology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Jamaluddin Arifin and supervisor II Hadisaputra.**

This thesis uses qualitative descriptive research with a phenomenological approach which aims (1) to determine the social construction of the Melayu sub-district community towards the image of the school in the Makassar branch of the Muhammadiyah College Complex, (2) to determine the factors that influence the social construction of the Melayu sub-district community towards the image of the school in Makassar Branch Muhammadiyah College Complex. The research location is the Makassar branch of the Muhammadiyah University, precisely in Melayu Village, Wajo District, Makassar City, South Sulawesi. Research data collection uses three techniques, namely, observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis in this research uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that the Melayu Village community constructs the image of the school in the Makassar branch of the Muhammadiyah College Complex through a social construction process which includes externalization, objectivation and internalization. However, the Melayu Village community in constructing the image of the school in the Makassar branch of the Muhammadiyah College Complex is influenced by certain factors, namely School Internal factors and School External factors.

**Keywords:** Social Construction, School Image, Muhammadiyah College

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Konsep.....	11
B. Kajian Teori .....	16
C. Kerangka Pikir .....	22
D. Penelitian Relevan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	28
B. Lokasi dan waktu penelitian .....	29
C. Informan Penelitian.....	30
D. Fokus penelitian .....	31
E. Jenis dan Sumber Data.....	31
F. Instrumen penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34

H.	Teknik Analisis Data.....	36
I.	Teknik keabsahan data.....	38
J.	Etika penelitian .....	41
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
A.	Keadaan Geografis.....	42
B.	Keadaan Penduduk.....	45
C.	Profil Sekolah.....	50
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>57</b>
A.	Hasil Penelitian .....	57
B.	Pembahasan.....	107
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>134</b>
A.	Kesimpulan .....	134
B.	Saran .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>138</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>142</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>198</b>

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel III.1	Lokasi Penelitian .....	29
Tabel III.2	Waktu Penelitian .....	29
Tabel III.3	Instrumen Wawancara .....	35
Tabel IV. 1	Data Kelurahan Melayu .....	46
Tabel V.1	Transkrip Hasil Wawancara Pihak Sekolah .....	62
Tabel V.2	Pengamatan 1 : Aktivitas Perguruan Muhammadiyah.....	65
Tabel V.3	Dokumen 2: Akun Media Sosial Perguruan Muhammadiyah	68
Tabel V.4	Pengamatan 2 : Aktivitas Masyarakat Kelurahan Melayu.....	77
Tabel V.5	Pengamatan 3: Aktivitas siswa.....	89

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar II.1	Proses Dialektika .....	18
Gambar II.2	Kerangka Pikir .....	23
Gambar IV.1	Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan.....	44
Gambar IV.2	Diagram Pekerjaan penduduk.....	49
Gambar IV.3	MA Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar.....	50
Gambar IV.4	SMK Muhammadiyah 3 Makassar.....	53
Gambar IV.5	SMA Muhammadiyah 6 Makassar.....	55
Gambar V.1	Dokumen 1: Website Profi Sekolah.....	67
Gambar V.2	Dokumen 2: Diagram Pekerjaan Penduduk.....	80
Gambar V.3	Dokumen 2: Data Jumlah Siswa.....	81
Gambar V.4	Dokumen 3: Absensi Siswa.....	93
Gambar V.4	Postingan Pribadi Warga Sekolah.....	101

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang karena-Nya kita hidup dan hanya kepadan-Nya kita Kembali. Darinya segala sumber kekuatan dan inspirasi terindah dalam menapaki jalan hidup ini, dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya nikmat Kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul “Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar” dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi ummat manusia sampai akhir zaman.

Proses penyelesaian skripsi ini merupakan suatu rangkaian perjuangan bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, memiliki kendala yang dihadapi penulis. Tapi karena doa, usaha, semangat, dan motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih dan sangat bersyukur kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag serta para Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd. beserta seluruh stafnya.
4. Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd sebagai pembimbing I (satu) dan Bapak Hadisaputra, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis, mulai dari awal penyusunan hingga selesai skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
6. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis hanturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orangtua penulis yang tercinta, Ayahanda Hartono dan Mujibur Rahman serta Ibunda Ria Yuniar dan Fitria Nanik serta adik-adik penulis terutamanya Suci Ramadani dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka.

7. Sahabatku, Novia Damayanti dan Dahniar Nur serta kawan-kawan mahasiswa program studi pendidikan sosiologi khususnya kawan-kawan seperjuangan kelas B yang telah memeberkan support kepada penulis.

Sebagai peneliti, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam proposal ini. Untuk saran dan kritik dari pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan proposal selanjutnya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga proposal ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Makassar, 27 Juni 2024



Egi Regita

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya masyarakat selalu menginginkan yang terbaik dalam berbagai aspek dan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan bukan sekedar proses transmisi ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, namun merupakan landasan yang kuat bagi pendidikan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mengupayakan agar pendidikannya dapat diterima oleh masyarakat dengan cara memperoleh harapan dan simpati masyarakat, menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat, serta mengamalkan pendidikan untuk kepentingan bersama.

Salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Muhammadiyah terletak di kompleks kelurahan Melayu kota Makassar. Citra yang ingin dibangun oleh perguruan Muhammadiyah yang terletak di Kelurahan Melayu Kota Makassar tidak terlepas dari konteks umum visi misi Muhammadiyah untuk mendidik umat yang beriman, berakhlak mulia, berkemajuan, dan unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai Inkarnasi tajdid dakwah amar ma'aruf nahi munkar. Lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Muhammadiyah dianggap oleh masyarakat sebagai sekolah Islam. Pendidikan sekolah islam dalam proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam. Sekolah yang berbasis islam dikenal dengan siswa yang menunjukkan etika yang baik, termasuk dalam hal berpakaian dan berkomunikasi.

Oleh karena itu, hasil dari pendidikan di kompleks perguruan Muhammadiyah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas, namun juga memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai agama.

Dalam konteks perguruan Muhammadiyah, terutama di lingkungan sekolah yang berada di kompleks kelurahan Melayu Kota Makassar, terlihat kebudayaan dan kebiasaan yang selalu dilakukan oleh warga sekolah. Praktik sholat berjamaah dan mendengarkan kajian bersama-sama menjadi ciri khas sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah. Kebiasaan ini tidak hanya menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk perilaku peserta didik yang mencerminkan aspek keagamaan. Namun karena letak geografisnya yang berada di tengah-tengah masyarakat, sekolah tersebut tidak bisa lepas dari perhatian masyarakat sekitar. Oleh karena itu, masyarakat dapat membentuk interpretasi terhadap sekolah.

Secara umum, pandangan masyarakat terhadap sekolah bervariasi. Ketertarikan masyarakat dipicu oleh pengamatan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh warga sekolah. Meskipun sekolah berupaya untuk membentuk citra positif sesuai dengan harapan masyarakat, namun di kelurahan Melayu kota Makassar, masyarakat tampaknya membangun interpretasi sendiri yang dapat berbeda dari upaya pembentukan citra sekolah yang dilakukan pihak sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah. Saat melakukan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan di kompleks perguruan Muhammadiyah cabang Makassar, peneliti bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat yang berada di kelurahan Melayu kota Makassar. Fenomena unik yang ditemukan peneliti yakni masyarakat

kelurahan Melayu kota Makassar secara aktif membentuk persepsi terkait dengan elemen-elemen di sekitarnya. Masyarakat kelurahan Melayu kota Makassar kerap mengajukan sebuah pertanyaan yang sama, sehingga mencerminkan adanya rasa ingin tahu pada lembaga pendidikan di kompleks perguruan Muhammadiyah. Interpretasi yang dimiliki masyarakat melatarbelakangi munculnya rasa ingin tahu terhadap perguruan Muhammadiyah. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian perlu dilakukan karena citra yang terbangun, terutama dalam konteks masyarakat, tidak hanya dipengaruhi oleh usaha lembaga pendidikan, tetapi juga dapat dipengaruhi serta diubah oleh persepsi masyarakat dengan adanya fenomena pada kompleks perguruan Muhammadiyah cabang Makassar. Perguruan Muhammadiyah dalam hal ini meliputi lembaga-lembaga pendidikan yang berdiri dan berada dalam satu kompleks yakni meliputi Sekolah Madrasah Aliyah/Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas, serta Sekolah Menengah Kejuruan sehingga disebut sebagai Perguruan Muhammadiyah.

Dalam buku Kurniawan (2020:219) George Herbert Mead mengartikan individu sebagai objek yang menginterpretasi dan secara aktif mengubah kondisi sosial. Selain itu, dalam upaya membangun citra sebuah sekolah, Pakar komunikasi *London School of Public Relations* (LSPR) Dr Lestari Nurhajati M.si menjelaskan ada sejumlah hal yang perlu diperkuat. Di antaranya faktor kepercayaan, kualitas, persepsi identitas, dan loyalitas. (Antarnews.com, 10/3/2017).

Nampak beberapa persoalan yang terjadi pada sekolah islam dengan didukung oleh berita dari Vo.id, 7 Desember 2023 sebuah pondok pesantren yang mulai sepi disebabkan citra sekolah rusak karena adanya kasus tindakan kriminal yang

dilakukan oleh guru agama. Rusaknya citra sekolah islam tradisional sehingga masyarakat terutamanya kalangan orangtua akhirnya menarik anaknya satu persatu dari pesantren ( <https://vo.id/memori/336775/guru-agama-cabul-muara-rusaknya-citra-pesantren-an-nahla-di-aceh-pada-2018> diakses 1 februari 2024).

Isnaya Helmi, 22 juni 2023 pondok Pesantren di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, dimana massa menggugat dan menuntut penyelidikan menyeluruh terhadap dugaan aliran sesat di pondok pesantren tersebut. Aksi demonstrasi ratusan massa ini merupakan respons terhadap keresahan yang dirasakan oleh masyarakat, yang pada akhirnya mengubah citra Pondok Pesantren di mata publik(<https://www.kompas.tv/nasional/418794/massa-kembali-demo-di-ponpes-al-zaytun-gerbang-dipasang-kawat-berduri> diakses 1 februari 2024).

Nuril Furkan (2013:19), mengatakan bahwa sekolah memiliki hubungan erat dengan masyarakat, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Masyarakat mendirikan suatu lembaga pendidikan dalam rangka mendidik generasi muda agar menjadi warga negara yang bermanfaat, sehingga lembaga pendidikan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena keberadaan lembaga pendidikan dianggap dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sadar akan kebutuhan masyarakat. Sekolah yang berhasil membangun citra positif biasanya mencerminkan kontribusi positifnya terhadap masyarakat. Ini bisa melibatkan pencapaian akademis peserta didik, partisipasi dalam kegiatan komunitas, atau budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat. Sebaliknya, citra negatif mungkin timbul jika sekolah menghadapi masalah atau kontroversi, baik dalam hal prestasi siswa, manajemen sekolah, atau masalah-

masalah lain yang memengaruhi persepsi masyarakat. Maka seberapa baik respons masyarakat terhadap lembaga pendidikan memberikan dampak pada citra sekolah (Hariyati dkk, 2022).

Diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap sebuah citra sekolah dalam suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang berkembang di tengah-tengah mereka. Hal ini berlaku pada masyarakat di Kelurahan Melayu kota Makassar yang berada di tengah-tengah kompleks perguruan Muhammadiyah. Dalam kajian sosiologi, konstruksi merupakan sebuah realitas proses sosial dimana seseorang, kelompok, atau organisasi mencoba melakukan analisis terhadap gejala fenomena-fenomena yang didapati dan dilihat untuk dijadikan sebuah dasar pijakan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan (Hani, 2019).

Selama ini, studi mengenai citra suatu lembaga pendidikan diklasifikasikan dari sekolah negeri seperti yang diteliti oleh (Annur, 2019; Annisya, 2021; Sumendap, 2021; Kurniawan dkk, 2022; Pramita dkk, 2023) dan sekolah swasta meliputi citra positif dan negatif seperti yang diteliti oleh (Positif misalnya, Ningsih dkk, 2017; Rosha dkk, 2017; Hayanti, 2019; Saepudin dkk, 2020; Fradito, 2020; Sazali dkk, 2021; Nuraini, 2022) dan (Negatif Misalnya, (Nurdin dkk, 2017); Juhaidi, 2019; (Adelia dkk, 2021). Sehingga peneliti akan menguji temuan penelitian sebelumnya apakah faktor atau variabel variabel yang diuji sama dengan penelitian yang akan dilakukan pada masyarakat kelurahan Melayu.

Penelitian sebelumnya berhasil mengeksplorasi citra sekolah, yakni terdapat peran pihak sekolah dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk citra sekolah, terutamanya citra positif dengan melalui

serangkaian upaya-upaya yang diimplementasikan. Namun, sejumlah kasus yang terjadi dalam lingkungan masyarakat memberikan bukti konkret bahwa masyarakat juga memainkan peran krusial dalam membentuk citra suatu sekolah. Kekurangan penelitian terdahulu adalah keterbatasan dalam memahami cara masyarakat membentuk pemaknaan terkait citra sekolah. Penelitian kurang memperlihatkan bagaimana masyarakat merespons dan menginterpretasikan citra sekolah, yang pada gilirannya menghasilkan citra yang bersifat dinamis, baik berupa citra negatif ataupun positif.

Kontribusi baru yang akan diberikan pada penelitian terkait citra sekolah, terutama dilihat dari aspek pembentukan makna oleh masyarakat, dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi sejalan dengan ilmu sosiologi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konstruksi sosial, di mana konstruksi sosial merupakan suatu kajian sosiologi yang dilakukan untuk menganalisa bagaimana suatu fenomena sosial dikonstruksi. Dengan demikian, penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana masyarakat kelurahan Melayu kota Makassar mengkonstruksi citra sebuah sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah. Penelitian diharapkan dapat mengisi celah yang terdapat dalam penelitian sebelumnya.

Sementara itu, tujuan khusus dari penelitian ini dapat diidentifikasi melalui dua pendekatan, yaitu praktis dan teoritis. Secara praktis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan refleksi untuk mengarahkan sekolah Islam pada upaya membangun citra sekolah yang positif. Hasil temuan dan rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi yang lebih efektif

dan berkesinambungan dalam meningkatkan persepsi masyarakat terhadap sekolah Islam. Sedangkan secara teoritis, tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan ilmu sosiologi dalam menyikapi fenomena sosial. Melalui analisis sosial yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana konstruksi sosial terbentuk, terutama dalam konteks citra sekolah Islam. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian ini berusaha mencapai keselarasan antara aplikasi praktis dan kontribusi teoritis. Hasil diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi sekolah Islam, dan yang terkhususnya pada Perguruan Muhammadiyah, masyarakat Kelurahan Melayu kota Makassar, serta pengembangan ilmu sosiologi dalam konteks penanganan fenomena sosial.

Untuk mencapai tujuan peneliti maka akan dilakukan penelitian dengan menguji apakah masyarakat Kelurahan Melayu, khususnya dalam kompleks perguruan Muhammadiyah, cenderung dikonstruksi dengan citra negatif. Atau sebaliknya, apakah masyarakat Kelurahan Melayu mungkin lebih cenderung mengkonstruksi sekolah dengan citra yang positif. Penelitian ini akan berfokus pada konstruksi sosial terhadap citra sekolah dalam perspektif masyarakat setempat, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana persepsi masyarakat membentuk citra sekolah Muhammadiyah dengan pendekatan sosiologis.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih permasalahan yang berkaitan dengan melakukan penelitian yang berjudul “Konstruksi Sosial Masyarakat

Kelurahan Melayu Terhadap Siswa di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah utama yang dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar?
2. Apa faktor yang memengaruhi konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konstruksi sosial masyarakat kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi konstruksi sosial masyarakat kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang Teori Konstruksi sosial Masyarakat dalam menganalisis fenomena sosial sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkhusus dalam lingkup sosial.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti sendiri, sebagai bahan dalam proses peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi sekolah Perguruan Muhammadiyah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mendidik siswa sehingga mereka lebih percaya diri terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

## E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi sosial adalah Konstruksi yang merujuk pada pandangan atau pemahaman tentang realitas sosial yang dibangun oleh individu atau kelompok dalam masyarakat.
2. Citra Sekolah merupakan suatu penilaian seseorang terhadap suatu lembaga ataupun organisasi sesuai dengan pengamatan maupun pengalaman seseorang sehingga muncul kesan yang baik atau buruk dan berpengaruh pada lembaga pendidikan.
3. Perguruan Muhammadiyah adalah sekelompok lembaga pendidikan, kesehatan, dan sosial yang berasal dari gerakan sosial dan keagamaan Islam

di Indonesia. Dalam penelitian ini, kompleks perguruan Muhammadiyah yang akan diteliti adalah sekolah yang dinaungi oleh Muhammadiyah yang berada di kelurahan Melayu kota Makassar.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Konsep**

##### **1. Konstruksi Sosial Masyarakat**

Poloma dalam (Sumitro dkk, 2021) mendefinisikan istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Konstruksi sosial adalah sebuah pernyataan keyakinan (*a claim*) dan juga sebuah sudut pandang (*a viewpoint*) bahwa kandungan dari kesadaran, dan cara berhubungan dengan orang lain itu diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat. Konstruksi sosial merupakan sebuah pandangan bahwa semua nilai, ideologi, dan institusi sosial adalah buatan manusia (Ngangi, 2011).

Konstruksi sosial masyarakat merujuk pada pemahaman bahwa struktur, norma, nilai, dan realitas sosial tidak ada secara alami, melainkan dibangun dan didefinisikan oleh interaksi manusia dalam masyarakat. Artinya, apa yang dianggap sebagai kenyataan sosial dan cara masyarakat berfungsi sebagian besar merupakan hasil dari proses konstruksi sosial, bukan sifat alamiah yang tidak dapat dirubah. Kontruksi sosial memiliki arti yang luas dalam ilmu sosial. Hal ini biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu, Dikatakan dalam bahwa kontruksi sosial memiliki beberapa kekuatan. Pertama, berperan penting dalam sentralisasi bahasa dan memberikan mekanisme yang konkret, dimana budaya mempengaruhi pikiran dan tingkah laku individu. Kedua, kontruksi

sosial dapat mewakili kompleksitas dalam satu budaya tunggal, hal ini tidak mengasumsikan keseragaman. Ketiga, bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu (Ngangi, 2011)

Menurut Bungin, istilah konstruksi sosial atau realitas menjadi terkenal sejak dipernalkan pertama sekali oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui buku mereka berjudul: *The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge* (1996). Dua ilmuwan sosiologi itu menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna, manakala realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial dan merekonstruksikannya dalam dunia realitas itu berdasarkan subjektifitas individu lain dalam institusi sosialnya (Santoso, 2016).

Berdasarkan kajian pustaka mengenai konstruksi sosial, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Melayu memiliki pola pandang atau disebut sebagai konstruksi sosial yang unik terkait dengan nilai, norma, dan hubungan sosial, yang dapat memengaruhi cara mereka membentuk persepsi terhadap lingkungan sekitar, termasuk citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah.

## 2. Citra Sekolah

Kotler dalam (Fradito et al., 2020) mendefinisikan citra sebagai “seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki orang terhadap suatu objek”

selanjutnya ia menambahkan sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek tersebut. Citra merupakan sarana yang digunakan oleh pihak-pihak di luar organisasi untuk menilai dan merefleksikan kesan yang diperoleh melalui pengalaman dan informasi yang didapatkan berkenaan seseorang, organisasi, perusahaan atau lembaga (Sukriah, 2021). Pada dasarnya citra itu abstrak dan tidak dapat diukur secara sistematis, tetapi wujudnya dapat dirasakan dari hasil penilaian atas baik atau buruk, seperti penerimaan dan tanggapan positif maupun negatif atas pendapat masyarakat luas (Pramusinto, 2017).

Oliver dalam (Nuraini et al., 2022) menjelaskan kata pencitraan atau citra, awal mulanya digunakan dalam dunia perindustrian terutama berkaitan dengan suatu produk. Namun yang terjadi pada dunia industri merambah pada dunia pendidikan. Keberadaan globalisasi inilah yang menjadi pemicu terjadinya penyerapan istilah pada masing-masing bidang, sehingga istilah citra pada dunia industri digunakan pula pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dapat diidentifikasi sebagai sekolah yang merupakan entitas formal yang menyediakan lingkungan struktural untuk proses pembelajaran dan pengajaran.

Sekolah adalah lembaga pendidikan secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perguruan tinggi (Sutisna, 2021). Sehingga citra terutamanya sekolah tidak dapat dibentuk begitu saja namun memerlukan proses untuk membentuknya (Simamora et al., 2023).

Berdasarkan tinjauan tersebut, dapat disimpulkan bahwa citra sekolah tidak hanya tercermin dari aspek akademis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, kultural, dan interaksi dalam masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana masyarakat Kelurahan Melayu membangun dan memaknai citra sekolah di lingkungan Perguruan Muhammadiyah.

### 3. Perguruan Muhammadiyah

Perguruan Muhammadiyah adalah sebuah organisasi keagamaan dan kemasyarakatan Islam yang berpusat di Indonesia. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam di Indonesia lahir dan ditetapkan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912. Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan Islam di Indonesia ini dipelopori oleh K.H. Ahmad Dahlan (Lenggono, 2018). Pendidikan Muhammadiyah memiliki empat fungsi, yaitu: Pertama sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan, Kedua, pelayanan masyarakat, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan Keempat, lahan kaderisasi (Setyawan dkk, 2018).

Perguruan Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan yang telah dikenal oleh masyarakat, menonjolkan kualitasnya dengan didukung oleh sebuah filsafat pendidikan yang mengakar. Pemahaman akan filosofi ini menjadi pondasi utama dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di Perguruan Muhammadiyah. M.Yunan Yusuf dan Piet H. Khaidir sebagaimana yang dikutip oleh (Ali dkk, 2004), filsafat pendidikan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari filsafat pendidikan Islam, karena yang dikerjakan oleh Muhammadiyah pada hakikatnya adalah

prinsip-prinsip ajaran agama Islam yang menurut Muhammadiyah menjadi dasar pijakan bagi pembentukan manusia Muslim.

Menurut Mu'ti dalam Taofik dkk (2022), konsep pendidikan Muhammadiyah sebagaimana disinggung dalam filsafat pendidikan Muhammadiyah adalah Pendidikan yang berkemajuan. Pokok filsafat pendidikan Muhammadiyah dapat ditemukan dalam dokumen Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-46 Tahun 2010. Dalam rumusan mengenai filsafat pendidikan Muhammadiyah tersebut juga disebutkan bahwa pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik (Aristyasari & Faizah, 2020). Dalam pandangan KH Ahmad Dahlan, tujuan pendidikan: *dadiyo kyai sing kemajuan, lan aja kesel-kesel anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah*, terjemahan dalam bahasa Indonesia kurang lebih: jadilah ulama yang berkemajuan, dan tidak kenal lelah bekerja dan beramal bagi Muhammadiyah. Kata-kata Kyai Dahlan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tujuan pendidikan Muhammadiyah menurutnya adalah untuk mewujudkan dan menumbuhkan manusia religius, orang Islam yang menguasai “ilmu-ilmu agama” maupun “ilmu-ilmu umum” sekaligus di mana secara individual seluruh potensi/fitrahnya tumbuh optimal sehingga bisa menjadi pribadi yang cerdas (*intelligen*), yaitu pribadi yang bersedia berjuang atau bekerja untuk memecahkan masalah-masalah sosial-kemasyarakatan dan menggerakkan ke arah kemajuan (*progress*) (Ali, 2014).

Pendidikan Muhammadiyah memiliki visi terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam

IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'aruf nahi mungkar. Misi pendidikan Muhammadiyah dalam Tanfidz Mukhtamar satu Abad (Muhammadiyah, 2010) dirumuskan dalam tujuh poin: Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (spiritual makrifat), membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid, berfikir cerdas, alternatif dan berwawasan luas, mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja keras, wirausaha, kompetitif dan jujur, membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan ketrampilan sosial, teknologi, informasi dan komunikasi, membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa, kemampuan, menciptakan dan mengapresiasi karya seni-budaya, membentuk kader persyarikatan, ummat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggungjawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan (Aristyasari dkk, 2020).

Melalui tinjauan literatur, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompleks Perguruan Muhammadiyah memiliki peran signifikan dalam membentuk identitas dan citra sekolah di mata masyarakat. Faktor-faktor seperti budaya, tradisi, dan visi perguruan dapat memengaruhi cara masyarakat Kelurahan Melayu memandang institusi pendidikan di kompleks tersebut.

## **B. Kajian Teori**

### **Teori konstruksi sosial (Peter L Berger)**

Salah satu teori yang dijadikan alat untuk menganalisis konstruksi sosial terhadap citra sekolah adalah teori Peter L Berger dan Luckman. Berger menjelaskan bahwa realitas sosial adalah realitas yang membentuk manusia dan

dibentuk oleh manusia (Kurniawan, 2020: 271). Susan dalam youtubnya (<https://youtu.be/2P1rDoi1uHA?si=-pOiv1XgkmME8XJi> diakses pada 29 Januari 2024) menjelaskan Teori konstruksi sosial Peter L berger pada dasarnya memiliki dua fokus analisis. *Pertama*, pengetahuan (*Knowledge*). *Kedua*, Realitas (*Reality*). Pengetahuan dan realitas merupakan unsur fundamental dalam berbagai tindakan sehari-hari individu. Sehingga, konstruksi sosial mengamati bahwa pengetahuan dan realitas selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Berger berargumentasi bahwa pengetahuan merupakan dasar bagaimana berbagai tindakan atau struktur sosial masyarakat diciptakan. Pengetahuan merupakan aliran pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (*Everyday life is an experience*). Yang dimana pengalaman yang dimiliki oleh seorang individu kemudian akan menjadi sebuah pengetahuan. Sedangkan realitas merupakan seluruh kejadian (fenomena) yang diciptakan atau dialami individu yang tidak dapat dihindari oleh imajinasi dan ditolak oleh angan-angan serta kejadian tertentu. Hubungan pengetahuan dan realitas bersifat dialektis atau timbal balik. Pengetahuan yang dimiliki individu dijadikan sebagai referensi untuk mengkonstruksi realitas.

Dalam teori kontruksi sosial terdapat tiga proses dialektika yang dijelaskan oleh Luckman dan Peter L. Berger, ketiga proses dialektika meliputi eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses dialektis tersebut tentunya berjalan sebagaimana masyarakat terus bergerak. Proses ini merupakan proses yang di dalamnya melibatkan masyarakat sebagai subjek.



**Gambar II.1** Proses dialektika konstruksi sosial

Meskipun Berger menyebutkan unsur dialektika, akan tetapi proses tersebut bukanlah suatu rangkaian langkah terpisah atau bertahap. Sebaliknya, proses ini terjadi secara simultan dimana unsur tersebut terjadi secara bersamaan di waktu yang sama Susan, (<https://youtu.be/2P1rDoi1uHA?si=-pOiv1XgkmME8XJi> diakses pada 29 januari 2024).

Eksternalisasi dikenal sebagai sebuah proses mengkonstruksi realitas sosial. Bila eksternalisasi adalah memproduksi kepercayaan baru, objektivasi adalah “pengokohan” kepercayaan tersebut sebagai “sesuatu yang sah”. Dalam hal ini, proses eksternalisasi hanyalah sebuah “penemuan”. Namun hal tersebut tidak akan bertahan lama hanya dengan tahap tersebut, maka dibutuhkan internalisasi untuk menguatkannya (Kurniawan, 2020: 272).

Teori konstruksi menyatakan bahwa realitas sosial tidak ditemukan, tetapi dibangun oleh individu dan masyarakat melalui interpretasi mereka terhadap pengalaman. Hal ini sesuai dengan konstruksi sosial masyarakat kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.

### **a. Eksternalisasi**

Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural sebagai produk manusia. Eksternalisasi merupakan pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mental. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan tetap tinggal didalam dirinya sendiri tetapi harus selalu mengekspresikan diri dalam aktivitasnya didalam masyarakat. Aktivitas inilah yang disebut eksternalisasi. Pada proses eksternalisasi di mana masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan-pengetahuan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai lokal yang telah mengakar dan menjadi sebuah kearifan, pengetahuan ini kemudian menjadi sebuah panutan dasar yang menjadi sebuah standar pada masyarakat tersebut (Asmanidar, 2021).

Dalam konteks konstruksi sosial, promosi atau branding merupakan bentuk dari eksternalisasi yang dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat kelurahan Melayu kota Makassar membentuk interpretasi terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah. Promosi atau branding dikatakan sebagai proses eksternalisasi karena keduanya melibatkan upaya untuk mengkomunikasikan, menonjolkan, dan membentuk persepsi terhadap sekolah kepada masyarakat.

Dalam konstruksi sosial, promosi atau branding sebagai proses eksternalisasi di masyarakat kelurahan Melayu, dapat meliputi beberapa variabel seperti;

- 1) Motto/Media Visual, mencakup ungkapan berisi pesan yang mencerminkan nilai-nilai sekolah untuk membentuk konstruksi sosial di masyarakat.

- 2) Media komunikasi, mencakup situs web sekolah dan brosur untuk mempengaruhi bagaimana masyarakat berinteraksi dengan konstruksi sosial.
- 3) Prestasi, mencakup kisah keberhasilan sekolah yang dapat menginspirasi dan mempengaruhi masyarakat sehingga konstruksi sosial dapat dibentuk.

#### **b. Objektivasi**

Objektivasi adalah setiap pemenuhan kebutuhan manusia dalam berbagai bidang kehidupan memerlukan alat dan bahan kehidupannya sehingga akan menciptakan signifikasi tanda-tanda yang dibentuk oleh manusia sehingga disepakati oleh sekelompok masyarakat dan dianggap mapan. Objektivasi bisa terjadi ketika produk dari aktivitas telah membentuk sebuah fakta yang bersifat eksternal dan lain pada prosedur itu sendiri. Meskipun kebudayaan berasal dan berakar dari kesadaran subjektif manusia, tetapi eksistensinya berada diluar subjektifitas individual. Dengan kata lain, kebudayaan itu mempunyai sifat realitas obyektif dan berlaku baginya kategori-kategori objektif. Masyarakat melakukan objektivasi terhadap pengetahuan yang telah diketahuainya, di sini masyarakat mulai melakukan pemaknaan terhadap realitas yang ada sebagai bahan kepercayaan yang sesuai dengan pemaknaan yang tertanam dalam dirinya. Kepercayaan itu meliputi produk hasil pemaknaan terhadap realitas eksternalnya yaitu proses sosialisasi di dalam diri yang menghasilkan alat untuk keberlangsungan hidupnya (Asmanidar, 2021).

Dalam konteks konstruksi sosial, citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah merupakan produk masyarakat kelurahan Melayu kota Makassar dalam proses objektivasi. Citra dikatakan sebagai proses objektivasi karena

melibatkan transformasi dari sesuatu yang abstrak atau subjektif menjadi sesuatu yang konkret dan dapat ukur. Citra menjadi lebih kuat dan meyakinkan karena dihasilkan bukti-bukti nyata yang dapat diamati oleh masyarakat. Bukti nyata dapat diukur dilihat dari data statistik, prestasi, testimoni orangtua, atau elemen visual. Hal ini membentuk interpretasi masyarakat terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah.

### **c. Internalisasi**

Internalisasi adalah objektif realitas ditarik kedalam diri individu atau yang disebut realitas subjektif melalui proses internalisasi atau sosialisasi primer dan sekunder individu menjadi anggota masyarakat. Internalisasi merupakan penyerapan kembali realitas oleh manusia dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur dunia obyektif kedalam struktur kesadaran subjektif. Pada proses Internalisasi inilah masyarakat memahami atau menafsirkan langsung menjadi tindakan objektifnya sebagai suatu pengungkapan makna (Asmanidar, 2021).

Dalam konteks konstruksi sosial, proses internalisasi di dalam diri warga sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah dapat terlihat melalui citra yang dibentuk oleh masyarakat. Hal ini tercermin dalam tindakan sehari-hari dan kehidupan mereka. Aspek ini mencakup cara warga sekolah bersikap dan bagaimana mereka mengidentifikasi diri mereka terhadap citra sekolah tersebut dengan melalui penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, setelah citra diungkapkan secara eksternalisasi melalui promosi dan branding, objektivasi menghasilkan citra sekolah sebagai bukti konkret produk masyarakat, sementara internalisasi terjadi ketika warga sekolah di

kompleks perguruan Muhammadiyah mengadopsi dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam citra sekolah yang dibentuk oleh masyarakat kelurahan Melayu kota Makassar.

Individu mempelajari makna yang telah di obyektivasikan sehingga terbentuk olehnya, mengidentifikasi dirinya dengannya; makna tersebut kemudian masuk kedalam dirinya dan menjadi miliknya. Individu tidak hanya memiliki makna tersebut tetapi juga mewakili dan menyatakannya. Singkatnya melalui internalisasi fakta objektif dari dunia sosial menjadi fakta subjektif dari individu. Pada tahap ini, menurut Berger, manusia adalah produk dari masyarakat (Asmanidar, 2021).

### **C. Kerangka Pikir**

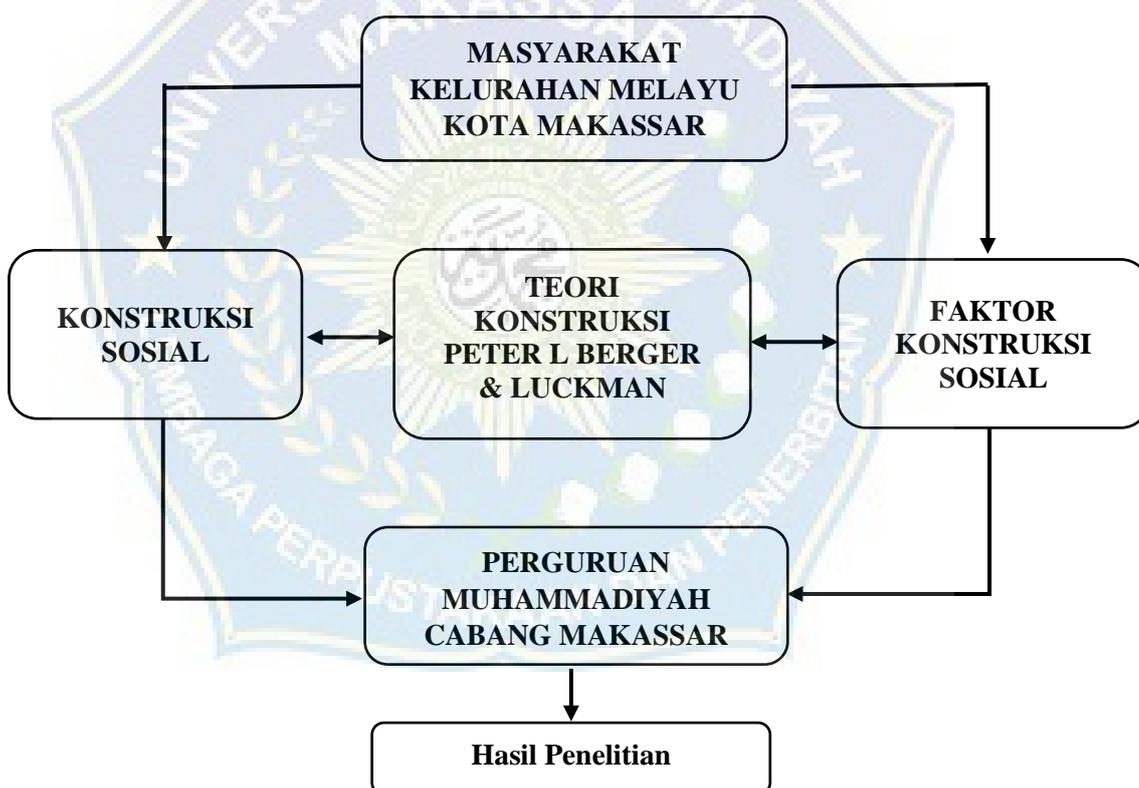
Kerangka pikir atau berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan di topik penelitian. Yang menjadi kriteria utama dalam membuat suatu kerangka berpikir agar dapat meyakinkan ilmuwan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membuat suatu kerangka berpikir sehingga dapat membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji konstruksi sosial masyarakat kelurahan Melayu kota Makassar terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah cabang Makassar. Sebagaimana yang kita ketahui konstruksi sosial adalah sebuah asumsi yang dianut oleh Masyarakat untuk melihat dan menyikapi sebuah objek yang berasal dari eksternal individu maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi sekitarnya. Yang menjadi fokus penelitian adalah melalui observasi dan wawancara secara langsung

untuk melihat konstruksi sosial masyarakat terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah sebagai indikator penelitian.

Peneliti mengambil beberapa indikator untuk mendeskripsikan judul konstruksi sosial masyarakat kelurahan melayu terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah cabang Makassar dalam menyikapi konstruksi sosial pada Masyarakat terhadap siswa di lingkungan perguruan Muhammadiyah. Sebagai acuan untuk mendeskripsikan alur pemikiran dalam penelitian ini.

**Gambar II.2 Bagan Kerangka Pikir**



Kerangka pikir dalam penelitian ini dirancang untuk memahami konstruksi sosial masyarakat kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah cabang Makassar. Pertama peneliti akan berfokus pada masyarakat

kelurahan Melayu sebagai agen utama dalam penelitian. Pada gilirannya masyarakat kelurahan Melayu membentuk pandangan terhadap citra terhadap lembaga pendidikan yang berada di lingkungan sekitarnya. Teori Peter L. Berger akan diterapkan untuk memahami lebih dalam bagaimana masyarakat kelurahan Melayu melakukan konstruksi sosial. Teori akan memberikan kerangka konseptual untuk memahami proses konstruksi secara sistematis. Proses dari konstruksi sosial masyarakat dilakukan pada perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.

#### **D. Penelitian Relevan**

Dari pencarian yang dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu, kemudian penulis mengambil beberapa penelitian yang dianggap berkaitan dengan judul penelitian untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nafisatul Mukhafadlo, Nunuk Hariyati, 2022. Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan”. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus sebagai jenisnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : (1) MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan memiliki citra sekolah yang baik atau positif; (2) Kepala Sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan sebagai pemimpin menerapkan PDCA pada sistem manajemen sekolah yaitu Perencanaan (Plan), Pelaksanaan (Do), Pengecekan (Check), dan Tindak Lanjut (Action). Kelebihan penelitian ini dapat menunjukkan bahwa adanya citra positif pada sekolah tidak dapat dipisahkan dari peran yang dimainkan

oleh kepala sekolah. Kekurangan penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa proses pembentukan citra sekolah hanya dipengaruhi oleh peran krusial Kepala Sekolah. Kepala sekolah tidak dapat dipisahkan dari proses penentuan strategi dan pengambilan keputusan yang tepat.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Fadillah, Nursapia Harahap, Rina Devianty, 2022 Departemen Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dengan judul Peran Humas Dalam Meningkatkan Promosi Dan Citra Di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Persatuan Amal Bakti 2 Helvetia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui proses statistik atau bentuk hubungan lainnya dan bertujuan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data yang alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah telah berhasil menjalankan peran kehumasannya dengan baik. Untuk meningkatkan citra positifnya dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kualitas lembaga tersebut, diperlukan peran humas sebagai corong yang membawa informasi dari lembaga tersebut kepada masyarakat. Kelebihan penelitian ini terletak pada kemampuannya menawarkan solusi ketika masyarakat memiliki pandangan negatif terhadap sekolah swasta. Kekurangan penelitian ini terletak pada fokusnya yang hanya terbatas pada pembentukan citra dengan menekankan peran dari pihak sekolah saja.
3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nyimas Yunierti Prihatin, Raden Fatah Palembang, Fajri Ismail, Irja Putra Pratama, Zulhijra, 2023, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul penelitian “Sekolah Sebagai

Instrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat”. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kajian pustaka atau library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang mampu menjamin dalam bidang akidah, dan sekaligus menawarkan model pendidikan berkualitas, akan diidolakan oleh masyarakat. Karena pada dasarnya masyarakat sangat menginginkan model sekolah yang unggul baik dalam bidang sains maupun agama. Oleh karena itu, jika sekolah dapat memenuhi harapan masyarakat, konstruksi positif akan terbangun pada citra sekolah tersebut di mata masyarakat. Kelebihan penelitian ini mampu menunjukkan adanya korelasi antara pendidikan dan peran sekolah dalam hubungannya dengan masyarakat. Penelitian mampu membuktikan bahwa kualitas dan mutu pendidikan di sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan atau konstruksi positif yang dibangun dalam masyarakat. Kekurangan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang hanya mengandalkan studi pustaka atau library research. Untuk lebih meyakinkan kebenaran temuan dan dampak mutu pendidikan suatu lembaga dalam membentuk konstruksi positif di masyarakat, diperlukan penelitian secara langsung di lapangan.

4. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Muhammad Nabil Khasbulloh, 2020. Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan judul “Preferensi Masyarakat dalam Pemilihan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada SD NU Insan Cendekia Kediri”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan

secara profesional oleh suatu lembaga dapat meningkatkan preferensi masyarakat terhadap sekolah. Temuan ini memberikan bukti bahwa konstruksi masyarakat terhadap sekolah berbasis Islam sebagai pilihan kedua dapat berubah seiring dengan peningkatan kinerja sekolah tersebut. Kelebihan penelitian ini mampu membuktikan bahwa masyarakat secara masif merindukan sekolah dasar Islam sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh kemampuan sekolah Islam dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak, baik dari aspek umum maupun agama, dengan baik. Kekurangan penelitian ini terletak pada waktu pelaksanaannya, dimana sekolah tersebut sedang berada pada posisi dengan citra yang sudah baik di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian kembali terhadap masalah serupa di sekolah yang masih memiliki citra yang stagnan.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa kajian terdahulu belum menjembatani;

1. Pembentukan citra sekolah yang dipahami melalui sudut pandang sosiologi.
2. Teori konstruksi sosial.
3. Metode Penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif deskriptif. Alasan memilih penelitian deskriptif karena metodologi ini mengandalkan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan informasi secara lisan mengenai pandangan dan perilaku masyarakat terhadap citra sekolah di perguruan Muhammadiyah cabang Makassar, serta mengamati secara mendalam faktor-faktor dan keterangan-keterangan terkait konstruksi sosial masyarakat kelurahan Melayu di kota Makassar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai konstruksi sosial masyarakat kelurahan Melayu kota Makassar terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu pendekatan fenomenologi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu untuk mendalami dan menggambarkan berbagai fenomena terkait konstruksi sosial masyarakat kelurahan Melayu kota Makassar terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah cabang Makassar yang sampai saat ini masih menjadi perbincangan dan persoalan dikalangan masyarakat untuk melahirkan konsep dan pemahaman terkait fenomena yang terjadi. Dengan pendekatan fenomenologi penelitian diharapkan dapat menggali makna-makna subjektif yang



2	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
3	Konsultasi Pembimbing			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Seminar Proposal											✓	✓
5	Pengurusan Izin Penelitian											✓	✓

### C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan secara snowball sampling dalam orang sampel, pertama dipilih satu atau dua orang sampel, apabila dengan dua sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diterima maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua sampel sebelumnya. Begitupun seterusnya sampai jumlah sampel semakin banyak.

Peneliti akan mengumpulkan data melalui informan diatas sesuai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Penentuan informan selanjutnya dilakukan secara snowball sampling. Artinya aktor-aktor yang terlibat dalam menentukan orang-orang yang akan diwawancarai dari setiap aktor dilakukan secara snowball. Artinya setelah penulis tiba diaktor yang telah ditentukan, penulis akan mencari tahu bagaimana saja konstruksi sosial yang ada pada masyarakat mengenai perguruan swasta di lingkungan perguruan muhammadiyah. Adapun informan dalam penelitian ini adalah.

1. Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yaitu: pihak pimpinan perguruan Muhammadiyah dan guru pada perguruan muhammadiyah.

2. Informan utama yaitu Masyarakat kelurahan Melayu kota Makassar (Ketua RT,RW, dan Lurah).
3. Informan tambahan yaitu orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di perguruan Muhammadiyah dan pedagang di area sekolah

#### **D. Fokus penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada konstruksi sosial yang lahir pada masyarakat kelurahan Melayu kota Makassar terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah dengan melihat proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi pada masyarakat sehingga beberapa sub fokus penelitian dapat mengungkap faktor-faktor lahirnya konstruksi sosial pada masyarakat kelurahan Melayu kota Makassar terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti mengambil jenis penelitian ini untuk memecahkan dengan menunjukkan fenomena yang sedang terjadi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian diantaranya data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan informan utama, yaitu masyarakat kelurahan Melayu di kota Makassar. Informan kunci melibatkan pihak sekolah, sementara informan tambahan mencakup orangtua yang memiliki anak yang bersekolah di perguruan Muhammadiyah. Melalui proses observasi dan wawancara dengan ketiga

kelompok informan tersebut, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk menganalisis konstruksi sosial masyarakat kelurahan Melayu di kota Makassar terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.

- 2) Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen dan studi literatur berupa buku, jurnal, blog, web dan arsip yang mengenai citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.

#### **F. Instrumen penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi konstruksi sosial masyarakat di kelurahan Melayu, kota Makassar, dengan fokus pada penelusuran mengenai citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah. Observasi ini dilakukan untuk memahami pembentukan citra sekolah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Dengan menggunakan instrumen observasi, peneliti berusaha untuk mengamati dan mencari informasi terkait bagaimana masyarakat membangun persepsi terhadap sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.

Adapun tempat yang akan menjadi target peneliti dalam melakukan observasi lapangan diantaranya;

- 1) Informan Kunci (Pihak/warga Sekolah): Ruang guru, tempat Piket, kantin, ruang kelas, posko jaga di kompleks perguruan Muhammadiyah.

- 2) Informan Utama (Masyarakat/Orangtua): Pos keamanan lingkungan, rumah masyarakat kelurahan Melayu, rumah orangtua siswa.
- 3) Informan Tambahan (Pedagang dan sebagainya): Mini Market, dan Halaman sekitar sekolah perguruan Muhammadiyah.

## 2. Pedoman Wawancara

Dalam pedoman wawancara ini, peneliti melakukan serangkaian wawancara untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait penelitian. Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah, masyarakat di kelurahan Melayu kota Makassar, serta orangtua siswa dan beberapa pedagang yang berada di sekitar area sekolah. Peneliti menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan mendalam mengenai persepsi dan konstruksi sosial masyarakat terhadap citra sekolah di lingkungan tersebut. Wawancara ini diarahkan untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dari berbagai pihak yang terlibat, sehingga data yang diperoleh dapat mencakup berbagai perspektif yang relevan.

## 3. Telaah Dokumen

Dalam melakukan evaluasi atau analisis informasi, peneliti akan menggunakan berbagai jenis dokumen, termasuk diantaranya laporan, buku, artikel, dan data lainnya

- 1) Promosi/Branding seperti, data Profil sekolah, media sosial sekolah, artikel atau liputan media, data siswa, data kinerja guru, dan data rencana pengembangan sekolah.

- 2) Citra Sekolah seperti, testimoni atau wawancara masyarakat, dokumen atau ulasan media sosial.
- 3) Perguruan Muhammadiyah seperti, data Absensi guru dan siswa, data prestasi, dan data pelanggaran,

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terdiri atas tiga bagian dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumen.

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti mengenai konstruksi sosial masyarakat kelurahan melayu terhadap siswa di kompleks perguruan muhammadiyah cabang makassar. Langkah awal observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengunjungi lokasi penelitian yang telah ditentukan dan orang-orang yang terlibat dalam hal konstruksi sosial masyarakat kelurahan melayu terhadap siswa di kompleks perguruan muhammadiyah cabang makassar.

#### **b. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur diartikan sebagai suatu wawancara yang memperhatikan unsur 5W + 1H tanpa berkembang menjadi pokok pertanyaan yang lain. Peneliti akan bertanya pada informan yang telah ditentukan sebagai informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Dengan menanyakan seputar konstruksi sosial masyarakat kelurahan melayu terhadap siswa di kompleks perguruan

muhammadiyah cabang makassar. Kemudian hasil wawancara dari beberapa pihak kemudian menjadi data primer dalam penelitian.

Adapun rincian instrumen wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam rangka penelitian dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini. Segala kekurangan dan kelebihan yang mungkin ada pada instrumen wawancara akan disesuaikan nantinya dengan kondisi lingkungan masyarakat yang menjadi fokus penelitian.

**Tabel III.3 Instrumen Wawancara**

Pertanyaan
<b>Informan Kunci (Pihak Sekolah di Kompleks perguruan Muhammadiyah)</b>
Bagaimana sekolah mengartikan konsep “Citra Sekolah” dan sejauh mana sekolah menilai pentingnya citra tersebut?
Apakah ada elemen atau nilai khusus yang sekolah tonjolkan kepada masyarakat?
Bagaimana sekolah menjalin komunikasi dengan masyarakat melalui media sosial atau platform online lainnya?
Apakah terdapat kegiatan atau program khusus yang akan dijalankan untuk meningkatkan visibilitas sekolah di masyarakat?
Apakah ada prestasi atau keberhasilan yang dijadikan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah?
Bagaimana pihak sekolah melakukan mengefektifkan promosi atau branding untuk meningkatkan reputasi sekolah?
<b>Informan Utama (Masyarakat Kelurahan Melayu/Orangtua siswa)</b>
Apa yang pertama kali terlintas di benak anda ketika mendengar nama Muhammadiyah?
Apakah ada pengalaman pribadi yang mempengaruhi pandangan anda terhadap sekolah Muhammadiyah?
Menurut pandangan anda bagaimana sekolah Muhammadiyah membedakan dirinya dengan sekolah lain disekitar lingkungan ini?
Apakah anda pernah menemukan brosur atau web sekolah dan bagaimana pendapat anda tentang upaya sekolah untuk memperkenalkan sekolah?

Bagaimana anda melihat atau mengukur kualitas pendidikan yang diberikan sekolah Muhammadiyah?
Bagaimana sekolah mendukung perkembangan karakter anak dan nilai moral anak, dilengkapi bentuk pelanggaran yang biasa terjadi dan disaksikan oleh masyarakat secara langsung?
Menurut pendapat anda apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh sekolah Muhammadiyah?
Apa yang membuat anda memilih sekolah Muhammadiyah untuk anak anda? (Orangtua siswa)
Apa yang anda harapkan untuk anak dapat dicapai di sekolah Muhammadiyah? (Orangtua siswa)
Apakah ada aspek tertentu dari pengalaman anda menyekolahkan anak di sekolah Muhammadiyah baik positif dan negatifnya?(Orangtua siswa)
Apakah anda bisa merekomendasikan sekolah Muhammadiyah ke masyarakat luar lainnya?
Apakah anda merasa bangga memiliki sekolah Muhammadiyah di lingkungan ini dan apakah nilai dari Muhammadiyah berarti bagi masyarakat?
<b>Informan Tambahan (Pedagang dan sebagainya)</b>
Bagaimana sekolah Muhammadiyah berkontribusi terhadap kehidupan sehari-hari disekolah ini?
Apakah anda pernah menemukan pelanggaran atau hal-hal negatif warga sekolah terhadap bisnis atau kegiatan sehari-hari?(Pedagang sekitar sekolah)

### c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau informasi tentang citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah menggunakan media yang sah. Mengumpulkan dokumen seperti blog, jurnal refleksi, dan media sosial lainnya yang bersangkutan dengan penelitian.

### H. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, maka perlu metode valid (sahi) dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini data dianalisa secara kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi terus terang atau

tersamar, wawancara dan dokumen-dokumen tersebut dideskripsikan dalam bentuk uraian, maksud utama dalam analisis data ini agar dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan pada saat masih di lapangan dan setelah data terkumpul, peneliti menganalisa data-data sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat penelitian di lapangan dengan menggunakan langkah-langkah analisis data berdasarkan yaitu sebagai berikut:

1. Reduction data (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono,2017:427).

2. Display data (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiono,2017:429).

3. Conclusion Drawing/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

### **I. Teknik keabsahan data**

Keabsahan data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis atau memeriksa data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu, mengelompokkannya, memilih data lalu menganalisisnya. Untuk memperkuat keabsahan data, maka peneliti melakukan usaha-usaha yaitu diteliti kredibilitasnya dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut.

#### **a. Perpanjangan pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data atau menambah (memperpanjang) waktu untuk observasi. Wawancara yang awalnya hanya satu minggu, maka akan ditambah waktu satu minggu lagi dan jika dalam penelitian ini, data yang diperoleh tidak sesuai dan belum cocok maka dari itu dilakukan perpanjangan pengamatan untuk mengecek keabsahan data. Bila setelah diteliti kembali kelengkapan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### **b. Meningkatkan ketekunan**

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti bisa melakukan dengan sering menguji data dengan teknik pengumpulan data yaitu pada saat pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara, maka peneliti lebih rajin mencatat hal-hal yang detail dan tidak menunda-nunda dalam merekam data kembali, juga tidak menganggap mudah/enteng data dan informasi

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2007:73).

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274)

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber

data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang di anggap benar (sugiyono, 2007:274)

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (sugiyono, 2007:275).

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (sugiyono, 2007:275)

Menggunakan bahan referensi yang dimaksud bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

Selanjutnya memberheck untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan

membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:275).

#### **J. Etika penelitian**

Etika penelitian adalah sudut pandang atau ketentuan baik, buruk, dan benar atau salah dalam kegiatan penelitian, penerapan etika yaitu:

1. Surat persetujuan informan (informan consens) sebelum melakukan wawancara kepada informan.
2. Meminta izin jika ingin merekam wawancara, atau mengambil foto dan video.
3. Menjaga kerahasiaan identitas informan, jika terkait informasi sensitif.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Geografis**

##### **1. Letak Geografis Kelurahan Melayu**

Makassar merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di bagian selatan pulau Sulawesi, sebelumnya dikenal sebagai ujung pandang. Kota ini terletak antara garis bujur  $119^{\circ}24'17'38''$  Timur dan garis lintang  $5^{\circ}8'6'19''$  Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Maros sebelah Utara, Kabupaten Maros sebelah Timur, Kabupaten Gowa di sebelah Selatan, dan selat Makassar di sebelah barat. Kota Makassar memiliki topografi yang bervariasi dengan kemiringan lahan datar ( $0-2^{\circ}$ ) hingga bergelombang ( $3-15^{\circ}$ ). Luas wilayah Kota Makassar mencapai 175,77 kilometer persegi. Iklim di Kota Makassar berkisar antara sedang hingga tropis, dengan suhu udara rata-rata yang berada dalam kisaran  $26^{\circ}\text{C}$  hingga  $29^{\circ}\text{C}$ . Kota Makassar terletak dekat pantai yang membentang di sepanjang sisi barat dan utara, dikenal juga sebagai "Waterfront City" karena terdapat beberapa sungai yang mengalir melaluinya, termasuk sungai Tallo, sungai Jeneberang, dan sungai Pampang yang semuanya bermuara di dalam kota. Kota Makassar adalah wilayah dataran rendah yang berada pada ketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini membuat kota rentang terhadap genangan air saat musim hujan, terutama saat hujan turun bersamaan dengan pasang air laut. Dari segi administrasi, Kota Makassar terbagi menjadi 15 Kecamatan yang mencakup 153 Kelurahan. Dalam 15 Kecamatan tersebut terdapat tujuh Kecamatan yang berdekatan dengan

garis pantai, yakni Kecamatan Tamalate, Kecamatan Mariso, Kecamatan Wajo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea dan Kecamatan Biringkanaya (<https://makassarkota.go.id/geografis-2/> di akses 21 Mei 2024)

Adapun yang menjadi lokasi penelitian Kecamatan Wajo Kelurahan Melayu. Kecamatan memiliki batas-batas yakni, Utara Kecamatan Ujung Tanah, Selatan Kecamatan Ujung Pandang, Barat Selat Makassar, Timur Kecamatan Bontoala. Luas wilayah Kecamatan Wajo tercatat 1,99 km persegi atau sekitar 1,13 persen dari luas Kota Makassar secara keseluruhan. Kecamatan Wajo memiliki delapan kelurahan. Kelurahan terluas di Kecamatan Wajo adalah Kelurahan Malimongan dan Malimongan Tua dengan luas 0,41 km persegi. Sedangkan, kelurahan dengan luas kecil adalah Kelurahan Melayu dengan luas 0,06 km persegi. Iklim di Kecamatan Wajo sama dengan daerah lainnya di Kota Makassar yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada tahun 2022 bulan Januari menjadi bulan dengan curah hujan tertinggi yaitu 765,00 mm<sup>3</sup> dengan jumlah hari hujan sebanyak 30 hari (Daris azhar, 2023:3-5)

Kecamatan Wajo terdiri dari 8 kelurahan, antara lain:

- a) Pattunuang
- b) Ende
- c) Melayu baru
- d) Melayu
- e) Butung
- f) Mampu

g) Malimongan

h) Malimongan Tua

**Gambar IV. 1 Luas daerah menurut Desa/Kelurahan (%), 2022**



Sumber ; BPS Kota Makassar/Kecamatan Wajo dalam angka 2023

Kelurahan Melayu memiliki luas wilayah 0,756 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebelah Barat Kelurahan Baru, sebelah Utara Kelurahan Malimongan Tua, sebelah Timur Kelurahan Parang Layang, sebelah Selatan Kelurahan Ende (Daris Azhar, 2023).

## 2. Letak Geografis Perguruan Muhammadiyah

Perguruan Muhammadiyah yang terletak di Kecamatan Wajo tepatnya di Kelurahan Melayu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan organisasi Islam Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1912 oleh KH Ahmad Dahlan. Luas wilayah di kompleks Perguruan Muhammadiyah adalah 3.512 M<sup>2</sup>. Dalam kompleks Perguruan Muhammadiyah terdapat beberapa jenjang pendidikan mulai dari menengah pertama hingga menengah atas, antara lain Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muallimin dan Madrasah Aliyah (MA) Muallimin yang menawarkan pendidikan berbasis agama Islam, SMK

Muhammadiyah 3 Makasar untuk pendidikan kejuruan dan SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang menyediakan pendidikan menengah atas dan ilmu pengetahuan. Disebelah Timur perguruan Muhammadiyah terdapat Jalan Muhammadiyah, disebelah Utara perguruan Muhammadiyah terdapat Jalan Muna bersampingan dengan SDN Melayu Muhammadiyah, sebelah Barat perguruan Muhammadiyah terdapat Jalan K.H Abdullah, dan sebelah Selatan perguruan Muhammadiyah terdapat Jalan Buru.

Penting untuk mengamati letak geografis suatu sekolah karena dapat mempengaruhi cara masyarakat memandang suatu sekolah. Sekolah yang terletak di daerah terpencil dan jauh dari pusat kota mungkin dianggap kurang berkualitas atau bahkan terisolasi oleh masyarakat dari pusat kegiatan kota. Hal ini dapat membuat persepsi masyarakat terhadap sekolah menjadi negatif atau meragukan, karena mungkin mempersepsikan bahwa sekolah tersebut kurang memiliki akses dan transportasi yang memadai.

## **B. Keadaan Penduduk**

### **1. Jumlah Penduduk**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar penduduk Kota Makassar Tahun 2022 tercatat sebanyak 1.432.189 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 713.362 jiwa laki-laki dan 718.827 jiwa perempuan dengan demikian rasio jenis kelamin sebesar 99,24, angka ini menunjukkan bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 99-100 penduduk laki-laki. Dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2020 ke 2022 sebesar 0,60 persen (Asri Yuliani, 2023: 93) Pada lokasi penelitian penduduk Kecamatan Wajo tahun

2022 tercatat sebanyak 29.782 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 14.717 jiwa laki-laki dan 15.065 jiwa perempuan, dengan demikian maka rasio jenis kelamin sebesar 97,769. Angka ini menunjukkan bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 97-98 penduduk laki-laki. Dengan luas wilayah 1,99 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk di Kecamatan Wajo yaitu 14,965 jiwa kilometer persegi. Kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kelurahan Melayu dengan dengan 86.500 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan kepadatan penduduk terendah adalah Kelurahan Mampu yaitu 7.442 per kilometer persegi (Daris Azhar, 2023: 25).

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Makassar tahun 2022 tercatat Kelurahan Melayu terdiri dari laki-laki berjumlah 2.501 jiwa dan perempuan berjumlah 2.689 jiwa dengan total penduduk berjumlah 5.190 jiwa (Daris Azhar, 2023: 28). Sedangkan menurut data Kelurahan Melayu tahun 2023 terdiri dari laki-laki berjumlah 1.923 jiwa dan perempuan berjumlah 2.100 jiwa dengan total penduduk berjumlah 4.023 jiwa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV. 1 Data Kelurahan Melayu**

<b>Data Kelurahan Melayu Tahun 2023</b>			
RW	Jumlah Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	223	232	455
2	243	271	514
3	182	182	364
4	143	185	328
5	168	183	351
6	323	343	666
7	270	308	578
8	371	396	767
<b>Total</b>	<b>1923</b>	<b>2100</b>	<b>4023</b>

Sumber ; Kelurahan Melayu Kecamatan Wajo Kota Makassar, 2023

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, penting untuk mengamati jumlah penduduk di suatu wilayah karena hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat mengkonstruksi citra sebuah sekolah. Jumlah penduduk yang besar biasanya mencerminkan keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan latar belakang dan kebutuhan yang beragam yang dimiliki masyarakat, sekolah harus mampu memenuhi berbagai macam harapan dan kebutuhan tersebut. Apabila sekolah berada di wilayah dengan jumlah penduduk yang besar mungkin akan menghadapi ekspektasi yang tinggi terkait kualitas, fasilitas, dan layanan yang diberikan. Jika sekolah berhasil memenuhi atau melampaui harapan masyarakat, sekolah cenderung mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Sebaliknya, jika sekolah tidak mampu memenuhi harapan masyarakat maka sekolah tersebut bisa saja diragukan. Masyarakat mungkin menjadi kurang percaya terhadap kemampuan sekolah.

## 2. Pendidikan Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah sekolah di Kota Makassar pada jenjang TK 484 sekolah, RA 92 sekolah, SD 473 sekolah, MI 70 sekolah, SMP 225 sekolah, MTs 52 sekolah, SMA 134 sekolah, SMK 80 sekolah, MA 32 sekolah dan 89 universitas/politeknik/akademi. Di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar, jumlah sekolah di Kecamatan Wajo khususnya Sekolah Negeri Menengah Atas (SMA) dari tahun 2021 sampai dengan 2023 belum tersedia, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta dari tahun 2021 sampai 2023 berjumlah 4 sekolah dengan jumlah guru yang tercatat dari tahun 2022 sampai 2023 sebanyak 60 orang dan siswa dari tahun 2022

sampai 2023 berjumlah 990 orang. Sedangkan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar pada Kecamatan Wajo jumlah sekolah Negeri khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari tahun 2021 sampai dengan 2023 belum tersedia, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta dari tahun 2021 sampai 2023 berjumlah 1 sekolah dengan jumlah guru yang tercatat sebanyak dari tahun 2022 sampai 2023 berjumlah 18 orang dan siswa dari tahun 2022 sampai 2023 berjumlah 282 orang. Adapun untuk Madrasah Aliyah (MA) di Kecamatan Wajo tercatat 3 sekolah dengan guru dari tahun 2021 sampai 2022 berjumlah 72 orang dan tahun 2022 sampai 2023 berjumlah 40 orang. Sedangkan untuk siswa dari tahun 2021 sampai 2022 berjumlah 269 orang dan tahun 2022 sampai 2023 berjumlah 313 orang (Asri Yuliani, 2023 :134-163).

Menurut data Kelurahan Melayu Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan, jumlah penduduk yang berpendidikan SMU/SMK/Sederajat sebanyak 1.476 orang, SMP/Sederajat sebanyak 565 orang, SD/MI Sederajat sebanyak 409 orang, dan jumlah penduduk yang tidak tamat SD sebanyak 92 orang. Sedangkan jumlah penduduk yang berpendidikan diploma sebanyak 224 orang, S1 sebanyak 242 orang, S2 sebanyak 16 orang dan jumlah penduduk yang berpendidikan S3 sebanyak 1 orang (Data Kelurahan Melayu,2023) .

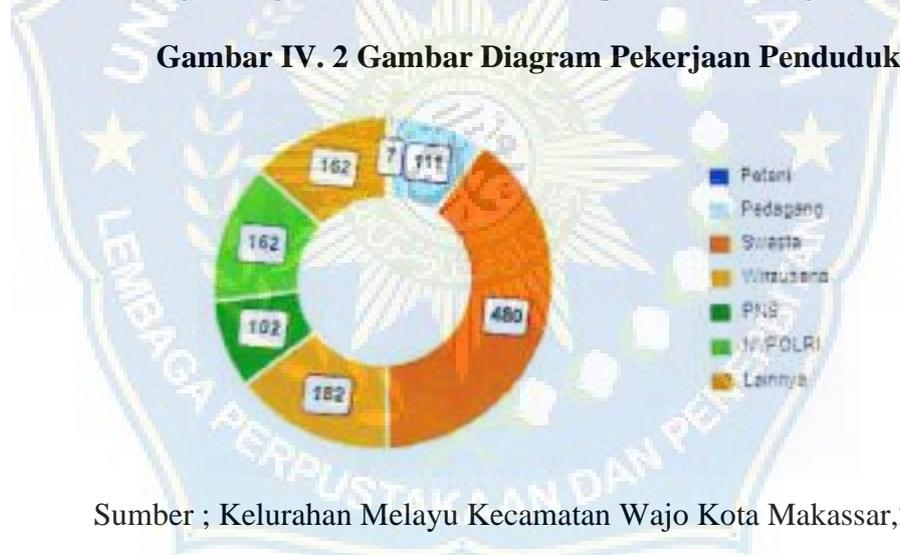
Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti dapat digunakan untuk mengamati bagaimana tingkat pendidikan mempengaruhi konstruksi masyarakat di Kelurahan Melayu terhadap citra sebuah sekolah. Semakin tinggi jenjang pendidikan individu, semakin tinggi pula pandangan dan ekspektasi individu terhadap kualitas pendidikan suatu sekolah. Maka dari itu pentingnya untuk

memahami bagaimana persepsi masyarakat dibentuk oleh tingkat pendidikan mereka sehingga penting bagi pengelola pendidikan untuk tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas pendidikan saja, tetapi juga pada strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan keunggulan dan prestasi sekolah kepada masyarakat.

### 3. Perekonomian Penduduk

Menurut data Kelurahan Melayu Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan, sebanyak 2.415 penduduk bekerja sebagai petani, 111 penduduk bekerja sebagai pedagang, 480 penduduk bekerja di sektor swasta, 182 penduduk bekerja sebagai wirausaha, 102 penduduk bekerja sebagai pegawai negeri sipil, 162 penduduk bekerja sebagai TNI/POLRI, dan 606 penduduk bekerja lainnya.

**Gambar IV. 2 Gambar Diagram Pekerjaan Penduduk**



Sumber ; Kelurahan Melayu Kecamatan Wajo Kota Makassar,2023

Penting untuk dipahami bahwa jenis pendidikan yang dimiliki individu dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap citra suatu sekolah. Data yang ditemukan peneliti dapat digunakan untuk mengamati bagaimana pekerjaan mempengaruhi konstruksi masyarakat di Kelurahan Melayu terhadap citra sebuah sekolah. Pertama, masyarakat yang bekerja dari pagi hingga sore cenderung jarang berinteraksi dengan warga sekolah. Akibatnya, mereka kurang memperhatikan

kondisi dan kegiatan di sekolah, sehingga persepsi mereka terhadap sekolah bisa terbatas, mulai dari mengetahui sedikit hingga tidak mengetahui sama sekali tentang sekolah. Kedua, jenis pekerjaan yang dimiliki oleh individu dapat mempengaruhi persepsi terhadap kualitas pendidikan suatu sekolah. Pekerjaan yang menuntut waktu dan perhatian besar bisa saja membuat individu kurang memiliki kesempatan untuk terlibat langsung, sehingga mereka mungkin lebih bergantung pada opini umum, atau informasi sekunder dari oranglain.

### C. Profil Sekolah

Gambaran Umum Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar

a. MA.Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar

**Gambar IV.3 MA Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar**



Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar yang beralamat di jalan Muhammadiyah No.51 B Makassar adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah Cabang Makassar dalam bidang pendidikan. Pada tahun

1932 didirikan dan pada tahun 1926 berdirilah dua sekolah untuk laki-laki dan perempuan yang diberi nama Tabligh School untuk sekolah laki-laki dan Menyesal School untuk sekolah perempuan.

Selanjutnya pada tahun 1933 kedua sekolah ini (Tabligh School dan Menyesal School) digabung serta diubah namanya menjadi Muallimin oleh K.H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka). Beliau adalah Kyai/ulama dan juga sastrawan terkenal yang diutus oleh pimpinan Muallimin Makassar. dibawah kepemimpinan Buya Hamka, Muallimin mengalami perkembangan yang pesat bukan hanya para siswa-siswa dari Makassar yang menuntut ilmu di Muallimin, tapi dari daerah-daerah seperti Sinjai, Bulukumba, Soppeng, Wajos serta kota-kota luar Sulawesi Selatan berdatangan menuntut ilmu di Muallimin Muhammadiyah. karena pergolakan kemerdekaan dan suasana politik di Indonesia pada saat itu tidak kondusif maka Buya Hamka ditarik oleh pimpinan pusat Muhammadiyah.

Setelah kepergian Buya Hamka tepatnya setelah merdeka, Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar dipimpin oleh K.H. Moh. Akib, kemudian K.H. Makmur Ali, kemudian diganti oleh K.H. Abd Malik Ibrahim (memimpin Madrasah Aliyah) dan H. Abd Hafid Imran (memimpin Muallimin pertama). Selanjutnya diganti oleh K.H. Syamsuddin selaku kepala Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah sampai sekarang. Pertama berdirinya Muallimin dikenal dengan Muallimin pertama dan Muallimin Aliyah. Muallimin pertama berlangsung selama 5 tahun sedangkan Muallimin Aliyah hanya berlangsung selama 2 tahun. (Almarhum) K.H. Syamsuddin Latif kemudian merubahnya

menjadi MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah). Bapak Dahlan Sulaiman sebagai kepala Madrasah Aliyah dan dilanjutkan dengan bapak Muhajir sebagai kepala sekolah MA Muallimin Muhammadiyah sekarang (Reski Wahyuni Imran, 2024: 3-4).

#### Visi dan Misi MA Muallimin Muhammadiyah Cabanag Makassar

##### 1. Visi

"Terwujudnya Insan Kamil yang Berakhlakul Qurani dan Cakap Iptek"

##### 2. Misi

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam, ilmu pengetahuan, dan teknologi tepat guna.
- b) Meningkatkan sumber daya manusia, tenaga pendidik, dan kependidikan.
- c) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan (Stake Holder)
- d) Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
- e) Meningkatkan pengelolaan administrasi secara cepat, tepat, dan transparan.

b. SMK Muhammadiyah 3 Makassar

**Gambar IV.4 SMK Muhammadiyah 3 Makassar**



Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar didirikan tahun 1993 bulan Juni. Kepala sekolah pertama H. Amir Gani dan menjabat selama 2 tahun, kemudian diteruskan oleh kepala sekolah selanjutnya yakni H. Ali Hamid dan menjabat sampai tahun 2003. Awal didirikan sekolah ini bernama Esmea Muhammadiyah Utama siswanya pada saat itu hanya terdiri dari 13 orang dan pada saat itu belum ada pembagian jurusan, semuanya jurusan sekretaris pada saat itu. Kemudian satu tahun selanjutnya barulah ada jurusan akuntansi pada saat H. Ali Hamid menjabat kegiatan belajar mengajar efektif yang terdiri dari 2 jurusan yakni jurusan akuntansi dan jurusan sekretaris yang akhirnya berubah menjadi administrasi perkantoran dan sekarang OTKP. Kelas yang ada pada saat masa H. Ali Hamid menjabat ada 4 kelas.

Pada saat awal-awal sekolah ini berdiri waktu pembelajaran dimulai siang dan pulang sore. Hari liburnya hari ahad/minggu, barulah tahun 1997-

1998 di mulai pembelajaran di pagi hari karena fasilitasnya sudah cukup memadai dan selama periode itu juga tenaga pendidik berotasi. Kemudian tahun 2003 pergantian Kepala Sekolah selanjutnya yakni Syamsuryadi M.A dimana pada saat beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar di tambah 2 jurusan. Pertama yakni jurusan TKJ. Siswa pertamanya ibu suryana (sekarang guru SMK Muhammadiyah 3 Makassar) dan selanjutnya dua tahun kemudian di bentuk KPW. Setelah SMK Muhammadiyah 3 Makassar berjalan seiring tahun banyak kegiatan yang terlaksana yakni Ekskul Mayapada, dan TBM dimana pada saat itu wakasek yang membentuk ekskul tersebut. Setelah pak Syamsuryadi menjadi kepala sekolah jumlah siswa meningkat dan mulai tersebar dan bahkan ada siswa dari pelosok-pelosok desa seperti daerah Sulbar dan sekarang sudah menjadi tentara bukti bahwa salah satu lulusan SMK Muhammadiyah 3 Makassar itu memiliki kapasitas (Yulfa Lumba 2023: 4-5).

Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 3 Makassar

1. Visi

"Menjadi Sekolah yang Unggul dalam Kualitas Keislaman, Kompetensi, dan Kewirausahaan".

2. Misi

- a) Meningkatkan kemampuan akademik.
- b) Mewujudkan iklim sekolah yang islami.
- c) Meningkatkan keterampilan informasi dan teknologi.
- d) Meningkatkan keterampilan informasi dan teknologi.

- e) Menanamkan kesadaran berwirausaha.
  - f) Meningkatkan kompetensi di bidang masing-masing.
- c. SMA Muhammadiyah 6 Makassar

**Gambar IV.5 SMA Muhammadiyah 6 Makassar**



SMA Muhammadiyah 6 Makassar merupakan salah satu institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Perguruan Muhammadiyah, yang berlokasi di Jalan Muhammadiyah, Kelurahan Melayu, Kecamatan Wajo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dipimpin oleh Kepala Sekolah Saiful Kaharuddin, SMA Muhammadiyah 6 Makassar terus berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan luas. Dengan fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif, sekolah ini siap menjadi tempat yang ideal bagi siswa-siswi untuk mengembangkan potensi diri. Untuk informasi lebih lanjut, sekolah ini dapat dihubungi melalui telepon dan fax di nomor (0411) 361163. SMA Muhammadiyah 6 Makassar bangga menjadi bagian dari komunitas pendidikan di Makassar dan terus berusaha memberikan kontribusi positif bagi masyarakat

## Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 6 Makassar

### 1. Visi

"Terwujudnya Peserta Didik yang Visioner, Kreatif, Inovatif, dan Mandiri yang Berkarakter Ulil Albab"

### 2. Misi

- a) Mewujudkan peserta didik yang bernafas Qur'ani.
- b) Membangun nalar kritis peserta didik dalam menyikapi sains dan perubahan sosial.
- c) Menanamkan ketakwaan melalui pengalaman ajaran islam secara holistik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Mengembangkan bakat peserta didik sesuai dengan potensi dan keahlian masing-masing.
- f) Mempererat ukhuwah islamiyah.

Pentingnya profil sekolah terletak pada kemampuannya untuk mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap citra sekolah tidak terkecuali pada masyarakat Kelurahan Melayu. Melalui profil sekolah, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan lengkap tentang sekolah, meskipun mereka tidak berinteraksi langsung dengan warga sekolah. Profil sekolah memberikan gambaran umum yang membantu masyarakat memahami keunggulan, fasilitas, dan program yang ditawarkan oleh sekolah, sehingga dapat membentuk persepsi masyarakat.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi dan data mengenai konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar. Informasi dan data tersebut diperoleh dari beberapa informan yang dijadikan acuan dalam pengumpulan informasi. Informasi dan data tersebut meliputi pihak sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah, masyarakat Kelurahan Melayu, orangtua, serta siswa yang bersekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah sebagai objek penelitian.

#### **1. Konstruksi Masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah**

Dalam kehidupan sosial, terdapat realitas yang dianggap nyata oleh masyarakat, yang dikenal sebagai realitas sosial. Dalam ilmu sosiologi, realitas sosial tersebut dikonstruksi oleh masyarakat termasuk masyarakat Kelurahan Melayu. Pada penelitian ini proses konstruksi sosial dapat dilihat dari informasi dan data yang diperoleh penulis yang di jabarkan dalam beberapa tahapan.

##### **a Tahap Eksternalisasi**

Tahap Eksternalisasi merupakan tahap dalam konstruksi sosial dimana sesuatu diungkapkan atau diwujudkan dalam bentuk yang dapat diamati atau dialami oleh orang lain. Pada tahapan ini, eksternalisasi dilakukan oleh pihak sekolah di

kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar. Dalam suatu lembaga pendidikan selain meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah juga perlu membangun citra positif yang diakui oleh masyarakat. Hal ini sangat penting untuk keberlanjutan pendidikan yang dimiliki sekolah. Salah satu cara efektif untuk membangun citra sekolah adalah dengan mempromosikan dan memperkenalkan sekolah kepada masyarakat. Proses ini merupakan tahap eksternalisasi dalam proses konstruksi sosial. Citra positif dapat terbentuk melalui serangkaian upaya sekolah dalam memperlihatkan mutu dan kualitasnya di masyarakat.

Keunggulan suatu pendidikan tidak hanya terwujud dari upaya sekolah dalam meningkatkan standarnya secara berkelanjutan. Lebih dari itu citra dan kualitas pendidikan juga terbentuk melalui peran aktif pihak sekolah dalam mempromosikan serta memperkenalkan citranya di masyarakat. Langkah-langkah konkret seperti menyempurnakan kurikulum, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dan penyediaan sarana dan prasarana tidak cukup jika tidak diiringi oleh peran proaktif warga sekolah untuk mempromosikan prestasi, budaya, dan visi misi yang di emban oleh lembaga pendidikan.

Dalam mempromosikan sekolah tentunya banyak hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Muhajir Basri selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar di ruang kepala sekolah pada senin, 13 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Kalau dari segi pendidikan kita mau perkenalkan sekolah ya banyak cara, diantaranya lewat siswanya dulu. Kalau lewat siswanya kita libatkan mereka aktif langsung setiap kegiatan. Lomba-lomba apa yang bisa dia ikuti kita aktifkan semua. Setelah kegiatannya siswa tentunya*

*ke gurunya. Peningkatan gurunya dituntaskan. Kemudian kalau dari segi publikasi keluar dibarengi dengan media. Media itu yang sifatnya online, ataukah apa istilahnya,, kegiatan-kegiatan yang sifatnya kita upload dalam media. Seperti instagram,, yahh semuanya lah yang di era nya saat ini. Dan terlepas lagi dari kegiatan yang sifatnya semacam brosur kemudian dimana pun media yang dimiliki oleh guru kita sampaikan kesana semua, disebarluaskan. Terkait dengan apa yang menjadi kualitas sekolah kita. Ataukah dalam bentuk juga kita panggil unsur-unsur dari pemerintah seperti pemuka agamakah atau apakah yang bawa materi disini kita share-sehare keluar, atau bentuk kerjasama dengan perguruan tinggi. Ada unismuh, unhas, UNM, UIN semua itu kita bekerjasama kemudian mereka membantu kita juga sebagai alumni, alumni kita yang lanjut keperguruan tinggi. Seperti itu modelnya. Itu satu kesatuan mulai dari siswanya, gurunya semua unsur yang tidak terlewat”*

Dalam upaya memperkenalkan sekolah, pihak MA Muallimin Muhammadiyah melakukan berbagai langkah strategis, termasuk memanfaatkan media online untuk mempromosikan sekolah. Media online saat ini telah menjadi platform utama yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa untuk memperoleh suatu informasi sehingga dapat menjangkau lapisan masyarakat secara luas. Meskipun demikian, peran aktif seluruh elemen warga sekolah mulai dari siswa hingga guru sangatlah dibutuhkan. Adanya partisipasi aktif dari semua warga sekolah dapat memperkuat upaya promosi yang dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga sekolah dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Saiful Kaharuddin selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar di ruang guru pada senin, 13 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Ada beberapa hal yang di lakukan oleh sekolah dalam memperkenalkan sekolah salah satu diantaranya adalah dengan disamping sosialisasi yang di lakukan ke masyarakat atau ke sekolah-sekolah SMP yang menjadi sasaran kita, kita melakukan dengan*

*berbagai macam upaya-upaya lain salah satu diantaranya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya publikasi. Yang sifatnya publikasi memperkenalkan kepada masyarakat dengan berbagai macam kegiatan salah satu diantaranya adalah adakan seminar misalnya atau diskusi-diskusi dengan beberapa tokoh-tokoh masyarakat berkaitan dengan persoalan pendidikan. Secara teknis nya paling tidak ada 4 hal yang bisa kita lakukan itu. Yang pertama kita melakukan sosialisasi baik itu melalui media sosial, melalui media online misalnya, ini salah satu cara kita memperkenalkan sekolah ya. Itu yang pertama melalui promosi melalui media. Yang kedua dengan melakukan kegiatan langsung. Kegiatan langsung itu bisa jadi jalan sehat, itu biasa kita lakukan hampir tiap tahun. Jalan sehat memutar sekitar sekolah itu kita kerjasama dengan kompleks lain. Kita melakukan itu. Terus yang ketiga Adalah melakukan sosialisasi langsung kepada sekolah-sekolah sasaran kita kepada SMP, kepada instansi pemerintah seperti di kepolisian”*

Upaya lain yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 6 Makassar tidak jauh berbeda dengan strategi yang dilakukan oleh MA Muallimin yang juga berada di kompleks tersebut, yakni melakukan sosialisasi melalui media online. Selain itu, sosialisasi dengan masyarakat juga diwujudkan melalui penyelenggaraan seminar, edukasi dan kegiatan lainnya yang merupakan kesempatan penting bagi pihak sekolah untuk mempromosikan dirinya kepada masyarakat secara lebih luas dan membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang keberadaan sekolah dan layanan yang ditawarkan. Selanjutnya sosialisasi ke sekolah-sekolah yang telah menjadi target seperti SMP. Hal tersebut merupakan langkah awal untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai opsi pendidikan yang tersedia berikutnya.

Hal yang sama diungkapkan Ruslan selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar di ruang kepala sekolah pada senin, 13 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Terkait dengan bagaimana kemudian kami mempromosikan sekolah ya tentunya ini dilatar belakangi dengan perbaikan sistem internal dulu, ya kan internal sekolah. Visi dan misi sekolah, memperbaiki mutu layanan sekolah, dan sudah itu kemudian untuk mengenai masalah publikasi sekolah, ya tentunya yang paling jitu dan paling ampuh adalah melalui lisannya orangtua siswa dan alumni itu ya. Artinya dengan mode seperti itu harus dilakukan dengan cara perbaikan layanan ya kan, perbaiki kualitas pelayanan kita di sekolah, kemudian juga tentunya dengan promosi melalui jejaring sosial yang ada internet yang ada. Itu melalui mengaktifkan siswa untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di luar. Itu kan paling tidak dengan ikut seperti itu bisa orang kenal kita punya sekolah. sekolah juga membuat event yang mengundang sekolah-sekolah SMP untuk datang di sekolah. Berbagai macam cara saya kira agar sekolah bisa dikenal. Intinya dengan cara yang positif ya”.*

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar sejalan dengan strategi yang diterapkan oleh sekolah lainnya yang berada di kompleks tersebut. Hal yang paling penting sebelum mempromosikan sekolah kepada masyarakat adalah memperbaiki sistem internal yang dimiliki sekolah terlebih dahulu sehingga dapat berfungsi lebih optimal. Perbaikan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan layanan hingga visi misi sekolah. Dengan demikian, masyarakat akan lebih percaya kepada sekolah karena telah terbukti memiliki sistem yang baik. Jika sekolah mempromosikan dirinya sebelum memperbaiki masalah internal, masyarakat mungkin akan kecewa dengan kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan yang dibangun melalui promosi tersebut.

Selain itu, beberapa upaya dan strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar untuk membangun dan meningkatkan citra sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel V.1 Transkrip Hasil Wawancara Pihak Sekolah**

Upaya Mempromosikan dan Memperkenalkan Sekolah
<p>Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah telah disampaikan oleh Wakasek Humas SMK Muhammadiyah 3 Makassar (Syamsuddin di Ruang Guru pada senin, 29 April 2024).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak sekolah menekankan cara alternatif seperti menggunakan lisan siswa sendiri untuk memperkenalkan dan mempromosikan siswa kepada masyarakat.</li> <li>2. Pemasangan baliho pada titik tertentu dan membagikan brosur kepada masyarakat.</li> <li>3. Mengadakan lomba yang mengikutsertakan sekolah-sekolah SMP dalam rangka agar sekolah dapat lebih dikenal oleh banyak orang.</li> <li>4. Menggunakan Media, baik media massa maupun media sosial seperti website, instagram, facebook.</li> <li>5. Membuat grub bersama alumni untuk menyebarluaskan informasi terkait prestasi dan kegiatan sekolah.</li> <li>6. Membuat program infak sedekah bersama orangtua serta membuat kegiatan yang mengundang masyarakat setempat seperti RW, RT.</li> <li>7. Meningkatkan kinerja guru seperti pembuatan perangkat pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran.</li> <li>8. Menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti siswa seperti IPM, hizbul wattan, tapak suci dan lain sebagainya</li> </ol>

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah telah disampaikan oleh Wakasek Humas SMA Muhammadiyah 6 Makassar (Asbatin Ramadhan di Ruang Guru pada senin, 29 April 2024).

1. Menggunakan Media Massa dan Media sosial untuk menyampaikan informasi terkait profil, kegiatan dan prestasi sekolah.
2. Terjun langsung mensosialisasikan dan membagikan brosur kepada sekolah-sekolah SMP.
3. Membuat pamflet, poster, spanduk dan baliho untuk dipasang di titik-titik tertentu sebagai langkah promosi sekolah.
4. Mempromosikan sekolah dengan menggunakan gurunya sendiri yakni menawari rekan-rekan guru dan keluarga.
5. Mencantumkan prestasi sekolah setiap mengadakan kegiatan agar diketahui oleh banyak orang.
6. Menawarkan kurikulum berbasis Al-Qur'an.
7. Membuat tata tertib dan mendisiplinkan siswa untuk meningkatkan reputasi sekolah.
8. Membuat kegiatan seperti buka puasa bersama yang mengundang masyarakat setempat dan membagi-bagikan takjil sebagai langkah untuk memperkenalkan sekolah.
9. Meningkatkan kinerja guru dengan mengadakan kegiatan seperti talkshow, workshop dan pelatihan.
10. Menyediakan dan menawarkan beasiswa baik yang berprestasi dalam bidang akademik maupun beasiswa tidak mampu.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah telah disampaikan oleh Wakasek Humas MA Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar (Nur Askar di Ruang Guru pada sabtu, 4 Mei 2024)

1. Menggunakan Media Massa dan Media sosial untuk menyampaikan informasi terkait profil, kegiatan dan prestasi sekolah.
2. Melakukan sosialisasi dan mengunjungi sekolah-sekolah SMP.

3. Membagikan brosur dan melakukan kegiatan buka puasa bersama masyarakat kelurahan Melayu.
4. Memberikan akses kepada masyarakat Kelurahan Melayu untuk menggunakan Sarana sekolah apabila terdapat kegiatan seperti pemilu.
5. Menawarkan program khusus kepada masyarakat seperti Kurikulum BTQ Tahfidz yang dibagi menjadi dua yakni, siswa reguler yang mengikuti pembelajaran setiap hari di sekolah dan siswa Non Reguler yang mengikuti pembelajaran langsung di pesantren.
6. Membuat aturan tata tertib yang harus dipatuhi siswa.
7. Mengaktifkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti IPM, tapak suci, hizbul wattan dan kegiatan lainnya.
8. Mengaktifkan siswa untuk mengikuti perlombaan dalam rangka meningkatkan reputasi sekolah
9. Meningkatkan kinerja guru dengan mengikuti workshop dan pelatihan.
10. Menyediakan dan menawarkan beasiswa baik yang berprestasi dalam bidang akademik maupun beasiswa tidak mampu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar terlihat bahwa sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah secara aktif menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan visibilitasnya dalam rangka memperoleh citra yang baik di kalangan masyarakat.

Selain melakukan wawancara dengan pihak sekolah, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa maupun guru di kompleks perguruan muhammadiyah yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.2 Hasil Pengamatan 1 : Aktivitas Perguruan Muhammadiyah

Waktu Pengamatan		Aktivitas Perguruan Muhammadiyah	Kegiatan/ Lokasi
Hari/Tanggal	Jam		
Senin, 27/5/2024	07.20	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi lingkungan sekolah tidak terlihat siswa yang berkeliaran.</li> <li>Warga sekolah terlihat bergantian melakukan sholat dhuha dan tadarus bersama di dalam Mushollah</li> </ul>	Dalam kompleks Perguruan Muhammadiyah
	08.39	Terlihat satpam berkeliling di kompleks dalam sekolah	
	09.11	Pembelajaran dimulai terlihat guru mengarahkan kebersihan kelas kepada siswa sebelum belajar.	Ruang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 6 Makassar
	09.20	Guru dan siswa tadarus Al-Qur'an bersama.	
	09.29	Guru memberikan motivasi dan menyampaikan pembelajaran (Mapel Biologi)	
	09.35	Terlihat ada siswa yang bertanya, dan ada yang aktif merespon pertanyaan guru	
	10.16	Terlihat 2 satpam sekolah menjaga di depan gerbang sekolah	Dalam kompleks Perguruan Muhammadiyah
	10.45	Guru memasuki kelas, terlihat guru mengabsen siswa	Ruang Kelas XI IPA MA Muallimin
	10.48	Guru memberikan arahan untuk tugas dan ulangan yang harus dipenuhi	
	10.53	Terlihat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	
	11.02	Terlihat 1 siswa tidak mencatat dengan berbagai alasan ketika guru bertanya	
	12.02	Ada beberapa siswa mengambil air wudhu	Dalam kompleks Perguruan Muhammadiyah
	12.15	Guru dan siswa telah bersiap melakukan sholat dzuhur bersama (SMA, MA, dan SMK)	/kegiatan Sholat dzuhur bersama

	12.30	Terlihat kantin sangat ramai Ibu dan bapak kantin sibuk melayani pesanan siswa	Kantin sekolah
	12.45	Terlihat ada siswa yang makan di kantin sambil duduk bersama temannya, dan ada siswa membungkus makanannya	
	13.30	Guru memasuki kelas, terlihat guru senyum dan menyapa siswa	Ruang kelas XI OTKP SMK Muhammadiyah 3 Makassar
	13.58	Guru terlihat menjelaskan sedikit materi pembelajaran dan mengulang pembelajaran yang lalu	
	14.32	Beberapa siswa mengumpulkan tugas di meja guru	
	14.33	Guru sedikit memberikan nasehat	
	14.45	Terlihat siswa keluar dari kelas masing-masing untuk pulang	Dalam Kompleks Perguruan Muhammadiyah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah MA Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar, SMA Muhammadiyah 6 Makassar, dan SMK Muhammadiyah 3 Makassar terlihat aktivitas warga sekolah dari pagi hari hingga siang hari pulang sekolah. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru pada pagi hari dimulai dengan sholat dhuha bersama di mushollah yang dilakukan secara bergantian oleh setiap sekolah. Setelah itu, mereka melaksanakan tadarus atau kajian bersama. Beberapa sekolah ada yang tadarus dipimpin oleh guru yang bertugas atau piket pada hari itu di mushollah serta ada juga siswa yang tadarus di kelas dipimpin oleh guru mata pelajaran pertama. Meskipun demikian, setiap sekolah memiliki aturan masing-masing meskipun berada dalam satu kompleks yang sama seperti, tata cara berpakaian, penggunaan gadget, serta kegiatan lainnya yang dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan yang terlampir pada lampiran.

Adapun hasil pengumpulan dokumen dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar V.1 Studi Dokumen 1 : Website Profil Sekolah**

Website SMA  
Muhammadiyah  
6 Makassar

Website MA  
MualliminMuhammadiyah  
cabang Makassar

Website SMK  
Muhammadiyah  
3 Makassar



Dari hasil studi dokumen berupa gambar diatas, terlihat bahwa setiap sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah memiliki website profil. Website ini digunakan untuk menampilkan berbagai informasi sekolah yang dapat dilihat dan diakses oleh berbagai lapisan masyarakat sebagai bentuk upaya sekolah dalam memperkenalkan sekolah kepada masyarakat. Selain menggunakan media massa berupa website, sekolah juga memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk berinteraksi dan membagikan prestasi serta kegiatan sekolah dalam rangka promosi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel V.3 Studi Dokumen 2: Akun Media Sosial Perguruan Muhammadiyah**

Perguruan Muhammadiyah	Akun Media Massa/Sosial	Nama Akun
MA Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar	Website	<a href="https://appmadrasah.Kemenag.go.id">https://appmadrasah.Kemenag.go.id</a>
	Instagram	@mamualliminmakassar
	Facebook	Mamualliminmakassar
	Youtube	M3M Mks Official
	Tiktok	ma_mualliminmakassar
SMK Muhammadiyah 3 Makassar	Website	<a href="http://www.smkmuh3makassar.sch.id">www.smkmuh3makassar.sch.id</a>
	Instagram	@skamtig_
	Facebook	Smkmuhammadiyahtiga
	Youtube	smkmuh3Mks
	Tiktok	@skamtigmks
SMA Muhammadiyah 6 Makassar	Instagram	@smamsixmks
	Facebook	Smamsix Makassar
	Youtube	SMAMsixmks Official
	Tiktok	SMA Muhammadiyah_6_Mks

Berdasarkan berbagai data hasil studi dokumen yang ditemukan peneliti, terlihat bahwa setiap sekolah memiliki media sosial masing-masing. Media sosial ini memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat dan luas dalam rangka memperkenalkan serta mempromosikan Perguruan Muhammadiyah. Informasi yang sebelumnya kurang dapat dijangkau oleh masyarakat seperti, kualitas pendidikan sekolah, Prestasi sekolah, dan kegiatan kegiatan sekolah, dapat dikomunikasikan melalui postingan video, blog, dan infografis. Selain itu, media sosial ini dapat digunakan sebagai platform untuk berinteraksi atau berdiskusi sehingga memungkinkan masyarakat untuk berbagi pengetahuan, mendapatkan umpan balik, dan memvalidasi informasi. Dengan demikian, informasi yang dibagikan oleh Perguruan Muhammadiyah dapat diakses kembali oleh banyak

orang dimanapun dan kapanpun. Hal ini mendukung proses mempromosikan dan memperkenalkan perguruan muhammadiyah sebagai bagian dari tahap eksternalisasi dalam konstruksi sosial.

Kesimpulan dari tahap eksternalisasi dalam proses konstruksi sosial memperlihatkan bahwa pihak sekolah berperan secara signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap citra sekolah. Dalam konteks penelitian yang mencakup, hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa 1). Adanya upaya pihak sekolah dalam meningkatkan sistem internal, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanannya, 2). Adanya dedikasi warga sekolah seperti siswa, guru, dan staff dalam memperkenalkan dan mempromosikan identitas sekolah, nilai-nilai pendidikan, dan program-program unggulan sekolah kepada masyarakat melalui serangkaian strategi yang dilakukan secara aktif, baik melalui interaksi langsung maupun melalui media. Dengan demikian, tahap eksternalisasi tidak hanya memperkuat citra sekolah di mata masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan timbal balik antara Perguruan Muhammadiyah dan masyarakat Kelurahan Melayu.

#### b Tahap Objektivasi

Tahap objektivasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses konstruksi sosial yang memungkinkan ide, norma serta nilai-nilai yang awalnya bersifat subjektif dari individu atau kelompok menjadi bagian dari realitas objektif yang diterima oleh masyarakat. Pada tahapan ini, objektivasi dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Melayu. Setiap aspek yang melekat pada suatu objek cenderung memunculkan persepsi dan interpretasi yang beragam dari individu atau

kelompok yang berinteraksi dengan objek tersebut tak terkecuali citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar. Oleh karena itu, dalam konteks citra sekolah seperti mutu pendidikan, fasilitas, maupun reputasi sebuah lembaga pendidikan dapat membuat masyarakat memiliki pandangan ataupun persepsi yang bervariasi.

Persepsi masyarakat terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah dapat beragam sebagaimana yang di sampaikan oleh Darul selaku Ketua RW 06 Kelurahan Melayu di warung kopi pada jum'at, 10 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Kalau terkait persepsi tidak lain selain membantu, terutama masyarakat di wilayah ini sangat terbantu untuk pendidikan. Apalagi pada saat kita berbicara mengenai zonasi. Saya kira tidak lain selain itu dan kedua mungkin pengusaha seperti UKM-UKM itu sangat terbantuan karena mereka tentunya membutuhkan belanja dan sebagainya. Intinya pandangan saya dengan sekolah Muhammadiyah itu baik”*

Dari hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa keberadaan perguruan Muhammadiyah di Kelurahan Melayu di pandang baik serta memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Anak-anak yang tinggal di daerah tersebut dapat dengan mudah mendapatkan akses pendidikan karena jarak sekolah yang dekat, terlebih lagi dengan adanya sistem zonasi. Selain itu, kehadiran anak-anak sekolah memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka.

Sejalan dengan pernyataan dari Anwar selaku Ketua RW 07 Kelurahan Melayu di warung kopi pada senin, 7 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Muhammadiyah bagi saya karena juga berada di wilayah Muhammadiyah jadi bagus, saya tinggal di muhammadiyah jadi saya mengikuti aturan Muhammadiyah mulai dari puasa dan lebarannya jadi baik”*

Perguruan Muhammadiyah dianggap dan dipersepsikan dengan baik karena mengamalkan ajaran islam sesuai dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah, terutama karena berada di wilayah Muhammadiyah. Selain itu, beberapa persepsi masyarakat Kelurahan Melayu terkait citra sekolah yang di miliki oleh Perguruan Muhammadiyah diungkapkan oleh (H) selaku masyarakat yang tinggal di sebelah sekolah di Jalan Muna pada senin, 13 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Namanya sekolah tentu bagus ya, tetapi anak-anaknya sepertinya masih perlu disiplin. Khususnya yang ada sekolah di Muhammadiyah ini. Kalau sebelah ini masih perlu ditertibkan. Sekolah bagus, tetapi masih perlu didik untuk tertib, kenapa, karena biasa lompat di atas pagar ini. Yang membuat tidak nyaman. Bukan Cuma kita di kita saja, di dia juga kalau ada apa-apanya dia jatuh bisa berbahaya. Artinya sekolah bagus kalau tertib. Pertanyaannya apakah guru memang tidak mengawasi. Tetapi dari anaknya juga sebenarnya. Memang juga dari anaknya, karena saya lihat-lihat disini rata-rata yang diterima itu anak yang memang sudah tidak lulus di sekolah lain dan masukkan kesini. Jadi memang gurunya di dalam disini sebenarnya ada tantangan berat di muhammadiyah. ini karena harus ekstra”.*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pandangan salah satu masyarakat Kelurahan Melayu terhadap sekolah, terutamanya Perguruan Muhammadiyah pada dasarnya memang baik. Namun, perlu meningkatkan ketertiban lebih lanjut oleh sekolah karena seringkali masyarakat menyaksikan siswa memanjat pagar yang dapat membahayakan keselamatan mereka. Meskipun sekolah telah melakukan pengawasan, kemungkinan perilaku tersebut masih dipengaruhi oleh beberapa faktor bawaan lingkungan yang melekat pada siswa itu sendiri.

Hal yang sama diungkapkan oleh (A) selaku masyarakat Kelurahan Melayu di warung kopi pada selasa, 7 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Saya dulunya mengakui sekolah ini, karena alumninya semuanya hebat. Dimana pengkaderannya juga dulu juga bagus dan sekarang saya lihat ini betul-betul muhammadiyah jatuh tidak seperti dulu. Indikator penilaian saya mengatakan itu karena jumlah siswanya yang semakin berkurang. Itu indikator salah satu ukuran saya bahwa ini sekolah berkurang/merosot tiap tahun tidak seperti dulu”.*

Salah seorang masyarakat Kelurahan Melayu memandang bahwa Perguruan Muhammadiyah adalah satu lembaga pendidikan yang patut diakui karena mampu mencetak alumni-alumni yang tidak kalah hebat. Pengkaderan yang dimiliki oleh Muhammadiyah juga dianggap sangat baik. Namun karena jumlah siswa yang terlihat tidak terlalu banyak setiap tahunnya maka persepsi masyarakat terhadap sekolah akhirnya mengalami sedikit perubahan.

Sejalan dengan hal tersebut, (F) selaku ibu rumah tangga masyarakat Kelurahan Melayu yang tinggal di Jalan Muhammadiyah, dalam pertemuan di rumah (F) pada rabu, 8 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Yah itu tadi, dari pendidikan agamanya, karena sekolah Muhammadiyah kan ada kayak pengkaderannya, ada training-trainingnya, ada juga tahfidznya. Persepsi saya tentang sekolah lumayan bagus juga. Kalau saya pribadi itu sekolah Muhammadiyah tidak terlalu banyak beasiswa. Maksudnya kan yang masuk ke sekolah Muhammadiyah itu kasihan kan ada juga dari panti asuhan. Ada dari kalangan menengah kebawah. Tapi banyak tetangga yang menyarankan ke saya untuk masuk di negeri, satu yang membuat saya bertahan karena agamanya. Pendidikan sekolah Muhammadiyah bisa bersaing dengan pendidikan sekolah negeri”.*

Berdasarkan pertanyaan tersebut, terlihat bahwa masyarakat menganggap bahwa Perguruan Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki pengkaderan dan pembelajaran berbasis agama. Hal ini memungkinkan sekolah untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Namun faktor beasiswa

menjadi kendala bagi sebagian masyarakat terutama bagi mereka yang berasal dari kalangan menengah ke bawah.

Terlepas dari Persepsi masyarakat Kelurahan Melayu, para orangtua yang memasukkan anak-anak mereka ke dalam lingkungan Perguruan Muhammadiyah tentu saja memiliki persepsi dan interpretasi yang juga berbeda-beda. Persepsi orangtua dapat meliputi bagaimana reputasi sekolah, standar mutu pendidikan yang dimiliki sekolah, serta fasilitas yang ditawarkan sekolah. Aspek ini dapat berperan sebagai penentu dalam keputusan mereka memilih Perguruan Muhammadiyah sebagai sarana pendidikan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka.

Sebagaimana persepsi yang diungkapkan oleh (B) selaku orangtua siswa yang bersekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah, dalam pertemuan di rumah (B) pada jum'at 10 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Muhammadiyah mengenai tentang agama to, tentang agamaji, terutama itu di Muhammadiyah mengenai tentang agama sehingga saya berminat kasi sekolah anakku di sana. Alhamdulillah bagus sih, bagus. Beda dengan sekolah lain gitu, kayak sekolah Negeri kan, beda mata pelajarannya. Kalau fasilitasnya lumayan juga sih. Selama saya sekolahkan anak disitu mulai dari MTs, sampai ke MA yah salah satunya itu tidak terlalu membebani kepada saya. Kan di muhammadiyah itukan ada iuran infak perbulan, sedangkan saya itu ditiadakan karena saya dianggap tidak mampu. Adapun bantuan dari lazizmu lembaga zakatnya muhammadiyah yang memberikan juga bantuan”*

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa persepsi orangtua terhadap sekolah lebih mengutamakan nilai-nilai agama yang dimiliki oleh Perguruan Muhammadiyah yang dianggap berbeda dari sekolah lainnya. Selain itu, adanya bantuan yang diberikan sehingga meringkan beban orangtua.

Kedua aspek ini membuat Perguruan Muhammadiyah menjadi pilihan yang menarik bagi orangtua.

Hal yang sama diungkapkan oleh (M) selaku orangtua siswa yang bersekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah, dalam pertemuan di rumah (M) pada Selasa, 14 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Sebenarnya bagus juga karenakan kita sebagai orangtua mau pilih sekolah yang bagus. Kalau saya pilih dari sekolah agamanya, saya biar swasta, tidak usah negeri kalau ada agamanya. Karena anak saya ini dari tahfidz juga, jadi dia kerjasama mungkin dikasi tahu sama ustadz Muhajir jadi disitumi di muallimin”*

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa orangtua menganggap Perguruan Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan yang baik, terutama karena ajaran agama yang dimiliki oleh Perguruan Muhammadiyah. Bagi orangtua pemilihan sekolah untuk anak mereka bukan hanya soal kualitas pendidikan, tetapi juga nilai-nilai yang diajarkan. Aspek agama menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memutuskan pendidikan bagi orangtua.

Sama halnya yang diungkapkan oleh (M) selaku orangtua siswa yang bersekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah dalam Via Telfon pada Senin, 13 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Kalau saya berpandangan itu sangat baik pelajaran ilmu agama. Bukan Cuma pelajaran lain, ada pelajaran agama. Kalau di Muhammadiyah kita juga tahu semacam kalau ada mengaji dan lain-lain. Kalau pendidikan dan fasilitasnya, tapi lebih diutamakan itu pendidikannya. Guru-gurunya baik juga, cara bimbingan belajarnya dia ajarkan anak-anak. Dan sebelumnya ada juga sepupunya yang pernah sekolah jadi saya lihat juga bagus dari pembelajarannya”*

Orangtua memandang perguruan Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menawarkan pelajaran umum, tetapi juga memiliki pelajaran

agama yang sangat baik. Di perguruan Muhammadiyah, selain memiliki guru yang baik dalam membimbing siswa, anak juga diajarkan mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini menjadi alasan orangtua untuk memasukkan anak mereka ke sekolah tersebut. Terlebih lagi, salah satu anggota keluarga mereka pernah bersekolah di Perguruan Muhammadiyah sehingga mereka dapat melihat bagaimana kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh perguruan Muhammadiyah yang akhirnya membuat mereka selanjutnya memilih sekolah tersebut untuk anak mereka.

Hal yang sama diungkapkan oleh (K) selaku orangtua siswa yang bersekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah, dalam pertemuan di rumah (K) pada senin, 13 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Kalau saya paling pertama itu soal akidahnya anak-anak. Dan pergaulan dan pendidikannya itu sudah pasti. Yah pandangan saya ke muhammadiyah itu bagus, karekan juga siapa yang tidak tahu muhammadiyah sudah menyebar kemana-mana. Dan pandangan yang pertama saya itu agamanya anak-anak pasti. Karena kalau soal pendidikan yang bagus yang lain mengikut pasti”*

Bagi orangtua, aspek paling utama dalam memilih pendidikan untuk anak mereka adalah nilai akidah yang harus dimiliki yang nantinya akan mempengaruhi pergaulan dan perkembangan moral anak. Mereka memandang perguruan Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan yang baik, terutama karena perguruan Muhammadiyah ini sudah dikenal luas oleh masyarakat sekitar. Orangtua percaya apabila sebuah sekolah telah memiliki pendidikan yang baik maka aspek yang lain akan mengikut pada lembaga pendidikan tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (H) selaku orangtua siswa yang bersekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah, dalam pertemuan di rumah (H) pada Selasa, 14 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Ya bagus karena agamanya. Anak-anak bagus dari segi hafalannya. Dari sisi agamanya saja. Saya tahu sekolah Muhammadiyah dari keponakan. Karena ada keponakan disitu. Kalau dari tenaga pendidiknya bagus, dia bantu bimbing. Mereka perhatian kalau ada apa-apa dengan anak-anak dia laporkan itu. Sampaikan ke orangtua”*

Orangtua mempersepsikan perguruan Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam karena ajaran agama yang diterapkan, terutama dalam hal hafalan-hafalan siswa. Selain itu, pengalaman keluarga yang sebelumnya bersekolah di Perguruan Muhammadiyah membuat mereka menyaksikan bahwa tenaga pendidik di perguruan Muhammadiyah sangat memperhatikan anak-anak mereka. Jika terjadi sesuatu, guru-guru akan melaporkan kepada orangtua.

Selain melakukan wawancara dengan masyarakat, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas masyarakat di Kelurahan Melayu yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel V.4 Hasil Pengamatan 2 : Aktivitas Masyarakat Kelurahan Melayu**

Waktu Pengamatan		Aktivitas Masyarakat Kelurahan Melayu	Lokasi/ Kegiatan
Hari/Tanggal	Jam		
Senin, 13/5/2024	07.20	Terlihat warga sedang membuka dan mempersiapkan warung dagangan nasi kuning.	Jalan Muhammadiyah
	07.43	Terlihat seorang ibu sedang menyapu halaman depan rumah.	
	08.30	Terlihat beberapa toko China mulai terbuka	
	08.39	Salah satu warga terlihat berangkat kerja	

	08.40	Beberapa toko atau jualan mulai terbuka di sekitar jalan Muhammadiyah dan jalan Muna	
	10.32	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlihat warung kopi disamping sekolah ramai didatangi oleh masyarakat terkhususnya bapak-bapak</li> <li>• Terlihat beberapa sedang berbincang dan ada yang sibuk di gadget-nya</li> </ul>	Jalan Muna
	10.45	Terlihat siswa keluar dari sekolah melalui pintu gerbang belakang sekolah	
	11.02	Terlihat ibu-ibu rumah tangga sedang berbincang didepan warung nasi kuning	
	12.13	Terjadi aktivitas jual beli didepan sekolah karena beberapa masyarakat membuka usaha didaerah tersebut.	Jalan Muhammadiyah /Depan sekolah
	12.55	Terlihat warung penjual nasi goreng milik warga didatangi oleh Masyarakat/guru/anak sekolah	
	12.56	Suasana samping depan sekolah terlihat pada oleh kendaraan yang berlalu lalang	Sekitaran Kompleks luar sekolah
Selasa, 14/5/2024	07.20	Beberapa orangtua mengantar anak sekolah (Sekolah SD Inpres Muhammadiyah)	Jalan Muna
	08.44	Terlihat pedagang kaki lima mempersiapkan dagangan disamping sekolah	
	09.30	Ibu pedangan nasi kuning terlihat berbincang dengan beberapa warga lainnya	Jalan Muhammadiyah
	10.55	Terlihat siswa keluar dari kompleks sekolah menuju indomaret	
	11.09	Terlihat masyarakat khususnya bapak-bapak mengunjungi warung kopi disamping sekolah	Jalan Muna
	11.20	Terlihat satu warga sedang membengkel mobilnya	

	11.55	Salah satu warga terlihat Bersiap menuju masjid untuk sholat menggunakan sepeda motor	
	12.01	Beberapa masyarakat sibuk dengan pekerjaannya	Jalan Buru
	12.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlihat warung kopi ramai didatangi pengunjung.</li> <li>• Beberapa pengunjung menikmati kopi sambil merokok</li> </ul>	

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat beberapa aktivitas masyarakat di Kelurahan Melayu. Sebagian dari mereka memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dan membuka usaha disekitar kompleks Perguruan Muhammadiyah misalnya, di jalan Muna terlihat beberapa masyarakat membuka usaha kecil-kecilan atau berjualan, menyediakan jasa tukang cukur, pedagang kaki lima, serta terdapat warung kopi yang selalu dikunjungi oleh masyarakat terutama pada saat ada pertemuan seperti ketua LPM, ketua RW dan RT maupun pemuka masyarakat lainnya. Sedangkan di jalan Muhammadiyah yang berada tepat di depan kompleks Perguruan Muhammadiyah terdapat berbagai usaha milik masyarakat kelurahan Melayu seperti adanya pedagang nasi kuning, nasi goreng, pedagang pulsa, dan terdapat toko indomaret yang menyediakan kebutuhan baik minuman, makanan lainnya.

Namun interaksi antara masyarakat Kelurahan Melayu dengan siswa di kompleks Perguruan Muhammadiyah terlihat tidak begitu intens dalam pengamatan peneliti. Sebagian besar masyarakat yang berdagang disekitar Perguruan Muhammadiyah hanya berinteraksi dengan siswa sebatas pedagang dan pembeli. Selain itu, beberapa masyarakat yang tinggal di Kelurahan Melayu merupakan

masyarakat keturunan cina, sehingga komunikasi siswa dengan masyarakat menjadi kurang sering terjadi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa interaksi lebih sering dilakukan melalui pengamatan perilaku siswa serta komunikasi lisan antara individu-individu dalam masyarakat. Hal ini kemudian berdampak pada persepsi yang dibangun masyarakat terhadap citra sekolah Perguruan Muhammadiyah yang dipengaruhi oleh penyebaran informasi lisan dari satu kelompok masyarakat ke kelompok lainnya serta mengamati terhadap perilaku siswa.

Berdasarkan hasil penelitian studi dokumen yang diperoleh peneliti dari kantor Kelurahan Melayu dapat diperhatikan pada gambar yang disajikan di bawah ini.

**Gambar V. 2 Studi Dokumen 2: Diagram Pekerjaan Penduduk**



Sumber ; Kelurahan Melayu Kecamatan Wajo Kota Makassar,2023

Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Melayu yang berprofesi sebagai wirausaha dan pedagang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bekerja di sektor swasta dan sebagai Pegawai Negeri Sipil. Hal ini menunjukkan adanya dominasi sektor informal, terutama wirausaha dan pedagang diantara penduduk Kelurahan Melayu. Pengaruh dominasi sektor informal ini terlihat dalam persepsi masyarakat kelurahan Melayu terhadap citra sekolah. Masyarakat yang memiliki usaha atau berdagang cenderung lebih fokus

pada transaksi bisnis dimana perhatian utamanya adalah pada pertukaran barang dan jasa dengan imbalan uang. Hal ini menyebabkan masyarakat Kelurahan Melayu dan siswa di Kompleks perguruan Muhammadiyah kurang melakukan interaksi sebagaimana yang diamati oleh peneliti. Disisi lain masyarakat yang bekerja disektor swasta dan sebagai Pegawai Negeri Sipil cenderung kurang berinteraksi dengan siswa. Adanya keterbatasan waktu atau perbedaan lingkungan kerja yang membuat mereka kurang berinteraksi secara langsung dengan siswa. Selain data studi dokumen terkait dengan pekerjaan penduduk, terdapat pula data yang menunjukkan jumlah masyarakat Kelurahan Melayu menyekolahkan anak-anak mereka di Kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar sebagai berikut

**Gambar V. 3 Studi Dokumen 2: Data jumlah siswa**

No	Nama	K	NIDN	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIR	Agama	Alamat	B/P	Waktu	Kelurahan	Kecamatan
1	A. ASYRAF BAMBAN ARI P		008522002	MAKASSAR	2008-08-01	7111302080001	Islam	Jl. Andi Tadjer No. 23	3	8	Jesi/Bet. Birangan Melayu	Kec. Bontolene
2	Abdul Razak		008409001	Senjay	2008-11-06	71250801100001	Islam	Jl. Jepak Lr 2 No. 4	3	6	Pannempu	Kec. Tallo
3	Adelia		008409001	Makassar	2008-05-30	711306000000001	Islam	Jl. Bontolung Lrt. No. 5	3	6	Dombaya	Kec. Ujung Tanah
4	Adhany Nur Sultrim		0081270014	MAKASSAR	2001-01-17	711306100000001	Islam	Pangkep Lt. 1/B	3	4	Pangkep	Kec. Pannakkalang
5	SAJARAN NORI HASYAMA		0086005001	MAKASSAR	2006-07-04	711306000000001	Islam	Pannempu	3	6	Dombaya	Kec. Tallo
6	ADISTINA		008440001	MAKASSAR	2008-03-08	711306000000001	Islam	Ujung Tanah	3	6	Dombaya	Kec. Ujung Tanah
7	Amad Dani		008200001	Makassar	2006-07-11	711306100000001	Islam	Jl. Solumbang Baru	3	6	Canda Rata	Kec. Ujung Tanah
8	Almard Supriy Ti		0071007001	Makassar	2007-08-17	711306100000001	Islam	Wajidi Raja Lt. 20 No. 24	3	2	Bontol	Kec. Bontolene
9	RIANG PRINZ ALYAN		0154000011	MAKASSAR	2001-04-21	71250801000000001	Islam	Jl. TAMWANA Lt. 10 No. 11	3	3	MALANGKAT TUA	Kec. Wajo
10	Alfira Elia Zakyahy Apriani		008500001	Makassar	2006-04-29	711306000000001	Islam	Jl. Pannempu Lt. 2 No. 33	2	5	Dombaya	Kec. Tallo
11	AURIA		0081270014	DR. BAJO-BALASANG	2008-05-01	710801000000001	Islam	Pannakkalang	1	3	Batu Kassar	Kec. Ujung Tanah
12	ANANDA FRANS RANIRMA TUNGGA		007120011	MAKASSAR	2007-12-01	711306000000001	Kristen	JL. BUNU Lt. 10 No. 3	4	7	MUKYU	Kec. Wajo
13	ANANDA MUHAMMAD FULAN		007500001	Makassar	2007-01-01	71250801000000001	Islam	Jl. F. Pannempu No. 6	3	4	Dombaya	Kec. Pannakkalang
14	Andi Nur Ramadhani MF		008409001	Makassar	2008-03-08	711306000000001	Islam	Jl. Solumbang P. 17B	3	6	Ujung Tanah	Kec. Ujung Tanah
15	Andi Yuliana Maharani Yusuf		008409001	Makassar	2006-01-01	71250801000000001	Islam	Jl. Tamwana Lt. 10 No. 74	3	3	Bontol	Kec. Bontolene
16	ANANDA SYAHRI SUGALA		008409001	MAKASSAR	2001-09-01	711306000000001	Islam	Jl. Bontolung P.	3	6	Dombaya	Kec. Ujung Tanah
17	Anwar		008409001	Makassar	2004-02-01	711306000000001	Islam	Jl. Indah	3	3	Pannempu	Kec. Tallo
18	ARIPAL		008407001	Makassar	2008-12-01	711306000000001	Islam	Jl. Bontolung P.	3	2	Pannakkalang	Kec. Ujung Tanah
19	ARIMANANDA		008100001	Makassar	2007-01-01	711306000000001	Islam	Jl. Indah	3	6	Pannempu	Kec. Tallo
20	Arian Maulana Bismillah		008409001	Makassar	2008-08-04	711306000000001	Islam	Jl. AS-Husodo No. 100	3	6	Mt. Hinggan	Kec. Wajo
21	Ayuna		008409001	Makassar	2006-09-08	711306000000001	Islam	Jl. Gellung Rajal	3	6	Vanaka Bontol	Kec. Tallo
22	Asmaul Husna		007200001	DR. BALU-BALASANG	2007-01-01	710801000000001	Islam	Jl. Solumbang No. 111A	3	6	Cakany	Kec. Ujung Tanah
23	ASRI NISAL		008409001	MAKASSAR	2008-01-01	711306000000001	Islam	Jl. Indah 7	3	3	Pannempu	Kec. Tallo
24	Ayu Alvin Wahidini		008409001	MAKASSAR	2008-08-15	711306000000001	Islam	Jl. Pannempu Lt. 10 No. 33	3	6	Pannempu	Kec. Tallo
25	AYU IZRA		008500001	Makassar	2008-07-01	711306000000001	Islam	Jl. Tamwana Lt. 10 No. C	4	6	Pannempu	Kec. Tallo

The image shows a screenshot of an Excel spreadsheet titled "Matrik Sistem IT". The spreadsheet contains a list of students with the following columns: No, Nama, Alamat, No. HP, Email, and other details. The data is organized in a grid format with columns labeled A through M. The rows contain individual student records, including names like "DANI PRISAN I", "DINDA ANISA ALAMKAH PUTRI ANAM", and "DINDA ANISA ALAMKAH". The spreadsheet is displayed in a window with a standard Windows interface, including a taskbar at the bottom with icons for "Dftar Peserta Didik" and "Pusat".

Sumber : Data Kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Makassar tahun 2024

Berdasarkan hasil studi dokumen yang diperoleh peneliti dari wakasek kurikulum mencatat bahwa jumlah siswa yang bersekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah, terlihat bahwa meskipun terdapat beberapa siswa yang berasal

dari Kecamatan Wajo, jumlah mereka tidak terlalu dominan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh konstruksi sosial yang mempengaruhi persepsi dan keputusan masyarakat setempat mengenai pilihan lembaga pendidikan. Kesimpulan dari tahap objektivasi dalam proses konstruksi sosial menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang beragam.

Dalam konteks penelitian yang mencakup hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen menunjukkan 1). Persepsi masyarakat terkhususnya yang berada disekitar kompleks Perguruan Muhammadiyah cenderung lebih kepada pengamatan mata walaupun sekolah telah melakukan berbagai upaya memperlihatkan citra dan keunggulannya, 2). Persepsi orangtua terhadap sekolah sebagian dipengaruhi oleh aspek tertentu terutama lingkungan agama, dan ekonomi. Faktor seperti misi dan pendidikan agama yang diterapkan oleh sekolah serta ketersediaan beasiswa mempengaruhi penilaian orangtua.

#### c. Tahap Internalisasi

Tahap Internalisasi dalam konstruksi sosial adalah proses dimana individu menerima dan mengadopsi nilai-nilai, norma dan realitas sosial yang ada dalam masyarakat sebagai bagian dari pemahaman dan perilaku mereka sendiri. Pada tahapan ini, internalisasi dilakukan oleh warga sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah yang mencakup siswa, guru, maupun staff. Tahap internalisasi terjadi ketika warga sekolah mengamati pandangan atau mendengar komentar baik yang berasal dari orangtua, tetangga, teman, atau tokoh masyarakat, baik itu melalui percakapan langsung, melalui media, maupun mengamati terhadap perilaku.

Proses internalisasi ini melibatkan beberapa tahap dimulai dengan, warga sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah mengamati dan mendengarkan pandangan masyarakat. Kemudian, pandangan ini dimasukkan kedalam diri warga sekolah. Selanjutnya, warga sekolah menerima dan mengintegrasikan pandangan yang telah diinternalisasi menjadi bagian dari identitas dan sikap mereka terhadap sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswi SMA Muhammadiyah 6 Makassar, di kantin sekolah pada sabtu, 4 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Ada orang yang mengatakan bahwa sekolah saya itu kurang dan lain sebagainya, saya merasa bahwa memang itu nyata dan benar dipandangan saya. Dan kadang merasa sedikit kurang senang kalau ada perkataan tidak enak dari oranglain. Seperti contohnya disekolah biasa ada yang bolos , atau ada yang bikin ricuh”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswi di kompleks Perguruan Muhammadiyah terungkap bahwa siswi tersebut pernah mendengarkan persepsi dari seseorang yang membuatnya merasa kurang senang terhadap argumen tersebut. Persepsi yang didengarkan oleh siswa secara tidak langsung diinternalisasi yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap sekolah sebagaimana yang dinyatakan bahwa,

*“Sebenarnya ada dua macam yang saya rasakan, seperti bangganya itu karena bagus pelajaran agamanya dan terutamanya ada organisasi yang disebut dengan IPM, kalau saya tidak sekolah muhammadiyah tentunya saya tidak akan bisa dan tidak mengenal IPM. Karena dari IPM banyak saya pelajari tentang agama, tentang berteman dengan baik, serta berkomunikasi dengan baik kepada banyak orang. Dan kecewanya itu karena sekolah saya berbeda dari sekolah oranglain, saya juga sempat ingin pindah dari sekolah karena kekecawaan yang saya rasakan. Kalau pembelajaran dalam kelas saya pernah tidak semangat karena mapel tertentu, entah karena guru atau karena saya suka bosan sesuai dengan mood.”*

Persepsi yang didengarkan oleh siswa dari orang lain mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap sekolah, khususnya rasa bangga yang dimilikinya. Pada saat siswa mendengar kritikan atau pandangan orang lain tentang sekolahnya, hal tersebut meruntuhkan rasa kebanggaan siswa terhadap sekolahnya. Siswa akhirnya malas, kurang termotivasi dan bahkan merasa tidak bangga mengidentifikasi dirinya dengan sekolah.

Hal yang sama diungkapkan oleh siswi SMA Muhammadiyah 6 Makassar, di kantin sekolah pada sabtu, 4 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Yang biasa saya dengar dari masyarakat bilang "saya kiranya siswanya muhammadiyah itu islami sekali ternyata lebih dari negeriji", (nakal) dan saya kadang mengatakan bahwa tidak semuanya seperti itu, memang betul ada yang susah untuk di atur tapi tidak semuanya. Itupun mereka seperti itu karena dibawa dari lingkungan luarnya, lalu ke sekolah. Dan itu yang paling saya dengar”.*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswi di kompleks Perguruan Muhammadiyah terungkap bahwa siswi tersebut pernah mendengarkan persepsi dari orang lain. Dalam menanggapi persepsi orang lain, setiap individu memiliki cara yang berbeda sehingga berdampak pada sikap mereka terhadap sekolah sebagaimana yang diungkapkan bahwa,

*“Kalau terkait terpengaruh dengan perkataan orang lain, tidak. karena saya juga akan membela sekolah saya apabila ada dikatakan orang lain tentang sekolah. Sekolah saya punya plus minus nya sendiri, Bangga, karena saya disekolah ini sudah 6 tahun. Tapi yang paling saya bersyukur karena ada IPM, selebih dari situ sebenarnya tidak terlalu, cuma pembelajaran terbawa bagaimana berpakaian tertutup”*

Pada tahap internalisasi, individu menghadapi pandangan atau persepsi dari orang lain, kemudian memvalidasi pandangan tersebut sesuai dengan fakta yang mereka alami. Jika hal tersebut tidak sejalan dengan yang mereka rasakan, individu

secara tidak langsung cenderung menolak pandangan tersebut. Fenomena ini tercermin dalam hasil wawancara yakni, siswi tidak terlalu merasakan pengaruh dari pandangan orang lain terhadap sekolahnya. selain itu, adanya kegiatan positif disekolah berperan dalam menjaga rasa kebanggaan yang dimiliki siswa sehingga pengaruh pandangan oranglain tidak terlalu signifikan mempengaruhi sikap siswa terhadap sekolah.

Selain itu, hal yang sama diungkapkan oleh salah satu siswa MA Muallimin cabang Makassar, di ruang kelas pada senin, 6 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Saya terkadang merasakan apa yang dikatakan oranglain tentang sekolah saya. Mereka mengatakan bahwa lingkungan sekolah satu kompleks ditempati oleh empat sekolah, jadi mereka membeda-bedakan sekolah mereka dengan sekolah saya. itu dari luar/sekolah-sekolah lain”.*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa di kompleks Perguruan Muhammadiyah terungkap bahwa siswa tersebut pernah mendengarkan pandangan atau persepsi dari orang lain yang kemudian mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap sekolah.

*”Kalau perasaan bangga yang saya rasakan tidak ada. Karena bukan sekolah yang saya inginkan. Perbedaannya dengan sekolah lain mungkin karena adanya pembayaran saja, Saya selalu semangat kalau mau kesekolah tapi kadang tidak masuk kalau ada kegiatan. Semangat yang saya miliki biasa saja itu sebagai tanggung jawab saya juga”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di kompleks Perguruan Muhammadiyah terlihat adanya proses internalisasi yang terjadi dalam diri siswa. Meskipun siswa tersebut tidak memilih sekolah sebagai pilihan utama, tetapi keberadaannya di sekolah dipengaruhi oleh faktor tertentu seperti kewajiban pembayaran. Hal ini mempengaruhi rasa bangga siswa terhadap sekolah. Pada saat

siswa menyatakan bahwa adanya perbedaan dengan sekolah lain seperti pembayaran menunjukkan bahwa adanya perbandingan dengan sekolah lain yang mungkin memiliki biaya yang lebih terjangkau atau bahkan gratis. Meskipun demikian, siswa menyatakan bahwa ia tetap bersemangat untuk pergi ke sekolah karena masih menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa MA Muallimin cabang Makassar, di ruang kelas pada senin, 6 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Pernah, sering saya dengar, tapi saya tidak terlalu memikirkannya. Saya dengarnya seperti siswa aliyah banyak yang nakal-nakal, suka bolos, yang bilang itu kompleks disini karena disini terdapat 4 sekolah”*

Dari hasil wawancara dengan siswa di kompleks Perguruan Muhammadiyah terlihat bahwa siswa tersebut telah menerima persepsi dan pandangan yang berkaitan dengan sekolahnya. Meskipun sering mendengar hal tersebut, ia menyatakan bahwa tidak terlalu memikirkannya secara mendalam sebagaimana yang dinyatakan bahwa,

*“Tanggapan saya mendengar hal itu biasa saja karena saya juga melihat sekolah mereka bagaimana. Tidak jauh dari mereka katakan kalau aliyah suka bolos tetapi mereka juga dan angakatannya ada yang suka bolos. Melakukan hal yang sama saja. Kalau terkait semangat saya selalu semangat kalau masuk sekolah”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di kompleks Perguruan Muhammadiyah, terlihat bahwa siswa tersebut menunjukkan proses internalisasi terhadap persepsi orang lain yang diterimanya. Meskipun ia mendengar pandangan yang menyatakan bahwa siswa di sekolahnya melakukan pelanggaran, ia meresponnya dengan cukup santai. Ia menganggap sebagai sesuatu yang biasa karena telah melihat sendiri bagaimana keadaan di sekolah lainnya. Ia mengatakan

bahwa perilaku yang disebutkan tidaklah terisolasi hanya pada siswa di sekolahnya saja tetapi juga terjadi di sekolah lainnya sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi semangatnya.

Hal yang sama diungkapkan oleh siswi SMK Muhammadiyah 3 Makassar, di Samping Ruang guru pada Sabtu, 4 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Pernah, dulu ada sekolah lain yang mengatakan hal-hal lain kepada guru kami didalam, menurut saya ada benarnya, tp ada juga tidak benarnya (salah), dan saya kadang mengoreksi hal tersebut kalau salah penilaian. Dan itu tidak mempengaruhi saya. Terkait hal-hal negatif yang dikatakan oranglain /masyarakat tentang sekolah tidak pernah saya dapati, tapi hal positif ada seperti saya pernah mendengar bahwa di SMK banyak mengadakan kegiatan-kegiatan”.*

Dari hasil wawancara dengan siswa di kompleks Perguruan Muhammadiyah terlihat bahwa siswa tersebut telah menerima berbagai persepsi dan pandangan beragam dari lingkungan sekitarnya. Meskipun mengakui kebenaran dalam beberapa hal, siswa juga memvalidasi adanya kesalahan dalam persepsi oranglain tentang sekolah. Oleh karena itu, ia melakukan koreksi terhadap pandangan tersebut jika yang dirasakan tidak sesuai. Namun, yang sering ditemukan adanya persepsi positif berkaitan dengan sekolah sehingga keberadaan persepsi ini mempengaruhi sikap dan perilaku siswa tersebut sebagaimana yang diungkapkan bahwa,

*“Bangga juga menjadi bagian dari sekolah karena dulunya saya sekolah hanya datang saja, belanja, lalu pulang, akan tetapi sekarang saya sudah mulai aktif karena banyak kegiatan yang saya ikuti”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di kompleks Perguruan Muhammadiyah terlihat bahwa siswa menemukan persepsi positif yang lebih mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap sekolah dibandingkan dengan persepsi negatif. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dimana siswa merasa bangga

bersekolah di Perguruan Muhammadiyah karena kegiatan sekolah membuatnya lebih aktif dari sebelumnya.

Selain itu, hal yang sama diungkapkan oleh siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar, di depan kelas pada Selasa, 14 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Ya ada. Mereka mengatakan kenapa pindah di sekolah pembuangan. Dan yang bilang teman saya sendiri”*

Dari hasil wawancara terlihat bahwa siswa menerima persepsi negatif dari orang lain terkait dengan pindahnya ke kompleks Perguruan Muhammadiyah. Persepsi ini berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap sekolah sebagaimana yang diungkapkan bahwa,

*“Biasa saja. Cuma di sini juga banyak teman yang kenal baik sehingga lumayan senang. Karena saya adalah siswa pindahan. Dan waktu saya pindah ada perbedaan karena disini baik semua siswa nya dan saling menghargai”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di kompleks Perguruan Muhammadiyah terlihat bahwa siswa mengalami internalisasi terhadap persepsi orang lain. Meskipun siswa memiliki perasaan senang dan menikmati lingkungan sekolah yang mendukungnya. Tingkat motivasi yang dimiliki standar, namun antusias yang tidak berlebihan. Semangat yang dimilikinya cukup untuk menjalankan kewajibannya sebagai siswa dengan baik, namun tidak terlalu menonjol dalam hal antusias.

Selain melakukan wawancara dengan siswa di kompleks Perguruan Muhammadiyah, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa di lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.5 Hasil Pengamatan 3 : Aktivitas Siswa

Tanggal Pengamatan	Aktivitas Siswa	Keterangan
Senin, 29 April – Jum'at, 31 Mei 2024	Semangat memasuki lingkungan sekolah	Siswa-siswi berdatangan dengan semangat terlihat dari beberapa mimik wajah di antara siswa. Di antara siswa ada yang diantar oleh orang tua dan mencium tangan orang tua mereka sebelum memasuki lingkungan sekolah.
	Kedisiplinan siswa datang tepat waktu ke sekolah	Beberapa siswa ada yang datang tepat waktu dan ada juga yang terlambat sehingga tak jarang ada yang diberikan hukuman oleh guru piket
	Siswa tertib pada aturan sekolah	Siswa mengenakan seragam sekolah lengkap dengan atribut-atributnya mulai dari lambang, dasi, dan ciput bagi siswa perempuan. Selain itu beberapa siswa ada juga yang melanggar seperti mengeluarkan baju, tidak mengikuti sholat duha, keluar tanpa izin dari lingkungan sekolah
	Semangat siswa mengikuti kajian bersama di mushollah	Siswa semangat mengikuti kajian terlihat pada saat kajian semuanya mengikuti arahan ke mushollah
	Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	Siswa aktif di beberapa ekstrakurikuler terlihat beberapa diantara mereka mengikuti IPM
	Siswa semangat mengikuti proses pembelajaran di kelas	Beberapa siswa antusias mengikuti pembelajaran di kelas terlihat dari cara mereka merespon dan mempersiapkan pembelajaran. Sebagian diantara mereka ada juga yang acuh terhadap pembelajaran terlihat bermain HP pada proses pembelajaran, mengganggu temannya, dan bahkan keluar kelas tanpa pengetahuan guru.
	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	Beberapa siswa aktif merespon dan menjawab pertanyaan guru pada proses pembelajaran. Beberapa

		diantara mereka juga hanya diam saja mendengar guru.
	Interaksi siswa dengan guru dan teman	Komunikasi siswa dan guru sangat baik terlihat siswa sangat dekat dengan gurunya terutama mereka sedang ada masalah. Tak jarang terlihat ada yang curhat dengan guru.
	Kreativitas siswa dalam proyek dan tugas	Terlihat beberapa siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi lebih banyak diantara mereka juga tidak mengerjakan tugas dan hanya melihat pekerjaan temannya. Hal tersebut terlihat pada saat guru mengumpulkan tugas kebanyakan siswa baru saja menulis tugasnya di kelas

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti, tampak bagaimana semangat siswa tergambar dari segala aktivitas yang mereka lakukan. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas, energi dan antusiasme siswa tercermin dalam setiap tindakan mereka. Dalam lingkungan kelas, siswa menunjukkan semangat belajar, terlibat aktif dalam diskusi, dan penuh inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Mereka tidak hanya duduk pasif, tetapi berpartisipasi dengan antusias, menunjukkan minat yang besar dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan di luar kelas, semangat siswa juga terlihat nyata. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lainnya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam semangat mereka yang menggebu-gebu, terdapat pula siswa yang terkadang melanggar aturan. Meski demikian, ini bukan berarti mereka tidak memiliki semangat positif. Sebaliknya, semangat mereka terkadang mendorong mereka untuk mengekspresikan diri dengan cara yang berbeda. Siswa yang melanggar aturan tetap menunjukkan semangat dan



Pada hari Rabu, 29 Mei 2024, dari data absensi salah satu sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah yakni MA Muallimin Muhammadiyah untuk kelas XI IPA, terlihat bahwa mayoritas siswa hadir pada proses pembelajaran. Dari total siswa yang terdaftar, tercatat bahwa 26 siswa hadir, sementara 2 siswa tidak hadir tanpa keterangan atau alfa, dan 2 siswa lainnya tidak hadir karena sakit.

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilihat dari tingkat kehadiran siswa, dapat diidentifikasi bagaimana semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Tingkat kehadiran siswa menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan keterlibatan dan komitmen mereka terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat kehadiran, semakin besar pula kemungkinan bahwa siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan akademik mereka. Kehadiran siswa secara konsisten menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami pentingnya belajar, tetapi juga memiliki disiplin diri yang baik. Hal ini mencerminkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan dan tanggung jawab yang telah tertanam dalam diri mereka. Internalisasi ini dapat terjadi melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah, seperti pemberian motivasi dari guru, pengawasan dari orang tua, serta adanya program-program yang mendukung kedisiplinan dan semangat belajar. Melalui absensi, sekolah dapat memantau dan mengevaluasi tingkat kehadiran siswa secara rutin. Data absensi yang teratur dan akurat memungkinkan sekolah untuk melihat pola kehadiran, mengidentifikasi siswa yang sering tidak hadir, dan memahami alasan di balik ketidakhadiran tersebut. Adapun absensi lengkap dapat dilihat pada halaman lampiran yang disediakan peneliti.

Adapun respon pihak sekolah terkait dengan persepsi yang diberikan masyarakat diungkapkan oleh Muhajir Basri selaku Kepala Sekolah MA Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar, di ruang kepala sekolah pada Senin, 13 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Pandangan mereka terhadap sekolah pasti ada positif dan negatifnya dan itu sudah jelas. Kalau pandangan kita, karena tentunya tidak terlepas dari bagian sekolah kita, seperti pengawasan terhadap siswa kita, kemudian pengawasan terkait dengan mutu pendidikan itu tidak terlepas dari mereka. Tentunya ketika ada persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat mereka komunikasikan ke kami, dan kami akan tanggapi dengan positif juga karena sesungguhnya dia adalah bagian dari bantuan mereka kepada sekolah adalah evaluasi terkait dengan siswa kita, guru-guru, dan kondisi sekolah kita dan sebagainya. Dan pandangan kami terkhususnya kepala sekolah terhadap warga disekitar yang ada kita respon positif mereka juga terhadap masukan-masukan mereka, keterbukaan mereka untuk memberikan masukan tentunya kita juga terbuka kepada mereka dengan kondisi yang ada disekolah tidak pernah untuk kemudian saling menutupi kami terbuka dan welcome atas segala sesuatu yang terjadi entah dari siswa kami atau sebaliknya masyarakat terhadap sekolah”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah menyatakan bahwa pandangan masyarakat, baik positif maupun negatif, merupakan hal yang umum ada di masyarakat Kelurahan Melayu. Kepala sekolah menekankan bahwa pandangan tersebut menjadi bagian penting dari evaluasi internal sekolah untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah. Keterbukaan dan respon positif dari warga sekolah terhadap masukan dari masyarakat sangat diapresiasi oleh pihak sekolah Kepala sekolah juga menegaskan bahwa setiap kendala yang dihadapi oleh sekolah akan dibahas dan didiskusikan bersama masyarakat, sehingga menciptakan kerjasama dan interaksi yang saling mendukung antara sekolah dan masyarakat.

Hal yang sama diungkapkan oleh Saiful Kaharuddin selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar, di ruang guru pada Senin, 13 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Secara pribadi kami memandang bahwa masyarakat memandang sekolah kita adalah suatu hal yang positif. Dalam arti bahwa dengan adanya beberapa program-program unggulan dari sekolah kita seperti misalnya belajar berbasis Qur'an dengan adanya aturan kelas atau adanya mata pelajaran khusus misalnya memberikan edukasi terhadap kultur budaya yang ada di Sulawesi Selatan ini mendapat cukup respon positif dari masyarakat. Hanya saja yang menjadi problem secara umum ini bagi sekolah swasta paradigma masyarakat terhadap sekolah swasta itu masih sangat jauh di bawa sekolah negeri. Yah mereka menganggap biar bagaimanapun sekolah negeri adalah sekolah yang terbaik padahal belum tentu”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah mencerminkan pandangan bahwa masyarakat menganggap positif terhadap sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah, terutama karena adanya program-program unggulan seperti pembelajaran berbasis Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa upaya sekolah untuk memperkaya kurikulum dan menciptakan lingkungan belajar yang beragam telah diapresiasi oleh masyarakat. Namun, pernyataan tersebut juga menggarisbawahi tantangan yang dihadapi oleh sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah yaitu paradigma masyarakat yang lebih mengutamakan sekolah negeri sebagai pilihan pendidikan terbaik.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ruslan selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar, di Ruang Kepala sekolah pada Senin, 13 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Tentunya dalam kita beraktivitas di dalam sekolah, memang lingkungan masyarakat itu juga bagian dari lingkungan yang mempengaruhi akses pendidikan. Kan ada 3 sebenarnya itu lingkungan yang berpengaruh, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan*

*lingkungan keluarga (Rumah Tangga), dan terkait dengan kami bagaimana masyarakat disekitar kita, yah tentunya kami tetap melakukan/andil ketika masyarakat ini beraktivitas atau ada kegiatan mereka mengundang kita atau mereka minta bantuan dari kita misalnya, kami juga bisa mensupport mereka. Salah satunya juga adalah kalau ada anaknya mereka kemudian ingin masuk bersekolah di kompleks kita ini pastinya ada pengurangan biaya. Komunikasi dengan seperti RT,RW, Lurah alhamdulillah selama ini dan sampai saat ini terjalin dengan baik. Kalau saya sampaikan bahwa kami siap menerima masukan-masukan, kami tidak tertutup untuk dikoreksi, ketika contoh dulu anak-anak kami sering bermalam kalau ada kegiatan. Mereka memandang "acara apa didalam?" nah di situ kami sampaikan ada anak-anak kami itu mengikuti eskul seperti ini, bermalam, dan itu positif insya Allah. Mereka tanggapi "Ouhiya baguslah kalau seperti itu"*

Dari pernyataan tersebut memperlihatkan komitmen sekolah dalam menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar dalam mendukung akses pendidikan yang lebih baik. Kepala sekolah menggarisbawahi bahwa lingkungan sekolah tidak terlepas dari pengaruh lingkungan masyarakat dan keluarga. Dalam hal ini, sekolah aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat dan memberikan dukungan saat diperlukan, seperti dalam pengurangan biaya pendidikan bagi anak-anak dari lingkungan sekitar kompleks Perguruan Muhammadiyah. Komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait, seperti RT, RW, dan Lurah, menjadi kunci dalam membangun kerja sama yang efektif antara sekolah dan masyarakat. Sikap keterbukaan sekolah untuk menerima masukan dan koreksi dari masyarakat juga menunjukkan komitmen untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah, terlihat bahwa pihak sekolah responsif terhadap beragam persepsi masyarakat. Meskipun masyarakat memiliki pandangan yang

berbeda-beda, pihak sekolah menerima masukan dengan baik dan bersedia untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Mereka menyadari bahwa menerima masukan dari luar merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang dimiliki Perguruan Muhammadiyah. Kesadaran pihak sekolah akan perlunya terus melakukan peningkatan terlihat dari kesiapan mereka untuk merespons masukan dan kritik dari masyarakat. Mereka siap untuk mengambil tindakan apabila diperlukan demi kemajuan pendidikan. Sikap terbuka dan responsif pihak sekolah merupakan upaya untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat dan memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Kesimpulan dari tahap internalisasi dalam proses konstruksi sosial menunjukkan bahwa 1). Siswa memiliki beragam cara menginternalisasi pandangan atau persepsi dari orang lain. Beberapa diantara mereka terpengaruh oleh pandangan tersebut, sementara yang lain tidak begitu terpengaruh. 2). Pihak sekolah menyadari persepsi masyarakat dan berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Hal ini menunjukkan kesadaran pihak sekolah akan pentingnya respons terhadap pandangan masyarakat dan upaya untuk terus melakukan perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

## **2. Faktor Yang Memengaruhi Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar**

Konstruksi sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor karena manusia sebagai makhluk sosial hidup dalam konteks yang kompleks dan dinamis. Masyarakat menghadapi kehidupan yang mencakup berbagai aspek seperti norma, nilai, dan interaksi antara individu dan kelompok. Selain itu, masyarakat juga terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Faktor-faktor ini berperan dalam membentuk cara individu dan kelompok memahami, menginterpretasikan, dan berinteraksi dengan dunia disekitar mereka. Dengan demikian sangat penting untuk memahami faktor konstruksi sosial kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melihat adanya faktor konstruksi sosial terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhamadiyah cabang makassar.

### **a. Internal Sekolah**

#### **1) Faktor Kolektif**

Faktor kolektif merupakan faktor konstruksi sosial dalam konteks promosi sekolah yakni adanya tindakan yang dilakukan secara resmi oleh pihak lembaga dalam mempengaruhi konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar sebagaimana yang diungkapkan pihak sekolah dalam wawancara pada senin, 13 Mei 2024, kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar bahwa salah satu

strategi utama adalah melakukan perbaikan sistem internal terlebih dahulu dan meningkatkan layanan. Selain itu, kepala sekolah MA Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar menekankan pentingnya mengaktifkan siswa dalam berbagai kegiatan dan perlombaan serta meningkatkan kinerja guru. Sementara itu, kepala sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar memfokuskan pada sosialisasi keluar dengan mengadakan kegiatan ke sekolah-sekolah SMP yang telah ditargetkan.

Tindakan yang dilakukan langsung oleh pihak lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konstruksi sosial karena adanya strategi untuk meningkatkan kualitas sekolah yang pada gilirannya akan meningkatkan citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah di mata masyarakat Kelurahan Melayu. Prestasi yang diperoleh melalui berbagai kegiatan dan kompetisi, serta peningkatan layanan dan kinerja di dalam sekolah, semuanya berkontribusi pada konstruksi sosial yang positif terhadap citra sekolah. Dengan demikian, tindakan kolektif yang diambil oleh sekolah-sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah ini berperan signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat Kelurahan Melayu terhadap sekolah mereka.

## 2) Faktor Individual

Dalam konteks promosi sekolah, faktor individual berperan sebagai aktor dalam mengembangkan dan menyebarkan citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah ke dalam masyarakat Kelurahan Melayu. Faktor individual dalam konstruksi sosial mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap citra sekolah melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh individu terkait sekolah. Upaya ini dapat

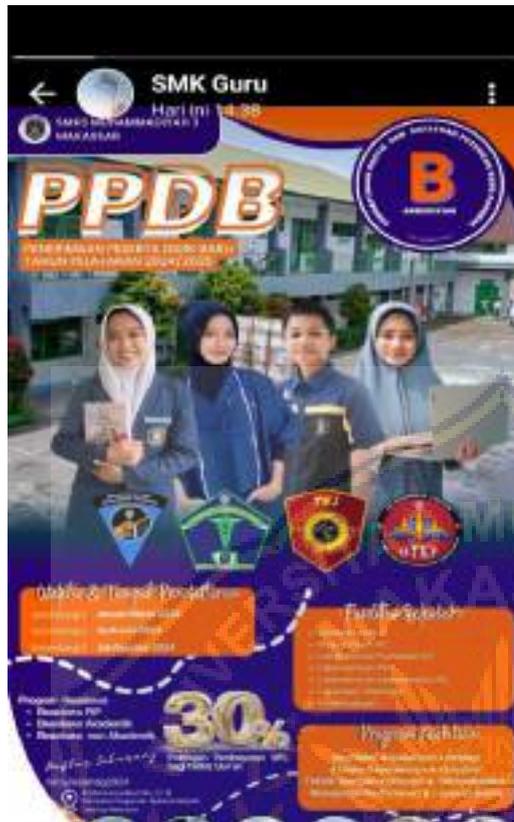
berupa tindakan yang dilakukan oleh individu yakni kepala sekolah, guru, maupun siswa sebagaimana yang ditemukan peneliti dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar V. 4 Postingan Pribadi Warga Sekolah**



Kepala Sekolah MA Muallimin  
cabang Makassar diupload pada 16  
Juni 2024  
Media Sosial : WhatsApp Pribadi

Wakasek Humas MA Muallimin  
cabang Makassar diupload  
pada 24 Juni 2024  
Media Sosial : WhatsApp Pribadi



Wakasek Kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Makassar, diupload pada 9 Juni 2024  
Media Sosial : WhatsApp Pribadi



Siswi SMA Muhammadiyah 6 Makassar, diupload pada 11 Juni 2024  
Media Sosial : WhatsApp Pribadi

Berdasarkan gambar di atas, terlihat jelas upaya yang dilakukan oleh individu-individu dalam kompleks Perguruan Muhammadiyah dalam mempengaruhi konstruksi sosial masyarakat terhadap citra sekolah. Gambar yang disajikan oleh peneliti mengungkapkan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas dan kurikulum serta siswa dalam mempromosikan sekolah. Pertama-tama, perhatian tertuju pada gambar yang yang disebar oleh kepala sekolah MA Muallimin cabang Makassar melalui media sosial pribadi. Gambar tersebut dengan jelas aktivitas warga khususnya tenaga pendidik Dengan

membagikan informasi yang komprehensif, kepala sekolah memberikan kesan bahwa sekolah memiliki standar kualitas yang tinggi dan beragam kegiatan, sehingga membuat orang yang melihatnya mengkonstruksi citra positif tentang sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah. Sama hal yang dilakukan oleh Wakasek, guru, dan siswa di kompleks Perguruan Muhammadiyah menyampaikan berita, prestasi, program-program unggulan sekolah yang menciptakan kesan bahwa sekolah merupakan lingkungan mendukung dan membangun potensi siswa. Melalui berbagai usaha warga sekolah, faktor individual menjadi faktor yang berkontribusi dalam membentuk konstruksi sosial terhadap citra sekolah

## **b. Eksternal Sekolah**

### **1. Faktor Demografis**

Salah satu faktor yang mempengaruhi konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar adalah faktor demografis. Demografis berasal dari kata demos yang berarti penduduk dan grafein yang berarti gambaran. Achille Guillard mengatakan bahwa demografis merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisik dan kondisi sosial (Modul). Kompleks Perguruan Muhammadiyah terletak di Kelurahan Melayu yakni sebuah lingkungan yang didiami oleh beragam kelompok masyarakat, yakni masyarakat pribumi dan masyarakat keturunan Tionghoa sebagaimana yang diungkapkan oleh (L) selaku staff lurah yang juga telah lama tinggal di Kelurahan Melayu pada Jum'at 7 Juni 2024 menyatakan bahwa,

*“Sama rata, kalau di Melayu begitu, kalau dipinggir jalan orang cina, di lorong ji itu ada pribumi itupun di lorong ada juga cina. Kompleks*

*ji itu tidak ada campurannya RW 8 karena asrama angkatan laut. RW 1 sampai RW 7 campurmi. Kalau di pinggir jalan itu orang cina ji semua, ada sih iya satu dua yang bukan, ada juga yang rumahnya disini, daerah panakukang tokonya. Yang jelas kalau pinggir jalan satu dua ji itu pribumi, mauji sama, mauji sebanding. Di lorong ji itu pribumi”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat yang sudah lama tinggal dan bekeja di kantor Kelurahan menyatakan bahwa masyarakat Kelurahan Melayu merupakan masyarakat penduduk pribumi yang didalamnya terdapat keturunan Tionghoa yang jumlahnya hampir sebanding dengan masyarakat pribumi biasa. Kedua kelompok ini menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam mempengaruhi konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar.

Dalam konteks Kelurahan Melayu, masyarakat keturunan Tionghoa lebih banyak terlibat dalam sektor usaha, memiliki sejumlah toko di tepi jalan dan cenderung terfokus pada operasional bisnis mereka. Masyarakat keturunan Tionghoa di Kelurahan Melayu umumnya mengandalkan tenaga kerja dari berbagai latar belakang dan tidak secara langsung terlibat dalam aktivitas di lapangan sehingga interaksi mereka dengan warga sekolah seringkali jarang terjadi atau hanya sebatas transaksi jual beli. Selain itu, apabila ada kegiatan yang dilakukan oleh perguruan Muhammadiyah tidak terlalu menarik perhatian masyarakat keturunan Tionghoa karena mereka memiliki batasan atau ranah tersendiri yang berbeda dengan keyakinan dan kegiatan yang diusung oleh Muhammadiyah. Meskipun sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan sekolah kepada masyarakat sekitar, masyarakat Tionghoa cenderung tidak terlalu memperhatikan hal tersebut. Kondisi ini secara signifikan

mempengaruhi konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar mengingat jumlah masyarakat keturunan Tionghoa hampir sama banyaknya dengan masyarakat pribumi. Ketidakterlibatan atau minimnya keterlibatan masyarakat keturunan Tionghoa dalam kegiatan sekolah terutama di kompleks Perguruan Muhammadiyah dapat menciptakan pemisah dan perbedaan antara dua kelompok masyarakat tersebut.

Dalam konteks ini, faktor demografis memainkan peran penting dalam membentuk konstruksi sosial terhadap citra kompleks perguruan Muhammadiyah. Perbedaan dalam partisipasi dan keterlibatan masyarakat dapat memengaruhi persepsi dan pemahaman mereka terhadap institusi pendidikan tersebut, menciptakan dinamika sosial yang kompleks dalam lingkungan Kelurahan Melayu.

## 2. Faktor Budaya dan Agama

Secara terminologi budaya adalah keseluruhan kepercayaan, aturan teknik, kelembagaan dan artefak buatan manusia yang mencirikan populasi manusia. Jadi budaya terdiri atas pola-pola yang di pelajari mengenai perilaku umum bagi anggota dari masyarakat tertentu, yaitu gaya hidup yang unik dari suatu kelompok atau orang tertentu. Kebudayaan adalah kumpulan nilai, kepercayaan, perilaku, kebiasaan, dan sikap yang membedakan suatu masyarakat dari yang lainnya (Ibrahim, 2023). Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan mengandung tujuh unsur, yaitu: bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian. Dengan demikian, dilihat dari bentuk dan isi, kebudayaan pada dasarnya merupakan suatu tatanan yang mengatur kehidupan

suatu masyarakat. Kebudayaan merupakan lingkungan yang terbentuk oleh norma-norma dan nilai-nilai yang dipelihara oleh masyarakat pendukungnya (Syamaun, 2019).

Pada Kelurahan Melayu, konstruksi sosial masyarakat terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah terlihat dipengaruhi oleh faktor budaya sebagaimana yang diungkapkan oleh Anwar selaku Ketua RW 06 di Warung Kopi pada Selasa 7 Mei 2024 bahwa,

*“Muhammadiyah bagi saya karena juga berada di wilyah muhammadiyah jadi bagus, saya tinggal di muhammadiyah jadi saya mengikuti aturan muhammadiyah mulai dari puasa dan lebarannya jadi baik”.*

Sejalan dengan hal tersebut (R) selaku masyarakat Kelurahan Melayu di Warung Nasi Kuning pada Rabu 8 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Kalau muhammadiyah kan memang khusus muhammadiyah, ada islamnya, dia kayak ada bacaan-bacaan ayatnya, apa-apanya,*

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat tidak sedikit terlihat bahwa konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah dipengaruhi oleh faktor kebudayaan. Masyarakat mengenal sekolah sekolah sebagai institusi yang menerapkan berbagai kebiasaan dan norma budaya yang sejalan dengan nilai-nilai yang mereka anut. Perguruan Muhammadiyah dikenal karena kebiasaan-kebiasaan rutin seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an bersama, serta kegiatan hafalan-hafalan. Praktik-praktik ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan pada ajaran agama, tetapi juga memperkuat norma etika yang dianggap penting oleh masyarakat setempat. Misalnya etika berpakaian di Perguruan Muhammadiyah yang mengharuskan penggunaan busana tertutup dan

memakai ciput sesuai dengan standar kesopanan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Melayu. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam mengikuti tata cara perayaan agama seperti puasa dan lebaran yang dianut oleh Muhammadiyah juga mempengaruhi konstruksi sosial mereka terhadap citra sekolah. Kesamaan dalam praktik keagamaan ini menciptakan kebersamaan dan keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan sekolah dengan nilai-nilai yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Nama Perguruan Muhammadiyah yang berada di daerah Muhammadiyah juga memperkuat konstruksi sosial masyarakat terhadap citra sekolah. Keberadaan Perguruan Muhammadiyah di lingkungan yang identik dengan identitas keagamaan dan kebudayaan Muhammadiyah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan nilai-nilai secara konsisten. Dengan demikian kesesuaian antara norma dan nilai yang diajarkan di Perguruan Muhammadiyah dengan nilai yang dipegang oleh masyarakat Kelurahan Melayu menciptakan persepsi terhadap sekolah.

### 3. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan elemen atau kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu wilayah dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar adalah faktor ekonomi sebagaimana yang diungkapkan oleh Darul selaku Ketua RW 06 di Warung Kopi pada Jum'at, 10 Mei 2024 menyatakan bahwa,

*“Kalau di sekitar disini menengah sedikit, yang dibawah menengah ada tetapi menengah ke atas itu banyak dalam artian begini, di wilayah saya kebanyakan dominan china dan pedagang-pedagang dan lainnya. Adapula saya memakai kata pribumi tetapi bukan berarti saya katakan*

*china itu bukan pribumi tetapi dari hasil itu ada tergambar bahwasanya ada kalangan menengahnya, ada menengah ke atas ada menengah kebawah”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW 06 menyatakan bahwa mayoritas masyarakat berada pada tingkatan ekonomi menengah ke atas, meskipun terdapat juga kelompok yang berada di bawah tingkatan menengah. Wilayah ini didominasi oleh komunitas Tionghoa dan para pedagang. Istilah "pribumi" digunakan untuk menggambarkan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, meskipun ini tidak berarti bahwa komunitas Tionghoa bukan bagian dari masyarakat setempat. Data menunjukkan adanya keragaman ekonomi, dengan kelompok masyarakat yang terdiri dari kalangan menengah, menengah ke atas, dan menengah ke bawah. Faktor ini memiliki dampak yang signifikan dalam konstruksi citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah. Masyarakat yang tergolong dalam kelompok menengah ke bawah cenderung membentuk persepsi sekolah berdasarkan realitas ekonomi mereka. Sebagai contoh, ketika ditawarkan pilihan antara sekolah berbayar dan sekolah gratis, mereka mungkin lebih condong memilih sekolah gratis meskipun Perguruan Muhammadiyah menawarkan berbagai program unggulan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saiful Kaharuddin selaku Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar di Ruang Guru pada Senin, 13 Mei 2024 bahwa,

*“Kenapa siswa kita agak kurang karena paradigma masyarakat terhadap sekolah negeri itu masih ada di atas disamping sekolah negeri menawarkan bebas biaya sementara swasta menggunakan biaya. Itu salah satunya yang menjadi problem. Karena masyarakat dilingkungan sekolah kita itu menengah kebawah”*

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, terdapat pemahaman bahwa masyarakat di sekitar sekolah masih memiliki paradigma yang lebih memilih sekolah negeri dibandingkan sekolah swasta. Hal ini dikarenakan adanya persepsi bahwa sekolah negeri menawarkan pendidikan biaya yang lebih terjangkau, sementara sekolah swasta memerlukan biaya yang lebih tinggi. Situasi ini menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan jumlah siswa di sekolah tersebut. Kepala sekolah menyoroti bahwa sebagian besar masyarakat di sekitar sekolah berada dalam kelompok ekonomi menengah ke bawah.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu faktor konstruksi citra sekolah di mata masyarakat. Masyarakat cenderung memilih sekolah berdasarkan ketersediaan biaya, dan pandangan ini dapat membentuk persepsi mereka terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah. Terutama bagi kelompok ekonomi menengah ke bawah, aspek biaya menjadi pertimbangan utama dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka.

## **B. Pembahasan**

### **1. Konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah**

Dalam konteks kehidupan sosial, masyarakat merupakan entitas dinamis yang terdiri dari individu-individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu. Masyarakat tidak hanya berbagi ruang fisik tetapi juga membentuk realitas sosial yang kompleks melalui interaksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah realitas sosial tidak secara alami ada dengan sendirinya, melainkan dibentuk

dan diciptakan melalui berbagai proses sosial yang juga dapat dipertahankan secara bersama-sama oleh individu dalam masyarakat. Pada penelitian ini, konstruksi sosial dijadikan sebagai alat oleh peneliti untuk melihat bagaimana masyarakat Kelurahan Melayu memahami, mempersepsikan dan membentuk suatu realitas sosial terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah sebagai objek dalam lingkungan mereka. Sehubungan dengan pembentukan realitas terhadap suatu objek dalam masyarakat Kelurahan Melayu, terkhususnya citra sekolah yang dimiliki oleh kompleks Perguruan Muhammadiyah tidak terjadi secara spontan akan tetapi melalui serangkaian upaya dan tindakan dari berbagai pihak yang dapat dilihat pada hasil penelitian dibawah ini.

- 1) Lembaga pendidikan di kompleks Perguruan Muhammadiyah yang berada di Kelurahan Melayu mengimplementasikan berbagai strategi untuk memperkenalkan dan mempromosikan sekolah kepada masyarakat. Penelitian yang mencakup hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen terlihat bahwa pertama, pihak sekolah berupaya meningkatkan sistem internal mereka, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanannya. Langkah-langkah ini mencakup berbagai inisiatif dan program yang dirancang untuk memastikan bahwa sekolah dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dan layanan yang lebih efisien kepada siswa dan masyarakat. Kedua, terdapat dedikasi dari warga sekolah, seperti siswa, guru, dan staf, dalam memperkenalkan dan mempromosikan identitas sekolah, nilai-nilai pendidikan, dan program-program unggulan

kepada masyarakat. Mereka menggunakan berbagai strategi baik melalui interaksi langsung maupun melalui media sosial.

- 2) Segala informasi yang disampaikan oleh pihak sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah kepada masyarakat, baik melalui kegiatan-kegiatan promosi saat memperkenalkan dirinya kemudian diamati, dipahami, dan dikonseptualisasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Melayu. Penelitian ini mencakup hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang menunjukkan bahwa pertama, persepsi masyarakat Kelurahan Melayu, terutama yang berada di sekitar kompleks Perguruan Muhammadiyah, cenderung didasarkan pada pengamatan langsung. Meskipun sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk memperlihatkan citra dan keunggulannya, masyarakat masih lebih mengandalkan apa yang mereka lihat secara langsung dalam menilai sekolah. Kedua, persepsi orangtua terhadap Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar sebagian dipengaruhi oleh aspek tertentu, terutama lingkungan agama dan ekonomi. Faktor-faktor seperti misi dan pendidikan agama yang diterapkan oleh sekolah serta ketersediaan beasiswa mempengaruhi interpretasi orangtua. Orangtua cenderung menilai sekolah lebih positif jika sekolah tersebut sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut dan jika sekolah menawarkan bantuan finansial yang dapat meringankan beban biaya pendidikan.
- 3) Dalam kehidupan sosial, interaksi menjadi bagian penting baik antara lembaga pendidikan di kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar dengan masyarakat Kelurahan Melayu sehingga mereka dapat

saling memberikan dukungan. Namun, tidak dapat dipungkiri dalam proses interaksi warga sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah seringkali mendapatkan beragam persepsi dari masyarakat Kelurahan Melayu mengenai sekolah mereka. Penelitian ini mencakup hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang menunjukkan bahwa pertama, siswa memiliki beragam cara dalam menyerap pandangan atau persepsi dari orang lain. Ada yang sangat terpengaruh oleh pandangan tersebut, sementara yang lain lebih tidak begitu terpengaruh. Ini menandakan bahwa warga sekolah merespons berbagai persepsi dengan cara yang berbeda, tergantung pada faktor-faktor warga sekolah. Kedua, pihak sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar menyadari pentingnya persepsi masyarakat dan berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan yang mereka miliki. Pernyataan yang disampaikan pihak sekolah melalui hasil wawancara menunjukkan kesadaran akan pandangan masyarakat dan berusaha untuk terus melakukan perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sebagaimana yang telah dibahas oleh peneliti pada bab sebelumnya bahwa citra merupakan sarana yang digunakan oleh pihak-pihak di luar organisasi untuk menilai dan merefleksikan kesan yang diperoleh melalui pengalaman dan informasi yang didapatkan berkenaan seseorang, organisasi, perusahaan atau lembaga (Sukriah, 2021). Sehingga citra terutamanya yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan membutuhkan perhatian dan upaya bersama dari semua pihak terutama oleh pihak lembaga itu sendiri untuk

membanggunya sebagaimana penelitian terdahulu oleh Hariyati (2022) dengan dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan” dimana penelitian ini mengungkapkan berbagai strategi dan dampak adanya peran kepala sekolah dalam membangun citra positif sehingga memperoleh kepercayaan masyarakat. Lebih dari itu Fadillah et al., (2022) dengan judul “Peran Humas Dalam Meningkatkan Promosi Dan Citra Di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Persatuan Amal Bakti 2 Helvetia” dimana penelitian ini mengungkapkan untuk meningkatkan citra sebuah sekolah maka diperlukannya peran seorang humas untuk menyusun perencanaan dan melakukan pengenalan kepada masyarakat dalam rangka promosi dan meningkatkan citra sekolah.

Sejalan dengan penelitian terdahulu dan penelitian Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar terlihat bahwa semua pihak baik kepala sekolah, wakasek, guru, staff dan siswa sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah melakukan berbagai upaya dan strategi untuk membangun dan meningkatkan citra sekolah dengan melakukan berbagai cara diantaranya mempromosikan dan memperkenalkan keunggulan dan program yang dimilikinya. Maka peran pihak lembaga pendidikan, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakasek, guru, dan staf, merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk dan memelihara citra positif serta keberhasilan keseluruhan dari lembaga pendidikan. Akan tetapi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pemahaman mengenai pembentukan citra, khususnya citra sebuah sekolah.

Penelitian terdahulu cenderung menekankan bahwa citra sekolah dipengaruhi oleh pihak internal sekolah, termasuk kebijakan dan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen sekolah. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa citra sekolah juga dipengaruhi dan dibentuk secara signifikan oleh masyarakat. Individu-individu dalam masyarakat memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat dan menyikapi sesuatu di lingkungan mereka. Pandangan ini berperan penting dalam membentuk persepsi beragam terhadap sekolah. Oleh karena itu, sekolah juga perlu menyadari pentingnya setiap aspek yang berada di luar lingkungan internal sekolah. Interaksi dengan masyarakat, keterlibatan dalam kegiatan komunitas, serta tanggapan terhadap isu-isu sosial semuanya berkontribusi pada citra yang terbentuk tentang sekolah. Memahami dan mengelola persepsi eksternal ini adalah langkah krusial dalam membangun dan menciptakan citra positif sekolah.

Selain upaya dan strategi yang dilakukan oleh pihak internal sekolah, penting juga bagi lembaga pendidikan untuk membangun sistem pendidikan yang baik. Membangun sistem pendidikan yang baik melalui penetapan visi dan misi yang jelas, pengembangan program-program yang relevan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, dan pengaktifan siswa berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan citra sekolah yang positif di mata masyarakat sebagaimana penelitian terdahulu oleh Yunierti (2016) dengan judul “Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat” dimana penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk mengapai sekolah favorit, memiliki citra yang baik di masyarakat, maka perlu melakukan sebuah langkah-langkah seperti memperbaiki SDM, memperbaiki program pendidikan, memperbaiki kecapakan seorang pendidik, meningkatkan

daya serap peserta didik, serta perlunya memberikan pelayanan sehingga memberikan kepuasan dan memperoleh apresiasi dari masyarakat. Lebih dari itu, Khasbulloh (2022) dengan judul “Preferensi Masyarakat dalam Pemilihan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada SD NU Insan Cendekia Kediri” dimana penelitian ini mengungkapkan bahwa sekolah memiliki citra baik serta favorit di masyarakat karena mereka membangun *image* yang baik dengan melakukan komunikasi dua arah antara masyarakat internal (guru, siswa, dan staff) dan masyarakat eksternal sehingga mereka dapat menciptakan kepercayaan melalui pelayanan prima kepada masyarakat dan berbagai program yang mereka tawarkan.

Sejalan dengan penelitian mengenai Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melayu terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar, terlihat bahwa Perguruan Muhammadiyah memiliki visi dan misi serta program unggulan yang baik serta relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Tak hanya itu, guru-guru aktif mengikuti berbagai pelatihan untuk mengasah keterampilan mereka, dan sekolah menyediakan berbagai organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab sosial yang nantinya akan berdampak pada citra Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar. Akan tetapi, membangun sistem pendidikan baik melalui penetapan visi dan misi, pengembangan program-program yang relevan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, dan pengaktifan siswa tidak cukup untuk membentuk citra positif tanpa memperhatikan persepsi yang terbentuk di masyarakat. Meskipun sekolah memiliki sistem internal, program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas,

citra sekolah tetap dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat melihat dan merespons keberadaan sekolah tersebut. Persepsi masyarakat terhadap sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti reputasi sekolah, pengalaman masyarakat dengan sekolah, dan informasi yang tersebar di masyarakat. Jika persepsi ini tidak dikelola dengan baik, program dan kegiatan yang diselenggarakan sekolah mungkin tidak dapat sepenuhnya memperbaiki atau meningkatkan citra sekolah. Maka dari itu penelitian Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar tidak hanya mengamati bagaimana citra sekolah dibentuk oleh pihak internal sekolah seperti sistem pendidikan, program, dan kegiatan yang ditawarkan. Namun, penelitian ini juga memahami bagaimana masyarakat secara lebih luas mempengaruhi persepsi dan citra sekolah tersebut.

Perlu diketahui bahwa dalam kehidupan sosial, individu mempelajari suatu objek disekitarnya berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk citra sekolah akan berbeda dengan citra yang nantinya terbentuk di masyarakat. Hal ini dikarenakan individu sebagai makhluk sosial cenderung menciptakan makna, aturan, yang membuat mereka memahami dan mengatur dunia. Maka dari itu penting untuk mengetahui bagaimana individu memahami, mempersepsikan, dan menginterpretasikan suatu objek.

Penelitian ini merevisi kekurangan penelitian sebelumnya dengan mengevaluasi secara komprehensif bagaimana citra sebuah lembaga pendidikan terbentuk, baik melalui upaya dan strategi internal lembaga pendidikan itu sendiri maupun melalui

pandangan yang terbentuk di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana masyarakat membentuk citra sebuah lembaga pendidikan melalui pendekatan teori konstruksi sosial. Teori Konstruksi sosial merupakan sebuah kerangka pikir teoritis dalam sosiologi yang menjelaskan bagaimana realitas sosial dan pengetahuan tentang dunia dibentuk oleh manusia. Adanya konstruksi sosial memungkinkan kita untuk mengetahui cara manusia melihat dunia, mempersepsikan dunia, bagaimana membentuk dunia dan bagaimana mengubah dunia.

Peter L Berger dan Thomas Luckman merupakan dua sosiolog terkemuka yang memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang konstruksi sosial. Dalam Karyanya yang berjudul *"The Social Construction of Reality"* tahun 1966 berger mendefinisikan arti dari "Pengetahuan" dan "Kenyataan" dalam konteks sosial. Pengetahuan masuk ke dalam analisa sosiologi dimana apa yang diketahui masyarakat (apapun itu) disebut sebagai sosiologi pengetahuan. Dalam *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (1990)* menjelaskan bahwa suatu "sosiologi pengetahuan" akan harus menekuni tidak hanya variasi empiris dari "pengetahuan" dalam masyarakat-masyarakat manusia, tetapi juga proses-proses dengan mana setiap perangkat "pengetahuan" (*body of Knowledge*) pada akhirnya ditetapkan secara sosial sebagai "kenyataan". Artinya segala bentuk pengetahuan yang diketahui oleh masyarakat tanpa mempersoalkan apakah pengetahuan tersebut benar atau salah, yang menjadi fokus utama berger adalah bagaimana pengetahuan manusia diciptakan, sebar, dan dipertahankan dalam berbagai situasi sosial. Sosiologi pengetahuan berusaha

memahami bagaimana proses-proses tersebut terjadi sehingga akhirnya terbentuklah kenyataan sosial. Dengan kata lain, Berger dan Luckman menekuni sosiologi pengetahuan sebagai analisa pembentukan kenyataan oleh masyarakat yang disebut sebagai "*Social constructoin of reality*".

Adapun dalam *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (1990)* menuliskan argumen bahwa "*Masyarakat sebagai Kenyataan Objektif*" dan "*Masyarakat sebagai Kenyataan Subyektif*". Artinya masyarakat sebagai kenyataan objektif adalah realitas sosial yang ada di luar individu dimana implikasinya mereka harus menyesuaikan diri dengan kenyataan objektif karena tidak bergantung pada persepsi individu sebagai contoh institusi pendidikan yang memiliki aturan tersendiri yang diterima oleh individu. Sedangkan masyarakat sebagai kenyataan subyektif adalah bagaimana individu memahami, menginterpretasikan, dan memaknai pengalamannya dalam kehidupan sehari. Ini mencakup persepsi pribadi individu tentang apa yang dianggap penting dan bermakna. Implikasinya meskipun ada kenyataan objektif, individu memahami dan merespon kenyataan berdasarkan pengalaman dan pemahaman subyektif. Dapat dikaitkan dengan penelitian Konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar dimana kenyataan objektif meliputi struktur dan aturan yang sudah jelas dimiliki oleh lembaga pendidikan dimana adanya aturan dan kebijakan sekolah akan diterima dan diikuti oleh individu, sedangkan kenyataan subyektif meliputi pengalaman berbeda-beda yang dirasakan setiap individu mempengaruhi cara mereka memandang, merasakan, dan memaknai lingkungan sekolah di kompleks

Perguruan Muhammadiyah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa citra sebuah sekolah tidak hanya diciptakan oleh pihak-pihak internal dalam lembaga pendidikan, tetapi juga dibentuk secara bersama-sama oleh individu melalui interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam *Kisah Sosiologi Pemikiran Yang Mengubah Dunia dan Relasi Manusia* (2020: 271) menjelaskan bahwa *realitas sosial adalah realitas yang membentuk manusia dan dibentuk oleh manusia*. Berger memberikan tiga kata kunci untuk menjelaskan konstruksi realitas sosial yakni eksternalisasi, objektivasi, internalisasi sehingga peneliti menggunakan tiga kata kunci tersebut untuk mengetahui bagaimana Konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.

#### 1) Eksternalisasi

Eksternalisasi dikenal sebagai sebuah proses mengkonstruksi realitas sosial. Proses Eksternalisasi merujuk pada tindakan di mana individu atau kelompok mengekspresikan ide, nilai, norma, dan pengalaman mereka ke dunia luar. Hal ini merupakan cara bagaimana gagasan dan pemikiran individu atau masyarakat diproyeksikan keluar ke dalam lingkungan sosial mereka. Eksternalisasi, yaitu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mental. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan tetap tinggal didalam dirinya sendiri tetapi harus selalu mengepresikan diri dalam aktivitasnya di tengah masyarakat. Aktivitas inilah yang disebut eksternalisasi (Asmanidar, 2021:102). Dengan kata lain, manusia selalu mencari cara untuk

menyampaikan pikiran, perasaan, dan identitas mereka ke dunia luar melalui berbagai tindakan dan aktivitas seperti berkomunikasi atau berinteraksi langsung dimana bagian ini juga merupakan kodrat manusia untuk selalu berinteraksi dan berkontribusi dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks konstruksi sosial, proses memperkenalkan dan mempromosikan citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar merupakan bentuk dari eksternalisasi. Dalam proses ini individu di kompleks Perguruan Muhammadiyah seperti kepala sekolah, guru, staff, dan siswa berperan aktif untuk membangun dan memperkenalkan citra sekolah mereka ke dunia luar melalui aktivitas. Proses eksternalisasi di kompleks Perguruan Muhammadiyah memperlihatkan tindakan-tindakan nyata seperti adanya penyelenggaraan acara yang mengundang masyarakat maupun orangtua, membuat program-program unggulan, serta memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan dan menampilkan prestasi dan nilai-nilai yang dijunjung oleh Perguruan Muhammadiyah. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya menunjukkan kualitas dan keunggulan Perguruan Muhammadiyah, tetapi juga mencurahkan identitas mereka ke dalam lingkungan sosial.

Dengan demikian, eksternalisasi dalam konstruksi sosial dapat membantu mempertajam penelitian terkait dengan konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar dengan memberikan kerangka yang jelas dalam penggunaannya untuk memahami bagaimana identitas berupa citra sekolah diproyeksikan dalam lingkungan sosial.

## 2) Objektivasi

Objektivasi merupakan salah satu proses dalam konstruksi sosial dimana objektivasi merujuk pada proses apa yang diketahui oleh manusia dari eksternalisasi yang awalnya bersifat subjektif atau berasal dari pikiran dan pengalaman individu kemudian dianggap sebagai sesuatu yang nyata atau objektif sebagai kenyataan sosial dalam masyarakat. Dalam *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (1990)*, Berger dan Luckman menjelaskan *Obyektivasi adalah signifikasi, yakni pembuatan tanda-tanda oleh manusia. Sebuah tanda (Sign) dapat dibedakan dari obyektivasi-obyektivasi lainnya, karena tujuannya yang eksplisit untuk digunakan sebagai isyarat atau indeks makna-makna subyektif.* Artinya, obyektivasi merupakan proses dimana manusia menciptakan sebuah tanda-tanda untuk merepresentasikan suatu objek ataupun fenomena dengan makna dan tujuan tertentu yang dapat didasari oleh hasil pemikiran, interpretasi, dan pengalaman individu. Dengan demikian melalui proses obyektivasi manusia menciptakan sebuah produk melalui berbagai proses komunikasi dan interaksi sosial.

Dalam penelitian ini, citra merupakan produk masyarakat dimana citra sekolah yang dimiliki oleh Perguruan Muhammadiyah merupakan hasil dari interaksi antara pihak sekolah dan masyarakat Kelurahan Melayu. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, citra dibentuk melalui berbagai tanda yang diciptakan oleh pihak sekolah seperti, logo, visi dan misi, dan nilai-nilai yang ditekankan oleh Perguruan Muhammadiyah. Tanda-tanda ini tidak hanya menjadi identitas Perguruan Muhammadiyah tetapi juga representasi dari nilai-nilai yang ingin disampaikan

kepada masyarakat. Pada tahap objektivasi dimulai ketika tanda-tanda ini diinterpretasikan oleh individu, baik dari kalangan internal sekolah maupun masyarakat Kelurahan Melayu. Interpretasi ini memungkinkan citra sekolah Perguruan Muhammadiyah dilihat secara subyektif oleh masyarakat Kelurahan Melayu kemudian dianggap sebagai realitas objektif. Dengan kata lain, citra sekolah akan mengalami transformasi menjadi bagian integral dari realitas sosial yang diterima oleh masyarakat. Proses ini dipengaruhi oleh pengalaman sehari-hari masyarakat Kelurahan Melayu pada saat bersosialisasi atau berinteraksi dengan pihak sekolah di kompleks Masyarakat Kelurahan Melayu. Dari proses inilah masyarakat Kelurahan Melayu membentuk persepsi terkait dengan citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.

Dapat disimpulkan bahwa proses objektivasi memainkan peran dalam konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar. Hal ini dapat dilihat bahwa citra sekolah tidak sekedar merupakan hasil upaya pihak sekolah dalam membangun dan menciptakan citranya, tetapi juga merupakan produk dari interaksi individu antara pihak sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah dan masyarakat Kelurahan Melayu. Penelitian ini menggambarkan pentingnya analisis sosiologis dalam memahami bagaimana lembaga pendidikan tidak hanya membentuk citra mereka sendiri, tetapi juga bagaimana citra tersebut dipahami dan diobjektivasi oleh masyarakat sebagai bagian dari kenyataan sosialnya.

### 3) Internalisasi

Internalisasi merupakan salah satu proses konstruksi sosial yang merujuk pada proses dimana individu mengadopsi dan memasukkan nilai-nilai, norma-norma sosial, dan perilaku kedalam dirinya sebagai bagian dari pengalaman hidup sehari-hari. Dalam proses ini melibatkan pemahaman dan penerimaan secara mendalam terhadap suatu keyakinan atau cara pikir yang diajarkan dan diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sosial individu. Maka dari itu internalisasi bukan hanya proses mengadopsi suatu nilai tetapi juga menghayati nilai-nilai tersebut dalam pikiran dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam *Kisah Sosiologi Pemikiran yang Mengubah Dunia dan Relasi Manusia (2020:273)* menjelaskan bahwa *proses internalisasi hanya akan dinyatakan berhasil jika seorang individu menerima makna sosial dan simbol tersebut “masuk kedalam diri individu” secara subjektif. Pengetahuan hanya akan bersifat objektif sebagai sebuah benda yang “ada di luar sana” tetapi akan berubah menjadi sebuah kepercayaan yang subjektif ketika diantar “masuk kedalam diri individu”.* Artinya proses internalisasi dapat dikatakan berhasil apabila individu dalam masyarakat menerima makna dan makna tersebut dihayati secara mendalam masuk dalam dirinya. Pada dimensi objektif, pengetahuan diasumsikan sebagai sesuatu yang tidak bergantung pada persepsi individu. Namun, ketika pengetahuan ini diterima atau diinternalisasikan kedalam diri individu ia kemudian menjadi subjek dari persepsi, interpretasi, dan pandangan pribadi individu.

Proses internalisasi dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana individu dalam hal ini warga sekolah (Siswa, guru, staff) di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar menginternalisasikan dan mengadopsi persepsi

dan citra yang dibentuk oleh masyarakat Kelurahan Melayu. Melalui berbagai proses sosialisasi dan interaksi sosial, warga sekolah menerima sebuah pandangan dari individu atau kelompok yang kemudian pandangan diproses lebih lanjut masuk kedalam diri warga sekolah. Warga sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah terlebih dahulu menafsirkan dan menilai informasi atau persepsi yang diterima dari masyarakat. Mereka membandingkan nilai-nilai tersebut dengan fakta yang mereka alami di sekolah. Jika warga sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah menemukan kesamaan dan kesesuaian antara nilai-nilai tersebut dengan dengan realitas akan diadopsi dan di internalisasikan. Proses ini kemudian mempengaruhi sikap dan perilaku warga sekolah terhadap Perguruan Muhammadiyah, sehingga membentuk tindakan yang telah diterima dan diverifikasi.

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi dalam proses konstruksi sosial memungkinkan penelitian untuk lebih memahami bagaimana kenyataan yang dibentuk secara subjektif dapat menjadi kenyataan objektif dan mempengaruhi warga sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar. Citra sekolah yang dibangun dan disampaikan oleh sekolah diproses lebih lanjut oleh masyarakat dimana Berger dan Luckman pernah mengatakan bahwa manusia membentuk realitasnya "*Social constructoin of reality*" termasuk citra yang dimiliki oleh sebuah sekolah. Dengan demikian, citra yang disampaikan kepada masyarakat Kelurahan Melayu akan kembali dirasakan oleh warga sekolah yang pada akhirnya mempengaruhi tindakan dan perilaku mereka terhadap sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah.

Melalui Teori Konstruksi Sosial yang dimiliki oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman membantu penelitian untuk memahami bagaimana manusia mengkonstruksi citra sebuah lembaga pendidikan melalui tahap eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Pada saat melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa masyarakat yang kurang bersosialisasi atau memiliki interaksi sosial terbatas sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga terbatas. Ketika seseorang kurang melakukan interaksi sosial atau terisolasi dari lingkungan sosialnya, maka mereka mungkin mengalami keterbatasan dalam mendapatkan informasi baru dan pengetahuan sehingga mereka dapat mendistorsikan persepsi. Dalam hal ini individu membuat persepsi menjadi tidak tepat atau secara asal-asalan saja karena faktor-faktor seperti bias, pengalaman pribadi, atau informasi yang terbatas. Dalam kajian teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman dimana teori tersebut berpijak pada pengetahuan dan kenyataan sehingga persepsi yang dimiliki individu didasarkan pada pengalaman pribadi yang dilihat serta dirasakan, informasi yang mereka terima dari orang lain, dan pengetahuan yang mereka kumpulkan dari berbagai sumber. Akan tetapi bagaimana jika seseorang kurang memiliki interaksi sosial, mereka mungkin akan cenderung mempertahankan persepsi yang lebih sempit atau kurang relevan dengan realitas sosialnya. Hal ini dapat mengakibatkan persepsi yang dibentuk beberapa individu dalam masyarakat lebih kepada asumsi atau keyakinan tidak tepat atau hanya asal-asalan saja.

## **2. Faktor Konstruksi Masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah**

Faktor dalam konstruksi sosial mengacu pada elemen atau variabel yang mempengaruhi pembentukan realitas sosial atau citra tentang suatu hal termasuk diantaranya citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar. Pada penelitian konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi dua bagian utama yakni internal sekolah dan eksternal sekolah yang dapat dilihat dibawah ini.

- 1) Internal sekolah, dalam hal ini pihak lembaga pendidikan itu sendiri merupakan faktor yang mempengaruhi konstruksi sosial yang dibagi menjadi dua, yaitu faktor kolekti dan faktor individual.

Faktor kolektif mencakup upaya dan strategi resmi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar untuk mempengaruhi pandangan dan persepsi masyarakat Kelurahan Melayu. Contohnya, beberapa sekolah baik itu MA Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar, SMA Muhammadiyah 6 Makassar, serta SMK Muhammadiyah 3 Makassar telah mengimplementasikan berbagai langkah untuk membangun dan meningkatkan citra mereka di mata masyarakat Kelurahan Melayu. Dari hasil wawancara, langkah ini meliputi:

- Perbaikan sistem internal sekolah / Visi dan Misi sekolah.
- Penekanan pada pentingnya mengaktifkan siswa dalam berbagai kegiatan dan perlombaan.

- Peningkatan kinerja tenaga pendidik dan layanan pendidikan.
- Melakukan sosialisasi ke sekolah dan mengadakan kegiatan bersama masyarakat Kelurahan Melayu.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa sekolah berkomitmen terhadap pengembangan potensi peserta didiknya. Selain itu, peningkatan kinerja guru dilakukan oleh Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar karena, kualitas pengajaran yang baik akan berdampak pada prestasi dan citra sekolah. Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar melakukan berbagai strategi bertujuan untuk memperkenalkan program unggulan dan fasilitas yang dimiliki sekolah kepada calon siswa dan masyarakat. Tindakan ini menunjukkan bahwa pihak sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah tidak hanya menunggu siswa datang, tetapi juga proaktif dalam menarik minat masyarakat melalui pendekatan yang terencana dan terstruktur sehingga semuanya berkontribusi pada konstruksi sosial yang positif terhadap citra sekolah. Dengan demikian, tindakan kolektif yang diambil oleh pihak sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah ini mempunyai pengaruh dalam membentuk persepsi masyarakat Kelurahan Melayu terhadap sekolah mereka. Melalui strategi dan upaya yang terintegrasi, sekolah-sekolah ini berhasil meningkatkan kualitas dan citra mereka, sehingga mendapatkan kepercayaan dan pengakuan dari masyarakat setempat.

Sedangkan faktor Individual meliputi individu-individu yang terkait dengan lembaga pendidikan di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar yang berpotensi mempengaruhi konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah. Peran-peran individu ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, maupun staf sekolah. Masing-masing individu ini memiliki kontribusi penting dalam membentuk dan menyebarkan citra positif sekolah kepada masyarakat Kelurahan Melayu.

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mengkomunikasikan visi, misi, dan keunggulan sekolah. Pada hasil penelitian terlihat kepala sekolah dengan aktif menyebarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Perguruan Muhammadiyah melalui media sosial pribadi. Kepala sekolah juga membagikan sebuah gambar yang memuat aktivitas tenaga pendidik dilingkungan Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar. Dengan demikian kepala sekolah memberikan kesan bahwa memiliki kualitas pendidikan yang baik sehingga membangun citra positif sekolah.

b) Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah mendukung tugas kepala sekolah dalam mengelola dan mempromosikan sekolah. Mereka turut serta dalam menyebarkan berita dan program-program unggulan sekolah melalui pamflet dan gambar yang dibagikan pada akun media sosialnya.

c) Guru

Guru menjadi duta sekolah dengan membagikan cerita tentang keberhasilan siswa dan program sekolah melalui media sosial atau dalam pertemuan komunitas. Guru yang berdedikasi menciptakan kesan bahwa sekolah berkomitmen terhadap pengembangan potensi siswa.

d) Siswa

Siswa merupakan representasi langsung dari sekolah. Prestasi mereka dalam akademik dan ekstrakurikuler mencerminkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Ketika siswa membagikan prestasinya melalui media sosial maka mereka membantu membangun citra positif sekolah di mata masyarakat.

Melalui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu ini, sekolah-sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah mampu membentuk konstruksi sosial yang positif. Dengan demikian, tindakan individu yang diambil baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan staff memberikan pengaruh terhadap pembentukan persepsi masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.

- 2) Eksternal sekolah, dalam hal ini merujuk pada konstruksi sosial yang berada di luar kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi konstruksi sosial masyarakat

Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar yakni faktor demografis, faktor budaya, faktor ekonomi.

- a) Faktor demografis mengacu pada karakteristik atau sifat-sifat populasi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pandangan dan persepsi mereka terhadap citra sekolah sebuah lembaga pendidikan. Kelurahan Melayu adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, termasuk penduduk pribumi dari keturunan Tionghoa dan penduduk pribumi biasa. Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen, jumlah penduduk pribumi dari keturunan Tionghoa dan penduduk pribumi lainnya hampir sama. Masyarakat Tionghoa umumnya terlibat dalam sektor bisnis dan memiliki banyak toko di tepi jalan, sementara penduduk pribumi lebih tersebar di dalam lorong-lorong. Masyarakat keturunan Tionghoa di Kelurahan Melayu lebih banyak berfokus pada usaha dan bisnis mereka, sehingga interaksi mereka dengan sekolah sering kali terbatas pada transaksi bisnis saja. Ketika sekolah mengadakan berbagai kegiatan dan upaya promosi, masyarakat Tionghoa cenderung kurang tertarik karena mereka memiliki prioritas dan keyakinan yang berbeda. Mereka juga cenderung tidak terlalu terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah, terutama yang terkait dengan Perguruan Muhammadiyah. Keadaan ini memengaruhi pandangan masyarakat terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah. Ketidakterlibatan masyarakat Tionghoa dalam aktivitas

sekolah menciptakan jarak dan perbedaan pandangan antara mereka dan penduduk pribumi. Akibatnya, konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah menjadi beragam, dengan adanya perbedaan.

- b) Faktor budaya merujuk pada elemen yang berupa nilai-nilai, kepercayaan, kebiasaan, dan praktik-praktik yang dianut oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat. Faktor ini mencakup berbagai aspek kehidupan yang mempengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat, termasuk pandangan mereka terhadap citra sebuah lembaga pendidikan. Di Kelurahan Melayu, konstruksi sosial terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah dipengaruhi oleh faktor budaya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen masyarakat Kelurahan Melayu cenderung mengikuti aturan dan kebiasaan Muhammadiyah, seperti puasa dan lebarannya. Kebiasaan ini mencerminkan ajaran dan memperkuat norma etika masyarakat, seperti etika berpakaian di Perguruan Muhammadiyah yang mengharuskan penggunaan busana tertutup, sejalan dengan standar kesopanan yang dipegang oleh masyarakat Kelurahan Melayu. Selain itu, nama Perguruan Muhammadiyah dan lokasinya di lingkungan yang identik dengan identitas keagamaan dan kebudayaan Muhammadiyah menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai secara konsisten. Kesamaan tersebut menciptakan kebersamaan dan

mempengaruhi pembentukan persepsi terhadap sekolah khususnya citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.

- c) Faktor ekonomi merujuk pada berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi finansial dan aktivitas ekonomi masyarakat yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk persepsi mereka terhadap citra sebuah lembaga pendidikan. Faktor ekonomi ini mencakup elemen seperti pendapatan, pekerjaan, biaya hidup, dan sumber daya yang tersedia dalam suatu masyarakat. Di Kelurahan Melayu, faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang memperuhi pembentukan pandangan masyarakat terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen penduduk di Kelurahan Melayu berada pada tingkatan ekonomi menengah kebawah. Masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah cenderung membentuk persepsi terhadap sekolah berdasarkan kemampuan ekonomi mereka. Hal ini dilihat dari tindakan masyarakat yang cenderung memilih sekolah yang bebas biaya dibandingkan sekolah swasta yang memerlukan biaya tambahan, meskipun sekolah swasta menawarkan berbagai program unggulan sehingga faktor ekonomi memengaruhi konstruksi sosial masyarakat terhadap citra sekolah. Bagi kelompok ekonomi menengah ke bawah, aspek biaya menjadi pertimbangan utama dalam memilih sekolah, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh Perguruan Muhammadiyah.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas citra suatu lembaga pendidikan diantaranya, Yunierti (2016), Hariyati (2022), Fadillah (2022), Khasbulloh (2022). Pada penelitian tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi citra suatu lembaga pendidikan, yang dalam konteks penelitian ini disebut sebagai konstruksi sosial, lebih menekankan pada peran pihak internal lembaga pendidikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi dan upaya yang dilakukan oleh pihak internal, seperti kepala sekolah, humas, guru, dan staff memiliki pengaruh signifikan dalam membangun citra positif lembaga pendidikan. Berbagai inisiatif internal, seperti perbaikan kualitas SDM, program pendidikan, dan peningkatan pelayanan, berperan besar dalam menciptakan persepsi positif di mata masyarakat. Namun, penelitian ini kurang mengungkapkan bahwa faktor eksternal, seperti interaksi dengan masyarakat luas mempengaruhi citra suatu lembaga pendidikan. Dampak dari elemen-elemen eksternal, seperti pandangan, persepsi dan partisipasi dari masyarakat sekitar, tidak secara eksplisit dicakup dalam analisis. Meskipun komunikasi dan interaksi dua arah dengan masyarakat eksternal diakui penting pada penelitian tersebut, akan tetapi penelitian cenderung lebih fokus pada dinamika dan upaya internal lembaga pendidikan tanpa memberikan perhatian yang cukup pada kontribusi eksternal dari masyarakat dalam membentuk konstruksi sosial terhadap citra sekolah.

Berdasarkan teori Konstruksi Sosial oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman dalam *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (1990:15)* menjelaskan bahwa Pemahaman itu ditemukan dalam gejala-gejala sosial sehari-hari dinamakan pengalaman bermasyarakat. Sehingga Konstruksi

sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah dapat dijelaskan melalui konsep pengalaman bermasyarakat. Pengalaman ini mencakup gejala-gejala sosial sehari-hari yang dihayati dan dimaknai oleh masyarakat Kelurahan Melayu. Setiap interaksi sosial yang mereka lakukan berdampak pada pembentukan realitas sosial yang mereka pahami dan bagikan bersama. Dalam konteks Kelurahan Melayu, berbagai faktor seperti demografi, budaya, dan ekonomi mempengaruhi proses konstruksi sosial terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar. Masyarakat Kelurahan Melayu terdiri dari berbagai kelompok etnis, sehingga membentuk persepsi tentang citra sekolah. Sebagai contoh, sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah dipersepsikan secara berbeda oleh berbagai kelompok berdasarkan faktor yang melatarbelakangnya. Semua faktor saling berinteraksi dan membentuk pengalaman intersubjektif masyarakat Kelurahan Melayu. Pengalaman ini adalah bagaimana individu menghayati dan menafsirkan dunia sosial mereka bersama orang lain, yang pada akhirnya membentuk realitas sosial yang mereka percayai dan mereka rasakan.

Dapat disimpulkan bahwa, konstruksi sosial tentang citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah merupakan hasil dari proses interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Melayu, dimana adanya faktor yang mempengaruhinya. Dengan mengaitkan faktor-faktor tersebut dengan teori konstruksi sosial membantu peneliti menjelaskan bagaimana citra sekolah terbentuk melalui proses sosial yang dinamis dan interaktif, kita dapat memahami bahwa citra sekolah di masyarakat Kelurahan Melayu bukan hanya hasil dari upaya

internal sekolah, tetapi juga merupakan hasil dari proses interaksi sosial yang dikonstruksikan antara berbagai kelompok masyarakat.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konstruksi sosial merupakan proses dimana terjadinya pembentukan realitas sosial yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Berbicara tentang realitas sosial, salah satu objek yang menjadi bahan konstruksi sosial masyarakat, khususnya di Kelurahan Melayu, adalah citra sekolah yang dimiliki oleh Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar.

Dengan memadukan hasil temuan lapangan dengan ilmu sosiologi, yakni teori konstruksi sosial milik Peter L Berger dan Thomas Luckman teori konstruksi sosial, penelitian ini dapat memahami bahwa realitas dalam kehidupan manusia, khususnya citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah, tidak ada dengan sendirinya melainkan dibentuk dan diciptakan melalui hasil interaksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu dalam kehidupannya. Dengan konstruksi sosial, kita dapat memahami;

1. Pembentukan citra suatu lembaga pendidikan awalnya diperkenalkan dan dipromosikan oleh pihak sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah. Dalam hal ini, merupakan proses eksternalisasi dalam konstruksi sosial, sehingga pihak sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar dapat memberikan informasi terkait program pendidikan, keunggulan pendidikan, dan kualitas pendidikan yang dimilikinya. Setelah

informasi tersebut dieksternalisasikan kepada masyarakat, proses selanjutnya adalah objektivasi. Pada tahap ini, segala pengetahuan, pengalaman dan persepsi yang berasal dari pemikiran pribadi masyarakat Kelurahan Melayu terkait citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar kemudian dijadikan sebagai realitas atau kenyataan objektif. Hal ini kemudian akhirnya mempengaruhi warga sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah, dimana pandangan masyarakat Kelurahan Melayu diterima dan dimasukkan ke dalam diri mereka. Artinya, segala hal yang dikatakan oleh masyarakat dijadikan sebagai representasi diri baik oleh siswa, guru, maupun staff, yang nantinya berpengaruh pada perilaku mereka terhadap sekolah.

2. Proses konstruksi sosial masyarakat Kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar tidak terjadi begitu saja melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, dimana faktor-faktor tersebut berasal dari internal sekolah dan eksternal sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana realitas sosial membentuk citra sebuah lembaga pendidikan, tetapi juga merangsang pemikiran tentang hubungan sosial yang mempengaruhi cara individu dalam masyarakat memahami dunia di sekitarnya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melayu terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar, maka dengan ini peneliti dapat memberikan saran:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses meningkatkan dan mempertahankan citra di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar melibatkan lebih dari sekadar perbaikan sistem internal, visi, misi, dan program-programnya. Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar terdiri dari beberapa lembaga pendidikan yang tentunya menghadapi berbagai tantangan dan rintangan sehingga dalam mengatasi hal ini, sangat penting bagi tiap-tiap lembaga pendidikan untuk terus berusaha meningkatkan dan menjaga kerjasama di kompleks tersebut agar dapat mencapai tujuan bersama dalam membangun citra yang kuat dan positif di mata masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Melayu. Kerjasama tersebut dilakukan dengan membuat berbagai program atau event antar pihak sekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah sehingga hal ini tidak hanya memperkuat infrastruktur pendidikan, tetapi juga menciptakan sinergi yang memungkinkan pertukaran ide dan inovasi pendidikan.
2. Berdasarkan refleksi hasil penelitian, penting bagi masyarakat Kelurahan Melayu untuk menyadari bahwa Perguruan Muhammadiyah telah berupaya dengan berbagai strategi untuk membangun dan mempertahankan citranya serta memberikan pendidikan terbaik. Meskipun menghadapi berbagai

tantangan, Perguruan Muhammadiyah terus meningkatkan kualitas infrastruktur, kurikulum, dan pelatihan guru, serta menyediakan program-program unggulan. Setiap lembaga pendidikan memiliki keterbatasan dalam upayanya untuk memenuhi semua harapan individu. Dengan demikian, masyarakat Kelurahan Melayu diharapkan untuk lebih melihat usaha dan dedikasi Perguruan Muhammadiyah dalam memberikan pendidikan terbaik, dan mendukungnya dalam menghadapi tantangan yang ada.

3. Kajian ini merupakan penelitian kualitatif yang fokus kepada fenomena sosial untuk memahami bagaimana masyarakat mengkonstruksi dan membentuk realitas sosialnya terutama mengkonstruksi dan membentuk citra yang dimiliki suatu lembaga pendidikan. Namun penelitian yang akan datang disarankan memperluas cakupan dengan teori perbandingan dan pendekatan sosiologi lainnya. Selain itu, metode penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan gabungan antara kualitatif dan kuantitatif sehingga dapat dijabarkan secara lebih detail, realistis, dan memberikan data yang lebih kaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Ali, M. (2014). *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*. 43–56. <http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/viewFile/2099/1489>
- Ali, M., & Ali, M. (2004). Filsafat Pendidikan Muhammadiyah: Tinjauan Historis dan Praksis. *Tajdida*, 2(2), 123–140.
- Annisya, A. (2021). *Fungsi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Berprestasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bima*. 2.
- Annur, S. (2019). *Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang ( Studi Kasus Terhadap Peran Humas Dalam Membangun Citra Di Man 1 Palembang )*. Xii(2), 256–267.
- Aristyasari, Y. F., & Faizah, R. (2020). Membedah Corak Filsafat Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Konsep Pendidik Muhammadiyah). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 129–143. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5872](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5872)
- Asmanidar. (2021). ( Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman). *Abrahamic Religions Jurnal Studi Islam*, 1(1), 99–107.
- Charles R. Ngangi. (2011). Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial Charles R. Ngangi. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 1–4.
- Fadillah, I., Harahap, N., & Devianty, R. (2022). Peran Humas Dalam Meningkatkan Promosi Dan Citra Di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Persatuan Amal Bakti 2 Helvetia. *JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 66–74.
- Fradito, A., Suti'ah, S., & Mulyadi, M. (2020). Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 12–22. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.6203>
- Frans M.Parera (1990) *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. LP3ES, Jakarta 1990
- Hani, R. (2019). Konstruksi Citra Sekolah Sunnah di Indonesia (Studi Kasus Konstruksi Citra Sekolah Sunnah Menurut Perkumpulan Komunikasi Sekolah Sunnah Indonesia “ASESI”). *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 8–19. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/2042/1225>
- Hayanti, A. T., Suryani, N., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Sekolah, dan Emosional Terhadap Kepuasan Peserta Didik. *Economic*

- Education Analysis Journal*, 8(3), 1260–1274.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.34955>
- Juhaidi, A. (2019). Siswa dari Keluarga Tidak Mampu di Sekolah Swasta, Mungkinkah Bersaing dengan Anak Orang Kaya? *The 2nd Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*, 11–24.
- Khasbulloh, M. N. (2022). Preferensi Masyarakat dalam Pemilihan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada SD NU Insan Cendekia Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 1(2), 51–66.  
<https://doi.org/10.30762/joiem.v1i2.99>
- Kurniawan K.N, (2020) *Kisah Sosiologi Pemikiran yang Mengubah Dunia dan Relasi manusia*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2020
- Lenggono, W. (2018). Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia). *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 43–62.
- Moneta, A., & Kurniawan, A. (2022). *Peran Humas Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Barat*. 1(1), 15–25.
- Mukhafadlo, N., & Hariyati, N. (2022). Strategi kepala sekolah dalam membangun citra positif sekolah madrasah aliyah swasta tarbiyatut tholabah lamongan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(01), 213–230.
- Ningsih, I. T., & Pramusinto, H. (2017). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMKYPE Sumpiuh Kab Banyumas. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Nuraini, N., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Positif Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 849–856. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1182>
- Nurdin, D., & Aedi, N. (2017). Revitalisasi Manajemen Kelembagaan Pendidikan Islam Pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Bandung Melalui Kepemimpinan Inovatif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1).  
<https://doi.org/10.17509/jap.v7i1.6263>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902.  
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Pramita, R., Hasanah, S., Sholeh, M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2023). *Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMA Negeri Joroto Jombang*. 9(1), 361–366.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4521/http>
- Rosha, Z., Wati, L., & Surya Dharma. (2017). Disetujui 1 Agustus 2017. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 5, 140.

- Saepudin, H., & Irawaty, S. (2020). Peran Kepala Sekolah SMA Kemah Indonesia 2 dalam Upaya Membangun Citra Positif Sekolah. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2020.1.1.535>
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 30–48.
- Sazali, H., & Sukriah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Oleh Humas Smau Ct Foundation Sebagai Media Informasi Dan Publikasi Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi* /, 10(2), 147–160.
- Setyawan, A., & Wantini. (2018). Optimalisasi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Sekolah Muhammadiyah. *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*, 116–122. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10600/Prosiding Seminar Al-Islam %26 Kemuhammadiyah\\_13.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10600/Prosiding%20Seminar%20Al-Islam%20Kemuhammadiyah_13.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Simamora, Y. M., Siagian, H., & Pelawi, P. (2023). *Pengaruh Lokasi , Fasilitas Pendidikan dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah*. 13(02), 168–182.
- Sumendap, R. (2021). *Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tondano*. 07(September), 1435–1442.
- Syamaun, S. (2019). 81 | Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>). *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.
- Tanjung, N. A., & Ibrahim, H. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Bisnis Internasional. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2418–2423. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13288>
- Taofik, I., & Basit, A. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural Di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi Pemikiran Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed.). *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.24853/ma.5.1.53-78>
- Yuliadi, I., & Sumitro, S. (2021). Efektifitas BLT Covid-19 di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa (Studi Konstruksi Sosial Kemiskinan). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 341–347. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5980>
- Yunierti, N. (2016). *Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi sosial di masyarakat*. 5(4), 1–23. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4>

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

### Pedoman Wawancara Penelitian

RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN
<p>Bagaimana konstruksi sosial masyarakat kelurahan Melayu terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah cabang Makassar?</p>	<p>Tahap Eksternalisasi dalam proses konstruksi sosial</p>	<p>Pendemostrasian Citra sekolah (Pihak sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah)</p> <p>1. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membangun citra sekolah</p> <p>2. Pengalaman pihak sekolah dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan</p>	<p>1. Bagaimana sekolah mengartikan konsep “Citra Sekolah” dan apa saja langkah konkret yang di ambil sekolah untuk mempromosikan citra positifnya kepada masyarakat?</p> <p>2. Apakah ada elemen atau nilai khusus yang sekolah tonjolkan kepada masyarakat?</p> <p>3. Apakah terdapat kegiatan atau program khusus yang akan dijalankan untuk meningkatkan visibilitas sekolah di masyarakat?</p> <p>4. Bagaimana sekolah berkomunikasi dengan masyarakat/orangtua tentang prestasi akademik, kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah?</p> <p>5. Bagaimana sekolah menanggapi umpan</p>

			balik/saran/masukan dari masyarakat/orangtua?
	Tahap Objektivasi dalam proses konstruksi sosial	<p>Pengolahan Citra sekolah (Masyarakat Kelurahan Melayu)</p> <p>1. Persepsi masyarakat terhadap perguruan Muhammadiyah mulai dari kualitas/Mutu pendidikan yang dimiliki sekolah</p> <p>2. Respon Orangtua yang menyekolahkan anaknya di kompleks Perguruan Muhammadiyah</p> <p>3. Persepsi Pedagang</p>	<p>1. Apa persepsi yang pertama kali terlintas di benak anda ketika mendengar nama Muhammadiyah? (Masyarakat/Orangtua)</p> <p>2. Apakah ada pengalaman pribadi/interaksi dari oranglain yang mempengaruhi pandangan anda terhadap sekolah? (Masyarakat/Orangtua/Pedagang)</p> <p>3. Bagaimana interaksi anda dengan siswa, atau guru tentang informasi sekolah, dan dari mana biasanya anda mendapatkan informasi?</p> <p>4. Kontribusi/Manfaat apa saja yang anda rasakan/diberikan dengan hadirnya sekolah perguruan Muhammadiyah di tengah-tengah masyarakat kelurahan Melayu? (Masyarakat/Orangtua/pedagang)</p>

		<p>sekitar sekolah</p>	<p>5. Dengan menyekolahkan anak di kompleks perguruan Muhammadiyah apakah ada harapan untuk anak dapat dicapai di sekolah tersebut? (Orangtua)</p> <p>6. Kontribusi/dukungan apa saja yang dapat anda berikan kepada sekolah? (Masyarakat/Orangtua)</p> <p>7. Bagaimana pengalaman anda menyekolahkan anak di sekolah Muhammadiyah?(Orangtua siswa)</p> <p>8. Bagaimana anda berinteraksi dengan anak-anak yang bersekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah? (Pedagang/Masyarakat/pedagang)</p> <p>9. Apakah ada saran/masukan yang dapat anda berikan untuk meningkatkan citra/mutu/kualitas pendidikan di kompleks perguruan Muhammadiyah? (Masyarakat/orangtua)</p>
--	--	------------------------	--

	Tahap Internalisasi dalam proses konstruksi sosial	Penyerapan Citra Sekolah (Pihak sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada aspek tertentu dari sekolah ini yang menurut anda paling dikenal (Menonjol) oleh masyarakat luar? (Guru/staff)</li> <li>2. Apakah anda pernah memperkenalkan sekolah dengan orang lain? (siswa)</li> <li>3. Apakah anda pernah terpengaruh/ mengekspresikan hal yang dikatakan oleh masyarakat/oranglain tentang sekolah?</li> </ol>
<p>Apa faktor yang memengaruhi konstruksi sosial masyarakat kelurahan Melayu kota Makassar terhadap citra sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah</p>	Faktor konstruksi sosial pada tahap eksternalisasi	Pihak Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal apa saja yang di upayakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan citra sekolah di masyarakat?</li> <li>2. Apa saja prestasi atau keberhasilan yang dijadikan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah?</li> <li>3. Nilai-nilai/budaya apa saja yang diterapkan sekolah sebagai salah satu keunggulan yang dimiliki?</li> </ol>

yah cabang Makassar?			<p>4. Hal apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidiknya?</p> <p>5. Bagaimana dukungan/keterlibatan orangtua/masyarakat siswa terhadap pendidikan di perguruan muhammadiyah?</p> <p>6. Bagaimana cara guru mendidik/mengajar/mendisiplinkan siswa di kompleks perguruan muhammadiyah?</p> <p>7. Bagaimana cara guru menyikap siswa yang melakukan pelanggaran serta bagaimana cara guru mengapresiasi siswa yang berprestasi?</p>
	Faktor konstruksi sosial pada tahap objektivasi	Masyarakat/Orangtua/ Pedagang	<p>1. Bagaimana anda menilai citra sebuah sekolah secara umum dan citra sekolah muhammadiyah? (masyarakat)</p> <p>2. Bagaimana anda menilai kualitas pendidikan yang dimiliki oleh suatu sekolah (Misalnya Fasilitas dan</p>

			<p>tenaga pendidik)? (Masyarakat/orangtua)</p> <p>3. Menurut anda apakah ada perbedaan sekolah Muhammadiyah/keunggula n muhammadiyah dengan sekolah lain? (Masyarakat/Orangtua)</p> <p>4. Bagaimana pengalaman anda pada saat berinteraksi dengan siswa di kompleks perguruan muhammadiyah? (Masyarakat)</p> <p>5. Apakah anda pernah menyaksikan secara langsung siswa yang melanggar dan diberikan saksi oleh pihak sekolah sebagai bentuk pendidikan akhlak/moral dan kedisiplinan di sekolah?</p> <p>6. Hal apa saja yang membuat anda memilih</p> <p>7. /kelebihan sekolah Muhammadiyah untuk pendidikan anak anda?(Orangtua siswa)</p> <p>8. Apakah ada nilai-nilai /budaya yang dimiliki/diajarkan sekolah</p>
--	--	--	---

			<p>kepada siswa yang dibutuhkan perkembangan zaman saat ini? (Masyarakat/orangtua)</p> <p>9. Apakah anda pernah menemukan pelanggaran atau hal-hal negatif warga sekolah terhadap bisnis atau kegiatan sehari-hari?(Pedagang sekitar sekolah)</p>
	<p>Faktor konstruksi sosial pada tahap internalisasi</p>	<p>Pihak sekolah</p>	<p>1. Apakah ada hal yang membuat anda merasa bangga menjadi bagian dari sekolah di kompleks ini atau sebaliknya? (Guru/siswa)</p> <p>2. Bagaimana semangat yang anda miliki saat memasuki lingkungan sekolah? (siswa)</p> <p>3. Apakah anda pernah merasa kurang termotivasi untuk pergi ke sekolah karena mendengar pengalaman buruk dari oranglain tentang sekolah?</p> <p>4. Apakah ada hal/kegiatan/aktivitas sekolah yang membuat</p>

			<p>anda termotivasi untuk belajar?</p> <p>5. Apakah dengan pendidikan yang diberikan oleh sekolah dapat membantu anda untuk meraih hal yang anda inginkan untuk masa depan anda?</p>
--	--	--	--

### Pedoman Observasi Penelitian

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	OBJEK PENGAMATAN	TARGET
<p>1. Konstruksi sosial masyarakat terhadap citra sekolah</p> <p>2. Faktor konstruksi sosial masyarakat terhadap citra sekolah</p>	Pengamatan aktivitas di dalam sekolah	Aktivitas siswa/guru di dalam sekolah	<p>1. Kehadiran siswa/guru</p> <p>2. Kedisiplinan dan keamanan siswa/guru</p> <p>3. Pencapaian Akademik siswa/guru</p> <p>4. Kegiatan siswa di luar pembelajaran/ Kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>5. Sarana pendukung</p>	<p>1. Untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai bahan konstruksi sosial masyarakat terhadap efektivitas pembelajaran.</p> <p>2. Untuk mengetahui</p>

				<p>tingkat kedisiplinan, baik dalam menaati aturan dan tata tertib serta keamanan siswa dan guru dalam lingkungan sekolah.</p> <p>3. Untuk mengetahui prestasi yang dimiliki sekolah, baik dari guru dan siswa sebagai bahan konstruksi sosial masyarakat terhadap kualitas pendidikan.</p> <p>4. Untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan siswa diluar pembelajaran sebagai bahan konstruksi</p>
--	--	--	--	--

				<p>sosial masyarakat terhadap aktivitas siswa di lingkungan sekolah.</p> <p>5. Untuk mengetahui sarana pendukung yang dimiliki sekolah baik dari fasilitas (Laboratorium, perpustakaan) serta ketersediaan wadah penyaluran minat dan bakat siswa.</p>
		Interaksi siswa dan guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi siswa/guru dalam pembelajaran</li> <li>2. Nilai/Budaya sekolah</li> <li>3. Bentuk Pelanggaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui interaksi siswa dan guru dalam lingkungan sekolah serta untuk mengetahui upaya penggunaan</li> </ol>

				<p>media/metode pembelajaran oleh guru sebagai bahan konstruksi sosial masyarakat terhadap mutu pendidikan.</p> <p>2. Untuk mengetahui nilai dan budaya sekolah dan penerapannya terhadap warga sekolah sebagai bahan konstruksi sosial masyarakat terhadap kualitas pendidikan.</p> <p>3. Untuk mengetahui bentuk bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa sebagai salah satu</p>
--	--	--	--	---

				<p>bahan masyarakat dalam mengkonstruksi citra sekolah</p>
		<p>Aktivitas siswa di luar sekolah</p>	<p>Keterampilan sosial siswa</p>	<p>Untuk mengetahui interaksi siswa dengan masyarakat apabila berada di luar lingkungan sekolah sebagai bahan masyarakat dalam menilai dan mengkonstruksi citra sekolah melalui sikap/perilaku siswa.</p>
	<p>Pengamatan aktivitas di luar sekolah</p>	<p>Interaksi Masyarakat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan masyarakat dan orangtua dalam kegiatan sekolah</li> <li>2. Penggunaan Media Informasi</li> <li>3. Kepuasan Pendidikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui dukungan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang di lakukan sekolah serta dukungan orangtua terhadap anak.</li> </ol>

			<p>4. Persepsi Masyarakat</p>	<p>2. Untuk mengetahui penggunaan media informasi pihak sekolah dalam memperkenalkan sekolah serta mengetahui respon masyarakat.</p> <p>3. Untuk mengetahui cerita/pengalaman pribadi baik dari masyarakat maupun orangtua terhadap mutu dan kualitas pendidikan yang dimiliki sekolah</p> <p>4. Untuk mengetahui apa saja persepsi masyarakat</p>
--	--	--	-------------------------------	--

### DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No	Informan	Ket	Jumlah Informan
<b>Informan Kunci</b>			
1	Muhajir Basri	Kepala Sekolah MA Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar	1
2	Saiful Kaharuddin	Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar	1
3	Ruslan	Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar	1
4	Syamsuddin	Wakasek Humas SMK Muhammadiyah 3 Makassar	1
5	Asbatin Ramadhan	Wakasek Humas SMA Muhammadiyah 6 Makassar	1
6	Nur Askar	Wakasek Humas MA Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar	1
<b>Informan Utama</b>			
7	Darul	Ketua RW 06 Kelurahan Melayu/ Masyarakat Kelurahan Melayu	1
8	Anwar	Ketua RW 07 Kelurahan Melayu/ Masyarakat Kelurahan Melayu	1
9	Bapak Inisial (H)	Masyarakat Kelurahan Melayu	1
10	Bapak Inisial (A)	Masyarakat Kelurahan Melayu	1
11	Ibu Inisial (F)	Masyarakat Kelurahan Melayu	1
12	Ibu Inisial (R)	Masyarakat Kelurahan Melayu	1
13	Bapak Inisial (B)	Orangtua siswa MA Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar	1
14	Ibu Inisial (M)	Orangtua siswa MA Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar	1
15	Ibu Inisial (M)	Orangtua siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar	1
16	Ibu Inisial (K)	Orangtua siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar	1

17	Ibu Inisial (H)	Orangtua siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar	1
18	Siswa-siswi	SMA Muhammadiyah 6 Makassar	2
19	Siswa-siswi	SMK Muhammadiyah 3 Makassar	2
20	Siswa-siswi	MA Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar	2
Informan Tambahan			
21	Bapak Inisial (M)	Pedagang Kaki lima diluar kompleks Perguruan Muhammadiyah	1
22	Ibu Ica	Pedagang kantin di dalam kompleks Perguruan Muhammadiyah	1



**LAMPIRAN 2**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN (WAWANCARA)**



Wawancara Bersama dengan Wakasek Humas MA Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar (6 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Wakasek Humas SMK Muhammadiyah 3 Makassar (29 April 2024)



Wawancara Bersama dengan Wakasek Humas SMA Muhammadiyah 6 Makassar  
(29 April 2024)



Wawancara Bersama dengan Guru SMK Muhammadiyah 3 Makassar  
(7 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Guru/Wakasek Kurikulum SMA Muhammadiyah 6 Makassar (7 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Guru SMK Muhammadiyah 3 Makassar (7 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Siswi SMK Muhammadiyah 3 Makassar  
(4 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar  
(14 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Siswa MA Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar (6 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Siswa MA Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar (6 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan SMA Muhammadiyah 6 Makassar (4 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan SMA Muhammadiyah 6 Makassar (4 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Ibu Kantin (Pedagang Dalam) Kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar (4 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Pedagang diluar Kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar (8 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Penjaga Gerbang Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah (6 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Satpam Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah (6 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Ketua RW.07 Kelurahan Melayu (7 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Ketua RW 06 Kelurahan Melayu (10 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Masyarakat Kelurahan Melayu (8 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Masyarakat Kelurahan Melayu (8 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Masyarakat Kelurahan Melayu (8 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Masyarakat Kelurahan Melayu (13 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Masyarakat Kelurahan Melayu (7 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Masyarakat Kelurahan Melayu (13 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Orangtua siswa yang bersekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar (14 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Orangtua siswa yang bersekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar (13 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Orangtua siswa yang bersekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar (10 Mei 2024)



Wawancara Bersama dengan Orangtua siswa yang bersekolah di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar (13 Mei 2024)

**DOKUMENTASI PENELITIAN (PENGAMATAN)**

Warga sekolah bersiap melakukan sholat duha bersama di mushollah  
(6 Mei 2024/08.06)



Warga Sekolah mendengarkan kajian bersama sebelum memulai pembelajaran di kelas (6 Mei 2024/08.15)



Suasana Kompleks Perguruan Muhammadiyah pada saat jam pembelajaran  
(6 Mei 2024/08.39)



Tadarus Al-Qur'an di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran  
(6 Mei 2024/09.14)



Suasana Kompleks Perguruan Muhammadiyah di gerbang belakang (Satpam Berpatroli)  
(6 Mei 2024/10.25)



Suasana Kantin Kompleks Perguruan Muhammadiyah (Tidak Nampak siswa berkeliaran pada jam pelajaran)  
(6 Mei 2024/10.25)



Suasana ruang Guru di kompleks Perguruan Muhammadiyah cabang Makassar  
(Beberapa guru terlihat sibuk) (6 Mei 2024/11.14)



Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah menyiapkan PPDB  
(29 Mei 2024/10.35)



Proses Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Makassar (28 Mei 2024/09.43)



Proses Pembelajaran di MA Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar  
(28 Mei 2024/09.43)

## DOKUMENTASI PENELITIAN (STUDI DOKUMEN)

No	Nama Siswa	Kehadiran	Absensi	Alasan
1	...	...	...	...
2	...	...	...	...
3	...	...	...	...
4	...	...	...	...
5	...	...	...	...
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	...	...	...	...
9	...	...	...	...
10	...	...	...	...
11	...	...	...	...
12	...	...	...	...
13	...	...	...	...
14	...	...	...	...
15	...	...	...	...
16	...	...	...	...
17	...	...	...	...
18	...	...	...	...
19	...	...	...	...
20	...	...	...	...
21	...	...	...	...
22	...	...	...	...
23	...	...	...	...
24	...	...	...	...
25	...	...	...	...
26	...	...	...	...
27	...	...	...	...
28	...	...	...	...
29	...	...	...	...
30	...	...	...	...
31	...	...	...	...
32	...	...	...	...
33	...	...	...	...
34	...	...	...	...
35	...	...	...	...
36	...	...	...	...
37	...	...	...	...
38	...	...	...	...
39	...	...	...	...
40	...	...	...	...
41	...	...	...	...
42	...	...	...	...
43	...	...	...	...
44	...	...	...	...
45	...	...	...	...
46	...	...	...	...
47	...	...	...	...
48	...	...	...	...
49	...	...	...	...
50	...	...	...	...
51	...	...	...	...
52	...	...	...	...
53	...	...	...	...
54	...	...	...	...
55	...	...	...	...
56	...	...	...	...
57	...	...	...	...
58	...	...	...	...
59	...	...	...	...
60	...	...	...	...
61	...	...	...	...
62	...	...	...	...
63	...	...	...	...
64	...	...	...	...
65	...	...	...	...
66	...	...	...	...
67	...	...	...	...
68	...	...	...	...
69	...	...	...	...
70	...	...	...	...
71	...	...	...	...
72	...	...	...	...
73	...	...	...	...
74	...	...	...	...
75	...	...	...	...
76	...	...	...	...
77	...	...	...	...
78	...	...	...	...
79	...	...	...	...
80	...	...	...	...
81	...	...	...	...
82	...	...	...	...
83	...	...	...	...
84	...	...	...	...
85	...	...	...	...
86	...	...	...	...
87	...	...	...	...
88	...	...	...	...
89	...	...	...	...
90	...	...	...	...
91	...	...	...	...
92	...	...	...	...
93	...	...	...	...
94	...	...	...	...
95	...	...	...	...
96	...	...	...	...
97	...	...	...	...
98	...	...	...	...
99	...	...	...	...
100	...	...	...	...

Absensi Kehadiran SMK Muhammadiyah 3 Makassar kelas XI OTKP  
(Senin, 27 Mei 2024)

No	Nama Siswa	Kehadiran	Absensi	Alasan
1	...	...	...	...
2	...	...	...	...
3	...	...	...	...
4	...	...	...	...
5	...	...	...	...
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	...	...	...	...
9	...	...	...	...
10	...	...	...	...
11	...	...	...	...
12	...	...	...	...
13	...	...	...	...
14	...	...	...	...
15	...	...	...	...
16	...	...	...	...
17	...	...	...	...
18	...	...	...	...
19	...	...	...	...
20	...	...	...	...
21	...	...	...	...
22	...	...	...	...
23	...	...	...	...
24	...	...	...	...
25	...	...	...	...
26	...	...	...	...
27	...	...	...	...
28	...	...	...	...
29	...	...	...	...
30	...	...	...	...
31	...	...	...	...
32	...	...	...	...
33	...	...	...	...
34	...	...	...	...
35	...	...	...	...
36	...	...	...	...
37	...	...	...	...
38	...	...	...	...
39	...	...	...	...
40	...	...	...	...
41	...	...	...	...
42	...	...	...	...
43	...	...	...	...
44	...	...	...	...
45	...	...	...	...
46	...	...	...	...
47	...	...	...	...
48	...	...	...	...
49	...	...	...	...
50	...	...	...	...
51	...	...	...	...
52	...	...	...	...
53	...	...	...	...
54	...	...	...	...
55	...	...	...	...
56	...	...	...	...
57	...	...	...	...
58	...	...	...	...
59	...	...	...	...
60	...	...	...	...
61	...	...	...	...
62	...	...	...	...
63	...	...	...	...
64	...	...	...	...
65	...	...	...	...
66	...	...	...	...
67	...	...	...	...
68	...	...	...	...
69	...	...	...	...
70	...	...	...	...
71	...	...	...	...
72	...	...	...	...
73	...	...	...	...
74	...	...	...	...
75	...	...	...	...
76	...	...	...	...
77	...	...	...	...
78	...	...	...	...
79	...	...	...	...
80	...	...	...	...
81	...	...	...	...
82	...	...	...	...
83	...	...	...	...
84	...	...	...	...
85	...	...	...	...
86	...	...	...	...
87	...	...	...	...
88	...	...	...	...
89	...	...	...	...
90	...	...	...	...
91	...	...	...	...
92	...	...	...	...
93	...	...	...	...
94	...	...	...	...
95	...	...	...	...
96	...	...	...	...
97	...	...	...	...
98	...	...	...	...
99	...	...	...	...
100	...	...	...	...

Absensi Kehadiran SMK Muhammadiyah 3 Makassar kelas XI OTKP  
(Selasa, 28 Mei 2024)



MA MUALLIMIN MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR  
KEMAHARAJAHAN No. 51 B. Telp. 0411-855-855 Makassar 90117

NO	NAMA	NO	DAFTAR	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	ABDULLAH AL-FARUQI	1																											
2	ABDULLAH AL-FARUQI	2																											
3	ABDULLAH AL-FARUQI	3																											
4	ABDULLAH AL-FARUQI	4																											
5	ABDULLAH AL-FARUQI	5																											
6	ABDULLAH AL-FARUQI	6																											
7	ABDULLAH AL-FARUQI	7																											
8	ABDULLAH AL-FARUQI	8																											
9	ABDULLAH AL-FARUQI	9																											
10	ABDULLAH AL-FARUQI	10																											
11	ABDULLAH AL-FARUQI	11																											
12	ABDULLAH AL-FARUQI	12																											
13	ABDULLAH AL-FARUQI	13																											
14	ABDULLAH AL-FARUQI	14																											
15	ABDULLAH AL-FARUQI	15																											
16	ABDULLAH AL-FARUQI	16																											
17	ABDULLAH AL-FARUQI	17																											
18	ABDULLAH AL-FARUQI	18																											
19	ABDULLAH AL-FARUQI	19																											
20	ABDULLAH AL-FARUQI	20																											
21	ABDULLAH AL-FARUQI	21																											
22	ABDULLAH AL-FARUQI	22																											
23	ABDULLAH AL-FARUQI	23																											
24	ABDULLAH AL-FARUQI	24																											
25	ABDULLAH AL-FARUQI	25																											

Absensi Kehadiran MA Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar kelas XI MIPA (Senin, 27 Mei 2024)

MA MUALLIMIN MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR  
KEMAHARAJAHAN No. 51 B. Telp. 0411-855-855 Makassar 90117

NO	NAMA	NO	DAFTAR	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	ABDULLAH AL-FARUQI	1																											
2	ABDULLAH AL-FARUQI	2																											
3	ABDULLAH AL-FARUQI	3																											
4	ABDULLAH AL-FARUQI	4																											
5	ABDULLAH AL-FARUQI	5																											
6	ABDULLAH AL-FARUQI	6																											
7	ABDULLAH AL-FARUQI	7																											
8	ABDULLAH AL-FARUQI	8																											
9	ABDULLAH AL-FARUQI	9																											
10	ABDULLAH AL-FARUQI	10																											
11	ABDULLAH AL-FARUQI	11																											
12	ABDULLAH AL-FARUQI	12																											
13	ABDULLAH AL-FARUQI	13																											
14	ABDULLAH AL-FARUQI	14																											
15	ABDULLAH AL-FARUQI	15																											
16	ABDULLAH AL-FARUQI	16																											
17	ABDULLAH AL-FARUQI	17																											
18	ABDULLAH AL-FARUQI	18																											
19	ABDULLAH AL-FARUQI	19																											
20	ABDULLAH AL-FARUQI	20																											
21	ABDULLAH AL-FARUQI	21																											
22	ABDULLAH AL-FARUQI	22																											
23	ABDULLAH AL-FARUQI	23																											
24	ABDULLAH AL-FARUQI	24																											
25	ABDULLAH AL-FARUQI	25																											

Absensi Kehadiran MA Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar kelas XI MIPA (Selasa, 28 Mei 2024)



**Daftar Hadir Siswa X & 2023/2024**

No	Nama	Kelas	HARI							Jumlah
			A	B	C	D	E	F	G	
1	...	...							0	
2	...	...							0	
3	...	...							0	
4	...	...							0	
5	...	...							0	
6	...	...							0	
7	...	...							0	
8	...	...							0	
9	...	...							0	
10	...	...							0	
11	...	...							0	
12	...	...							0	
13	...	...							0	
14	...	...							0	
15	...	...							0	
16	...	...							0	
17	...	...							0	
18	...	...							0	
19	...	...							0	
20	...	...							0	
21	...	...							0	
22	...	...							0	
23	...	...							0	
24	...	...							0	
25	...	...							0	
26	...	...							0	
27	...	...							0	
28	...	...							0	
29	...	...							0	
30	...	...							0	
31	...	...							0	
32	...	...							0	
33	...	...							0	
34	...	...							0	
35	...	...							0	
36	...	...							0	
37	...	...							0	
38	...	...							0	
39	...	...							0	
40	...	...							0	
41	...	...							0	
42	...	...							0	
43	...	...							0	
44	...	...							0	
45	...	...							0	
46	...	...							0	
47	...	...							0	
48	...	...							0	
49	...	...							0	
50	...	...							0	

Absensi Kehadiran SMA Muhammadiyah 6 Makassar kelas XI IPA (Senin, 27 Mei 2024)

**Daftar Hadir Siswa X & 2023/2024**

No	Nama	Kelas	HARI							Jumlah
			A	B	C	D	E	F	G	
1	...	...							0	
2	...	...							0	
3	...	...							0	
4	...	...							0	
5	...	...							0	
6	...	...							0	
7	...	...							0	
8	...	...							0	
9	...	...							0	
10	...	...							0	
11	...	...							0	
12	...	...							0	
13	...	...							0	
14	...	...							0	
15	...	...							0	
16	...	...							0	
17	...	...							0	
18	...	...							0	
19	...	...							0	
20	...	...							0	
21	...	...							0	
22	...	...							0	
23	...	...							0	
24	...	...							0	
25	...	...							0	
26	...	...							0	
27	...	...							0	
28	...	...							0	
29	...	...							0	
30	...	...							0	
31	...	...							0	
32	...	...							0	
33	...	...							0	
34	...	...							0	
35	...	...							0	
36	...	...							0	
37	...	...							0	
38	...	...							0	
39	...	...							0	
40	...	...							0	
41	...	...							0	
42	...	...							0	
43	...	...							0	
44	...	...							0	
45	...	...							0	
46	...	...							0	
47	...	...							0	
48	...	...							0	
49	...	...							0	
50	...	...							0	

Absensi Kehadiran SMA Muhammadiyah 6 Makassar kelas XI IPA (Senin, 27 Mei 2024)



## LAMPIRAN 3

## LEMBAR PENGESAHAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Sekeloa Alauddin No. 250 Makassar  
Telp : +613-4000073/4001332 (Fax)  
Email : ksp@umh.ac.id  
Web : www.umh.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Egi Regita  
NIM : 105381103120  
Pembimbing 1 : Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd  
Pembimbing 2 : Hadisaputra, S. Pd., M. Si  
Judul : Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melsyu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar

No	Indikator	Tanggal Validasi	Ket
1.	Kesesuaian Teori dengan Pendekatan Fokus Penelitian	17/4/2024	
2.	Relevansi Pedoman Wawancara dengan Tujuan Penelitian	18/4/2024	

## CATATAN :

lanjutan kegiatan penelitian dengan lembar petunjuk / pedoman ket.

Mengetahui :

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd  
NPM: 1174893

Validator

Dr. Hafwan (Email), M. Pd  
NPM: 1059781



## SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://stmap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90031

Nomor	: 7469/R.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Wakil Kota Makassar
Perihal	: <u>izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3967/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 22 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti ~~di bawah ini~~:

Nama	: EGI REGITA
Nomor Pokok	: 105381103120
Program Studi	: Pend. Sosiologi
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**\* Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar \***

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 Maret s.d 27 Mei 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 27 Maret 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

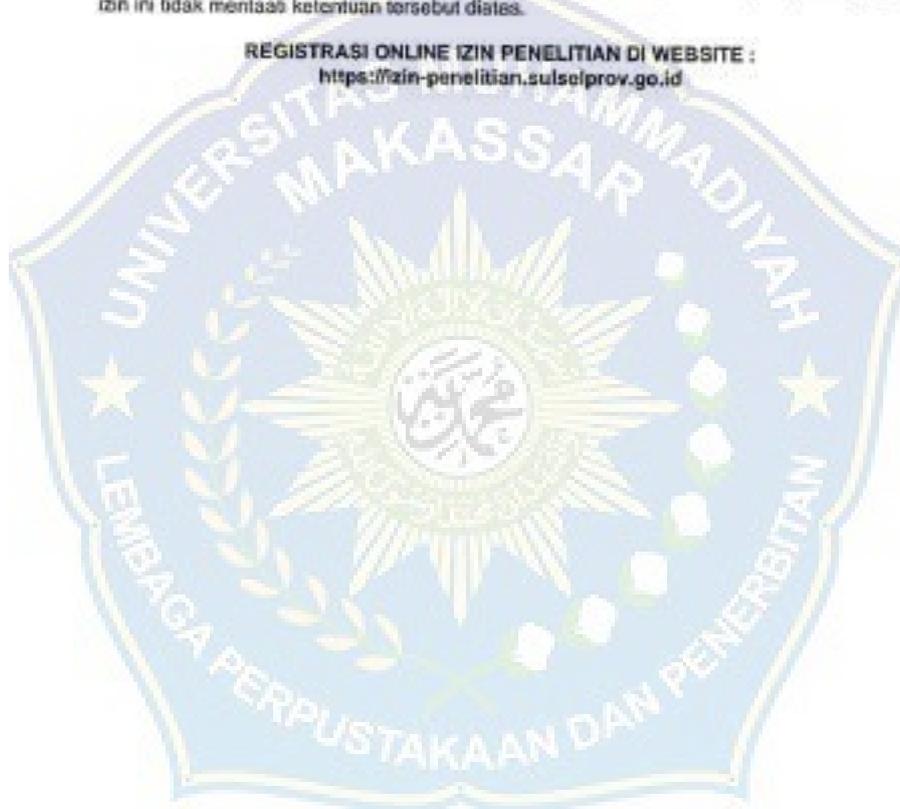
Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
2. Penggugat

Nomor: 7469/R.01/PTSP/2024

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappalitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampul hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**  
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20240327407063



Catatan :  
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'  
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BKR  
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171  
 Website: [dpmptsp.makassar.go.id](http://dpmptsp.makassar.go.id)



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/1804/SKP/SE/DPMP/2024

#### DASAR:

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- b. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- c. Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- d. Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/SK Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- e. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 7469/R.01/PTSP/2024, Tanggal 27 Maret 2024
- f. Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 1801/SKP/SE/BKB/P4/2024

#### Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	:	EGI REGITA
NIM / Jurusan	:	105381103120 / Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	:	Jl.Sultan Abuddin No.259, Makassar
Lokasi Penelitian	:	Terlampir,
Waktu Penelitian	:	27 Maret 2024 - 27 Mei 2024
Tujuan	:	Skripsi
Judul Penelitian	:	KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN MELAYU TERHADAP CITRA SEKOLAH DI KOMPLEKS PERGURUAN MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- b. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- c. Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email [bidangkesosbudkeshangpolmks@gmail.com](mailto:bidangkesosbudkeshangpolmks@gmail.com).
- d. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2024-04-04 12:08:26



Ditandatangani secara elektronik oleh  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA MAKASSAR

HELHY BUDHAN, S.SIP., M.M.

#### Tembusan Kepada Yth:

1. Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
2. Pertinggal,-

Lampiran Surat Keterangan Penelitian sdr(i) BGI RBGITA dengan nomor surat  
070/1804/SKP/SB/DPMPTSP/4/2024

Lokasi Penelitian:

1. Dinas Pendidikan kota Makassar
2. Kecamatan Wajo kota Makassar





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang  
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan  
laman: <https://dsdik.makassar.go.id> email : [dsdikkotamks@gmail.com](mailto:dsdikkotamks@gmail.com)

**IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 070/361/K/Umkep/IV/2024

Dasar : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/1804/SKP/SB/DPMPTSP/3/2024 Tanggal 4 April 2024 Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

**MENGIZINKAN**

Kepada : Nama : EGI REGITA  
NIM/Jurusan : 105381103120 / Pendidikan Sosiologi  
Pekerjaan : Mahasiswa (S.1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di Sekolah Muhammadiyah Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian:

**"KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN MELAYU TERHADAP CITRA SEKOLAH DI KOMPLEKS PERGURUAN MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 ( satu ) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan seb.gaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 5 April 2024

An.KEPALA DINAS

Sekretaris

Umum

Di. Kasubag. Urusan Dan Kepegawaian

**MOH. ARWAN UMAR, S.Pd.M.M**

Pendidik Barat Tk.I

NIP . 198010012003121009

## SURAT SELESAI MENELITI



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL  
**MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS)**  
**MUALLIMIN MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR**  
 Jl. Muhammadiyah No. 31 B, Makassar 90131 NPSN 40320491  
 Website: <http://www.muallimin.makassar.makassaribrahim.com> / e-mail: [muallimin.makassar@makassaribrahim.com](mailto:muallimin.makassar@makassaribrahim.com)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**NOMOR: 0108/IV.4.AU/F/V/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhajir Basri, S.Pd.I  
 NPK : 9822400155094  
 Jabatan : Kepala Madrasah MAS Muallimin Muhammadiyah  
 Alamat : Jl. Muhammadiyah No. 31 B

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Egi Regita  
 No. Stambuk : 105381103120  
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No 259

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MAS Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar selama 3 (Tiga) bulan, terhitung mulai tanggal 27 Maret 2024 s/d 27 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Konstruksi Sosila Masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Dzulqa'dah 1445 H  
 29 Mei 2024 M

Kepala Madrasah,

  
 Muhajir Basri, S.Pd.I  
 NPK. 9822400155094



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR  
SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR**

Jln. Muhammadiyah No. 51 B Telp 085253787705  
Email : sma6m6@ygnmail.com



**KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : V/155/IV.4.AU/F/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saiful Kaharuddin, S.Pd.I  
NBM : 1077359  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Muhammadiyah No. 51 B Makassar  
Tlp Sekolah : 085253787705

Menerangkan bahwa :

Nama : Egi Regita  
Nomor Induk : 105381103120  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Melalui surat keterangan ini, Kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitiannya di SMA Muhammadiyah 6 Makassar, yang di laksanakan mulai dari Tanggal 27 Maret 2024 s/d 27 Mei 2024 dengan Judul "Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Melayu Terhadap Citra Sekolah di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar di pergunakan sebagaimana mestinya

*Bilahi Fiasabillihag, Fastabiqukhaerat  
Wassalamu Alaikum Wa. Wa.*

Makassar, 29 Mei 2024

Kepala Sekolah  
  
Saiful Kaharuddin, S.Pd.I  
NBM 1077359

Tembusan Yth :

1. Majelis Diklatasmen Muhammadiyah cab. Makassar
2. Masing-masing Yang bersangkutan
3. Arsip

## HASIL UJI PLAGIASI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866572, 891593, Fax. (0411) 865588



### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Egi Regita  
Nim : 105381103120

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Bates
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	2 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperhnya

Makassar, 28 Juni 2024  
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



*Shaban, M.P.*  
NIM/964 591

## Egi Regita 105381103120 Bab I

## ORIGINALITY REPORT

<b>2%</b>	<b>2%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>4</b>	<b>rahmasariputry.blogspot.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

Exclude quotes  Off      Exclude matches  Off  
 Exclude bibliography  Off

## Egi Regita 105381103120 Bab II

## ORIGINALITY REPORT

<b>4%</b>	<b>4%</b>	<b>1%</b>	<b>1%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>ejournal.unesa.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>journal.uhamka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>mail-chaozkhakycostikcommunity.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.unpas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>repo.undiksha.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>garuda.kemdikbud.go.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

Exclude quotes  OffExclude matches  OffExclude bibliography  Off

## Egi Regita 105381103120 Bab III

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	2%
3	perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uiad.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches &lt; 2%

## Egi Regita 105381103120 Bab V

## ORIGINALITY REPORT

<b>2%</b>	<b>2%</b>	<b>1%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<1%
<b>2</b>	<b>repository.upstegal.ac.id</b> Internet Source	<1%
<b>3</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<1%
<b>4</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<1%
<b>5</b>	<b>repository.usd.ac.id</b> Internet Source	<1%
<b>6</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<1%
<b>7</b>	<b>issuu.com</b> Internet Source	<1%
<b>8</b>	Meliska Meliska, Anis Zohriah, Mochammad Muizzuddin. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MASA COVID 19", PENAIK (Jurnal Pendidikan Agama Islam), 2022 Publication	<1%

9	Suklani Suklani, Imam Sibaweh. "Customer Value and Competitive Advantage in Schools at Cirebon", QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2023 Publication	<1 %
10	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
11	rudyhermawan.wordpress.com Internet Source	<1 %
12	djpb.kemenkeu.go.id Internet Source	<1 %
13	ekawenats.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	kec-magersari.mojokertokota.go.id Internet Source	<1 %
15	materi-kuliah-kesehatan-masyarakat.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	core.ac.uk Internet Source	<1 %
17	id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	sundanetwork.com Internet Source	<1 %

19	123dok.com Internet Source	<1 %
20	Azhari Aziz Samudra, I Made Sumada. "SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL", Perspektif, 2021 Publication	<1 %
21	gizmologi.id Internet Source	<1 %
22	jito-um.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	psikologinetizen.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	smpn1-prob.sch.id Internet Source	<1 %
25	store.penerbitwidina.com Internet Source	<1 %
26	suaramuhammadiyah.id Internet Source	<1 %
27	www.selasar.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

## Egi Regita 105381103120 Bab VI

## ORIGINALITY REPORT

<b>5%</b>	<b>5%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.unalr.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>sebariklangratis-pr5.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

## RIWAYAT HIDUP



**Egi Regita**, lahir di Rappang, 27 Mei 2000.

Merupakan anak pertama dari lima bersaudara,

buah hati dari pasangan ayahanda Hartono dan

Ibunda Ria Yuniar. Penulis pertama kali

menempuh Pendidikan Formal pada tahun 2007

di SD Negeri 50 Parepare lulus pada tahun 2013,

dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP

Negeri 7 Makassar lulus pada tahun 2016 kemudian melanjutkan Pendidikan di

SMK Negeri 1 Barru dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 penulis

mendaftar diperguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Makassar di

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengambil jurusan Pendidikan Sosiologi,

program studi strata 1 (S1) dengan nomor induk mahasiswa (NIM) 105381103120.

Pengalaman organisasi 2021-2022 sebagai Anggota Humas HIMA Prodi

Pendidikan Sosiologi. Pada tahun 2022-2023 sebagai Bendahara umum HIMA

Prodi Pendidikan Sosiologi.